



ANNUAL REPORT 2022 LAPORAN TAHUNAN 2022



Serving Farmers, Working Diligently to Harvest Happiness

Melayani Petani, Bekerja dengan Rajin
untuk Memanen Kebahagiaan

Yayasan Bina Tani Sejahtera



Bina Tani Sejahtera Foundation Annual Report reviews the activities and programs implemented throughout the year. We celebrate the achievement on agriculture, along with our partners and stakeholders that continue to support us to improve farmer's livelihoods. In this report, YBTS shares progress across our projects, developing improvements, extend our farmers assistance, and continue to refine our strategies.



Laporan Tahunan Yayasan Bina Tani Sejahtera menampilkan kegiatan dan program yang dilakukan sepanjang tahun. Kami merayakan pencapaian dalam bidang pertanian, bersama dengan mitra dan pemangku kepentingan yang terus mendukung kami untuk meningkatkan penghidupan petani. Dalam laporan ini, YBTS membagikan hasil dari seluruh program kami, melakukan perbaikan, memperluas pendampingan kepada petani, dan terus memperbaiki strategi kami.

✉ info@binatani.or.id

Editor:
Edwin S. Saragih

Prepared by:
Nadya Nariswari Nayadheyu,
Lovian Andriani Sinambela,
Arga Wisnu Pradana

Contributors:
Ganang Gaga Prakoso, Intan Ika
Apriani, Junike Susan Medah, Regina
Sari Fabianti, Rika Bhernike Sitepu

Design and layout:
Ika Tri Lestari

Yayasan Bina Tani Sejahtera
2023



Table of Contents Daftar Isi

4

Messages from the Boards of Trustees, Supervisory Board, and Executives Board

Pesan-pesan dari Dewan Pembina, Dewan Pengawas, dan Pengurus Yayasan

12

About YBTS: our renewed mission & why statement

Mengenai YBTS: pembaharuan misi dan 'why statement' kami

20

Scope of YBTS Program 2022

Ruang Lingkup Program YBTS 2022

30

Demo plots: demonstrating Impact of seed values

Lahan Percontohan (Demplot): pembuktian dampak nilai benih



42

Trainings: transferring and sharing knowledge

Pelatihan: mentransfer dan berbagi pengetahuan

48

Seed Clinics: embedded service with local agri-kiosks

Klinik Benih: layanan bersama toko tani lokal

52

Training of Trainers

Pelatihan bagi Penyuluh

56

Tell more farmers about our accompaniment and service

Bercerita ke lebih banyak petani mengenai pendampingan dan layanan kami

62

Attract more youths into farming

Menarik lebih banyak pemuda bercocok tanam

72

Women empowerment & engagement in farming

Pemberdayaan & pelibatan perempuan dalam usahatani

80

Measurement Process of YBTS Program Impact

Proses Pengukuran Dampak Program YBTS

88

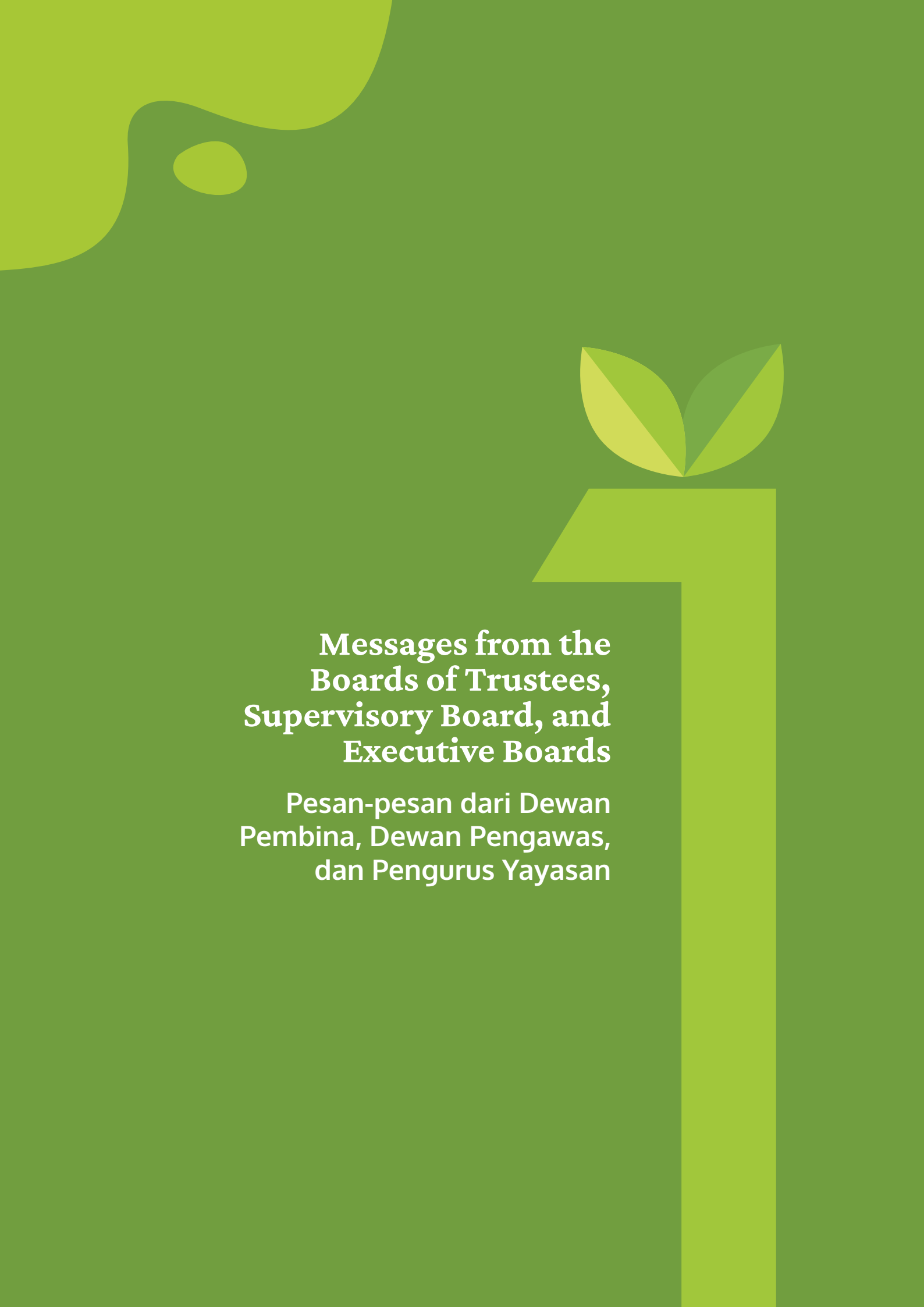
SIPINDO APP

Aplikasi SIPINDO

97

Meet the YBTS Teams, Our people and stories

Inilah Tim YBTS, Kisah Kami



Messages from the Boards of Trustees, Supervisory Board, and Executive Boards

**Pesan-pesan dari Dewan
Pembina, Dewan Pengawas,
dan Pengurus Yayasan**



MESSAGE FROM PESAN DARI



Rutger Groot

**Chairman, Board of Trustees,
Bina Tani Sejahtera Foundation**

Ketua, Dewan Pembina,
Yayasan Bina Tani Sejahtera

The last year has not been easy for most people globally. Although the Covid 19 crisis slowly started to fade away, the world was struck by the Ukraine crisis which next to terrible tragedy in Ukraine itself, also caused global wheat shortages and fertilizer and fuel price increases. All in turn causing increased poverty and famine for the global poor.

YBTS therefore has a crucial role in empowering Indonesia's millions of smallholder farmers to grow more affordable, nutritious vegetables, thus bringing food security and higher income to their families and communities.

Having visited YBTS' work in Java and Papua over the past few years, I've met many YBTS team members and sensed their genuine passion to support farmers with better knowledge through trainings. And also I've witnessed the sustainable impact of their work in the rural communities in Indonesia and the gratitude of the farmers - and was truly impressed.

Last year I was proud to join the board of YBTS. This brings new opportunities to cross share knowledge and experience within East West Seed Knowledge Transfer's global farmer training operations and YBTS's work in Indonesia. The first signs of which we're already witnessing.

YBTS' broad training experience can most certainly benefit farmer training programs in other countries.

Next to its Board of Trustees, YBTS also has a Supervisory Board whose members give expert guidance to the YBTS management team, excellently led by Dr. Edwin Saragih.

My father, Dr. Simon Groot, founded East West Seed 40 years ago with the objective to improve the life of smallholder farmers. In Indonesia, together with Piet Mazereeuw and Rustam Effendi, they founded the company PT East West Seed Indonesia in 1990; this company turned out to be the first integrated vegetable seed company in Indonesia that has a commitment as a Farmer's Best Friend.

In 2019, he was awarded the World Food Prize, the Nobel in Food and Agriculture. During the ceremony in the US he finished off his speech by saying, "this prize is a confirmation that the small guys do matter, and so do vegetables."

Whereas the year 2022 has been a year with great impact of YBTS with increasing impact and outreach across Indonesia, the board is confident that we are going to make even bigger steps in the coming year.

Our mission is to support the smallholder farmers of the world in feeding their communities remains very actual! The small farmers in Indonesia and their families need us, need us to improve their livelihoods. Hopefully we'll be able to make important steps to support them in 2023!

Tahun lalu merupakan tahun yang tidak mudah bagi semua orang. Meski krisis Covid 19 perlahan mulai mereda, dunia dikejutkan oleh krisis Ukraina yang tidak hanya berdampak untuk negaranya sendiri, namun juga menyebabkan kelangkaan gandum global sekaligus kenaikan harga pupuk dan bahan bakar. Hal ini kemudian menyebabkan bertambahnya kemiskinan dan kelaparan bagi kaum miskin global.

Oleh karena itu, YBTS memiliki peran penting dalam memberdayakan jutaan petani kecil di Indonesia untuk menanam sayuran yang lebih terjangkau dan bergizi, sehingga mampu membawa ketahanan pangan dan pendapatan yang lebih tinggi bagi keluarga dan komunitas mereka.

Setelah mengunjungi area kerja YBTS di Jawa dan Papua beberapa tahun silam, saya telah bertemu dengan banyak anggota tim YBTS dan merasakan semangat tulus mereka untuk mendukung petani dengan pengetahuan yang lebih baik melalui pelatihan. Dan juga saya telah menyaksikan dampak berkelanjutan dari pekerjaan mereka di komunitas pedesaan di Indonesia dan rasa terima kasih para petani dan saya benar-benar terkesan.

Tahun lalu, saya bangga bergabung ke dalam dewan YBTS. Hal ini membawa peluang baru untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan pelatihan petani global yang ada di East West Seed Knowledge Transfer dan pekerjaan YBTS di Indonesia. Hasilnya sudah mulai kita saksikan.

Demikian pula pengalaman pelatihan YBTS yang luas dapat bermanfaat bagi program pelatihan petani di negara-negara lain.

Rutger Groot

Chairman, Board of Trustees
Ketua, Dewan Pembina
Yayasan Bina Tani Sejahtera

Selain sebagai Dewan Pembina, YBTS juga memiliki Dewan Pengawas yang mampu memberikan bimbingan keahlian kepada tim manajemen YBTS, dipimpin dengan sangat baik oleh Dr. Edwin Saragih.

Ayah saya, Dr. Simon Groot, mendirikan East West Seed 40 tahun yang lalu dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan petani kecil. Di Indonesia, bersama dengan Piet Mazereeuw dan Rustam Effendi, mereka mendirikan perusahaan PT East West Seed Indonesia pada tahun 1990; perusahaan ini ternyata menjadi perusahaan benih sayuran terintegrasi pertama di Indonesia yang memiliki komitmen sebagai Sahabat Petani yang Paling Baik.

Pada tahun 2019, beliau dianugrahi Penghargaan Pangan Dunia, semacam Hadiah Nobel di bidang Pangan dan Petanian. Pada upacara di Amerika Serikat, beliau mengakhiri pidatonya dengan mengatakan, "hadiah ini adalah konfirmasi bahwa para petani itu penting, begitu juga dengan sayuran."

Tahun 2022 merupakan tahun dimana YBTS telah memberikan dampak yang besar dan meningkat dalam menjangkau dan melayani para petani di Indonesia. Dewan yakin bahwa YBTS akan melakukan langkah-langkah lebih besar lagi di tahun mendatang.

Misi kita untuk mendukung petani kecil dunia dalam memberi makan komunitas mereka sangat aktual! Petani kecil di Indonesia dan keluarganya membutuhkan kita guna meningkatkan mata pencaharian mereka. Semoga kita dapat membuat langkah-langkah penting untuk membantu mereka di tahun 2023!



GLENN PARDEDE
Managing Director
PT. East West Seed Indonesia

Happy & Grateful

We have millions of reasons to be happier and grateful persons in 2023 after making it through 2 years of the pandemic.

During the pandemic, we are challenged by a tough situation - socially, economically, and mentally. We have passed those difficulties which have brought us to enter a new era, namely 2023, hopefully in good health only. Other challenges will lie ahead, but we will again make it through with a happy and grateful spirit.

Bahagia dan Bersyukur

Setelah melewati 2 tahun pandemi, di tahun 2023 kita punya berjuta-juta alasan untuk menjadi pribadi yang lebih berbahagia dan bersyukur.

Saat pandemi, kita mengalami kondisi yang sulit –sosial, ekonomi dan mental. Beragam kesulitan tersebut telah kita lalui dan membawa kita ke era yang baru, yakni tahun 2023, mudah-mudahan dalam kondisi sehat saja. Tentu akan ada tantangan lain di depan, namun dengan sikap bersyukur dan berbahagia, kita akan mampu melewatinya.

Kami berbangga dengan YBTS yang selalu semangat untuk membantu petani dimana pun teman-teman berada. Semangat itu hanya bisa ada apabila teman-teman selalu berbahagia dan bersyukur.

Through knowledge transfer performed by YBTS, EWINDO sees more outreach extends to less developed areas where smallholder farmers need help with technical support in improving vegetable production.

Melalui transfer pengetahuan yang dilakukan oleh YBTS, EWINDO melihat lebih banyak penjangkauan meluas ke daerah-daerah yang kurang berkembang dimana petani membutuhkan bantuan dukungan teknis dalam meningkatkan produksi sayuran

We are very proud of YBTS; they are always passionate about helping farmers wherever our friends are. That spirit can only exist if you are always happy and grateful.

YBTS' big future is reaching out and serving more farmers. Your steps should continue so that more farmers can get a better livelihood.

This good mission, of course, can only be achieved by us, who are always happy and grateful.

Saya melihat rencana besar YBTS ke depannya akan lebih banyak menjangkau dan melayani petani. Langkah YBTS tidak boleh berhenti di sini supaya lebih banyak petani mendapatkan penghidupan yang lebih baik.

Misi yang baik ini tentunya hanya bisa tercapai oleh teman-teman yang selalu berbahagia dan bersyukur.

Sincerely,
Dengan hormat,

Glenn Pardede
Chairman, Supervisory Board of Yayasan Bina Tani Sejahtera
Ketua Dewan Pengawas Yayasan Bina Tani Sejahtera

Board of Executives

Dewan Pengurus

Yayasan Bina Tani Sejahtera



EDWIN SANZO SARAGIH

Chairman
Ketua Pengurus



FRANSISKA FORTUNA

Secretary
Sekertaris



ISAK HERYAWAN

Treasurer
Bendahara

We are happy to serve farmers to be prosperous

We, as the Executive Board of the Foundation, are happy and grateful that YBTS can provide the best results in service to farmers in 2022. Employees on the front lines, supported by employees on duty at the head office, serve farmers through various knowledge transfer activities and technical assistance. The goal is, none other than, farmers can apply sustainable good practices in their on-farm farming; and will succeed in getting good production, and of course profitable farming income.

This is what YBTS focuses on and is committed to: supporting farmers to succeed in growing vegetables as a source of household income. In fact, we encourage and accompany young people to enter agricultural farming as a source of income in their livelihood. There are many success stories, for example Lusia Lusi in the village of Tilang, Nita, Sikka Regency, NTT Province managed to earn more than IDR 20,000,000 from cultivating tomatoes in one growing season.

A little flashback, in 2013 YBTS had only 4 employees. And in 2022, the number of employees has reached 46 people. YBTS continues to grow to serve and contribute its

best to the welfare of the farmers we serve. YBTS organizational growth, capacity and capability in running the program was possible due to the full support of PT East West Seed Indonesia, as well as partners and donors. We are pleased to have new partners and donors in 2022, namely the Ganesha Foundation, as well as donors and partners who have continued to support us from the previous year, namely the William & Lily Foundation, MedcoEnergi and Kopernik.

YBTS management and all staff express special thank you to Mr. Glenn Pardede as Managing Director of PT East West Seed Indonesia for his support and guidance to the foundation; as well as to the new Board of Trustees of the Foundation Mr. Rutger Groot and Mr. Jaap Mazereeuw for the direction and approval of the YBTS programs and budget.

With gratitude, this report is dedicated to all the staff of the foundation, the board of foundations, partner organizations and donors, and all friends of YBTS.

Thank you and with our warm regards

Kami bahagia melayani petani menjadi sejahtera

Kami sebagai Pengurus Yayasan berbahagia dan bersyukur karena YBTS dapat mempersembahkan hasil terbaik dalam pelayanan kepada para petani di tahun 2022. Para pegawai di lini terdepan, dengan didukung oleh para pegawai yang bertugas di kantor pusat, melayani para petani melalui berbagai kegiatan transfer pengetahuan dan pendampingan teknis. Tujuannya adalah, tak lain tak bukan, agar para petani dapat menerapkan praktik-praktik baik yang berkelanjutan di on-farm usahatani; dan akan berhasil mendapatkan produksi yang baik, dan tentunya pendapatan usahatani yang menguntungkan.

Inilah yang menjadi fokus dan komitmen YBTS: mendukung para petani untuk sukses berusaha tani sayuran sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Bahkan kami mendorong dan mendampingi anak-anak muda untuk masuk ke usahatani pertanian sebagai sumber pendapatan dan mata pencaharian mereka. Ada banyak cerita sukses, contohnya Lusiana di desa Tilang, Nita, Kab Sikka, Provinsi NTT berhasil memperoleh lebih Rp 20,000,000 dari budidaya tanaman tomat dalam satu musim tanam.

Sedikit kilas balik ke belakang, pada tahun 2013 YBTS memiliki hanya 4 orang pegawai. Dan pada tahun 2022, jumlah pegawai sudah mencapai 46 orang. YBTS bertumbuh terus untuk melayani dan berkontribusi yang terbaik untuk kesejahteraan para petani yang kami layani. Pertumbuhan organisasi, kapasitas dan kapabilitas YBTS

dalam menjalankan program dapat terjadi karena dukungan penuh dari perusahaan PT East West Seed Indonesia, dan juga para mitra dan donor. Kami senang memiliki mitra dan donor baru di tahun 2022 yakni Ganesha Foundation, serta para donor dan mitra yang tetap mendukung dari tahun sebelumnya yakni William & Lily Foundation, MedcoEnergi, dan Kopernik.

Pengurus YBTS dan seluruh staf menyampaikan terima kasih secara khusus kepada Bapak Glenn Pardede selaku Managing Director PT East West Seed Indonesia atas dukungan dan bimbingannya kepada yayasan; serta kepada Dewan Pembina Yayasan yang baru Bapak Rutger Groot dan Bapak Jaap Mazereeuw atas arahan dan persetujuan untuk program dan anggaran YBTS.

Dengan rasa syukur, laporan ini dipersembahkan kepada seluruh staf yayasan, para dewan yayasan, para lembaga mitra dan donor, serta seluruh sahabat YBTS.

Terima kasih dan teriring salam hangat kami,

Edwin S. Saragih

On behalf of the BBoard of Executives of the Foundation
Atas nama Pengurus Yayasan



**About YBTS: our
renewed mission &
why statement**

**Mengenai YBTS: pembaharuan
misi dan '*why statement*' kami**



HOW WE CREATE VALUE

BAGAIMANA KAMI MENCIPTAKAN NILAI

Bina Tani Sejahtera Foundation (YBTS) works to assist farmers' livelihood improvement. The foundation establishment is a part of PT East West Seed Indonesia (www.panahmerah.id) strategy for corporate social responsibility.

YBTS was founded in 2009 by Simon Groot and Piet Mazereew, as a not-for profit organization, and is managed independently to deliver program and service that resulting in impact benefited for smallholder farmers.

Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) bekerja untuk membantu peningkatan mata pencaharian petani. Pendirian yayasan ini merupakan bagian dari strategi PT East West Seed Indonesia (www.panahmerah.id) untuk tanggung jawab sosial perusahaan.

YBTS didirikan pada tahun 2009 oleh Simon Groot dan Piet Mazereew, sebagai organisasi nirlaba, dan dikelola secara mandiri untuk menyampaikan program dan layanan yang menghasilkan dampak yang bermanfaat bagi petani kecil.



OUR VISION

We believe in high quality vegetable seeds for better living. With this vision we assist improvement of farmers livelihood and care also about social and environmental issues.

OUR MISSION

In realizing the vision, YBTS provides knowledge and technology transfer, agriculture extension and consultancy services, and conducts training on agriculture practices and agribusiness. In this regards, we develop program based on potential for improvement of smallholder farmers' livelihood in eastern parts of Indonesia and less penetrated markets. YBTS, founded in April 2009, targets small-holder farmers especially those with limited access to the technical assistance and extension services. We put great attention and provide services in sustainable use and management of natural resources and environment.

VISI KAMI

Kami percaya pada benih sayuran berkualitas tinggi untuk kehidupan yang lebih baik. Dengan visi ini kami membantu peningkatan mata pencaharian petani dan juga peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan.

MISI KAMI

Dalam mewujudkan visi tersebut, YBTS memberikan layanan transfer pengetahuan dan teknologi, penyuluhan pertanian dan konsultasi, serta melakukan pelatihan praktik pertanian dan agribisnis. Dalam hal ini, kami mengembangkan program berdasarkan potensi peningkatan mata pencaharian petani kecil di Indonesia bagian timur dan pasar yang kurang terpenetrasi. YBTS, yang didirikan pada April 2009, menargetkan petani kecil terutama mereka yang memiliki akses terbatas ke bantuan teknis dan layanan penyuluhan. Kami menaruh perhatian besar dan memberikan layanan dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

An Analogy of A Tree - Organization Values

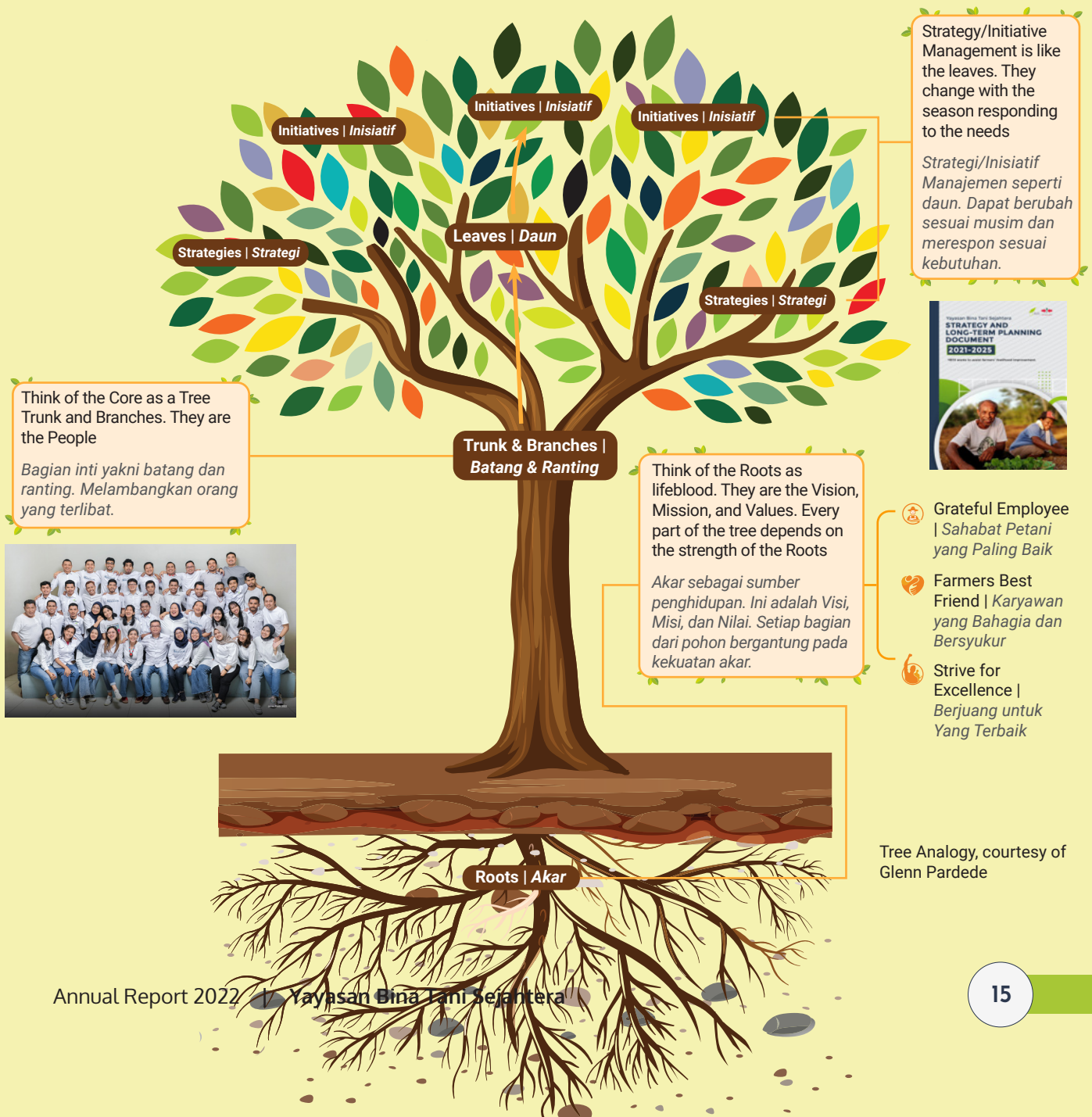
Analogi Sebuah Pohon - Nilai-nilai Organisasi

As YBTS has grown year by year, it has become a strong organization, akin to a tree.

At the roots of this tree are its values, which serve as the roots that ground and guide the organization's work. The trunks of the tree represent YBTS staff, who act on the organization's values to achieve the mission. As the organization expands and evolves, new ideas and initiatives arise from YBTS staff to deal with internal and external changes which represented by the leaves.

Perkembangan YBTS dari tahun ke tahun menunjukkan YBTS sebagai organisasi yang kuat, seperti pohon.

Akar dari pohon ini adalah nilai-nilainya, yang berfungsi sebagai dasar dan panduan bekerja dalam organisasi. Batang pohon melambangkan staf YBTS, yang bertindak berdasarkan nilai-nilai organisasi untuk mencapai misi. Saat organisasi tumbuh, ide dan inisiatif baru muncul dari staf YBTS untuk menghadapi perubahan internal dan eksternal yang digambarkan oleh daun.

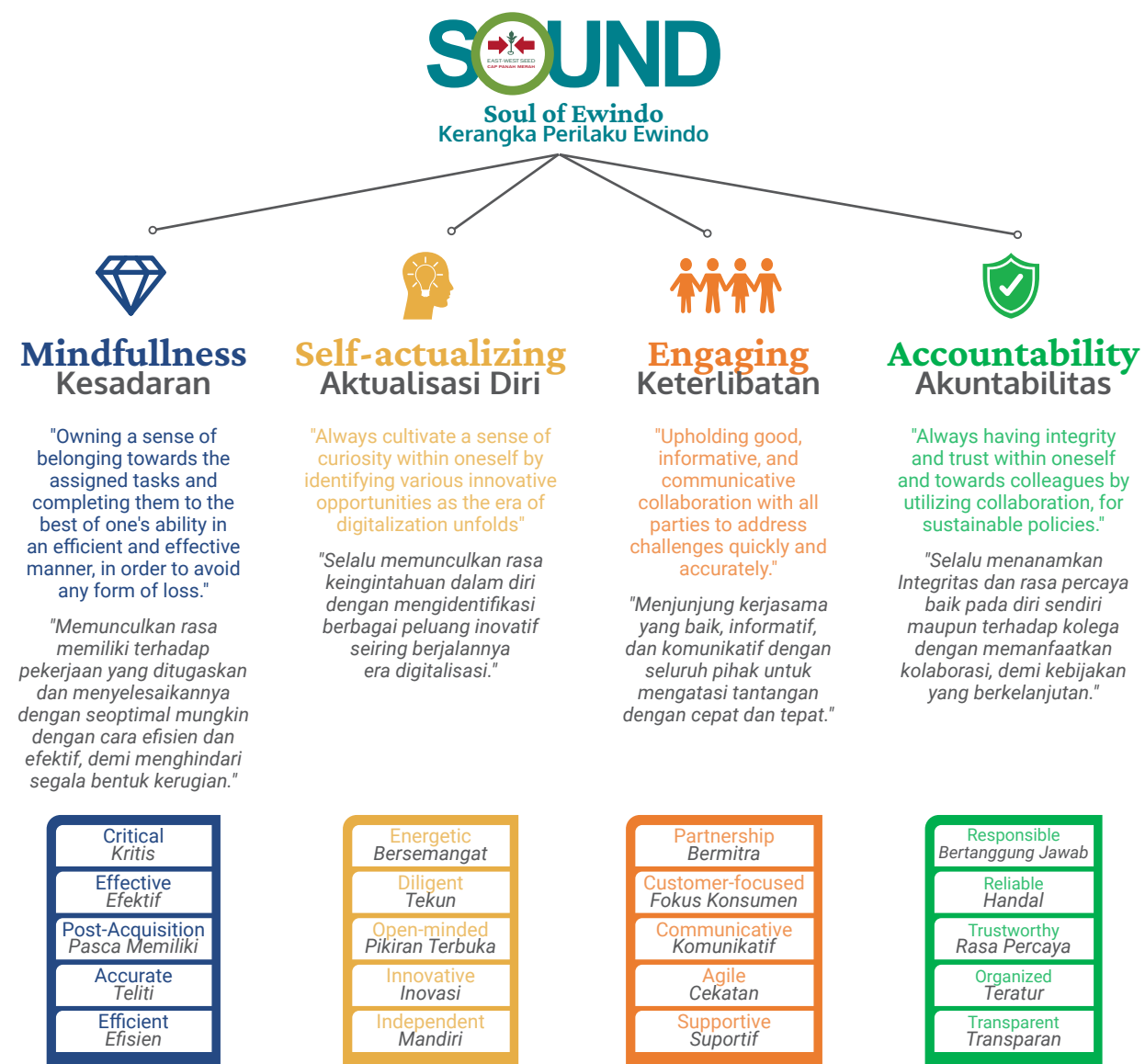


SOUND - Soul of Ewindo

Kerangka Perilaku Ewindo diterapkan di YBTS

As an extension of PT East West Seed Indonesia (Ewindo), YBTS participates in implementing the SOUND (Soul of Ewindo) - KAKA (Awareness, Self-Actualization, Engagement, Accountability) framework of behavior. It is hoped that this framework of behavior can become a reference for staff in their daily work, so that they can contribute in a good way and process.

Sebagai perpanjangan tangan dari PT East West Seed Indonesia (Ewindo), YBTS turut serta menerapkan kerangka perilaku SOUND (Soul of Ewindo) - KAKA (Kesadaran, Aktualisasi Diri, Keterlibatan, Akuntabilitas). Kerangka perilaku ini diharapkan dapat menjadi acuan para staf dalam pekerjaan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi dengan proses dan cara yang baik.



Tactical Approach

Pendekatan Taktis

The tactical approach is embraced by YBTS in efforts to tackle few or some of the following challenges and problems in the vegetable farming sector.

Pendekatan taktis ini diterapkan YBTS dalam upaya mengatasi sebagian tantangan dan masalah berikut dalam sektor usahatani sayuran.



The challenges in vegetable farming sector in Indonesia

Tantangan sektor pertanian sayuran di Indonesia



Low productivity & low quality of produce

Produktivitas rendah & kualitas produk rendah



High prices of agro-inputs

Harga sarana produksi yang mahal



High production risks due to external conditions (e.g., disturbed markets by irregular imports, weather variability, climate change, disease and plagues, erosion and flood risks, volcanic activity)

Risiko produksi yang tinggi karena kondisi eksternal (misalnya, pasar yang terganggu oleh impor yang tidak teratur, variabilitas cuaca, perubahan iklim, penyakit dan wabah, risiko erosi dan banjir, aktivitas gunung berapi)



Unsustainable production systems resulting in persistent soil borne diseases and erosion problems

Sistem produksi yang tidak berkelanjutan yang mengakibatkan penyakit tular tanah yang persisten dan masalah erosi



Abundant (unnecessary) pesticide use

Penggunaan pestisida yang berlebihan (tidak perlu)



Water availability: shortage and flooding problems occurring in the same year,

Ketersediaan air: masalah kekurangan dan banjir yang terjadi pada tahun yang sama



Abundant (unnecessary) fertilizer use

Penggunaan pupuk yang melimpah (tidak perlu)



Extreme high post-harvest losses

Kehilangan pasca panen yang sangat tinggi



Lack of qualified lower and mid-level horticultural management capacity.

Kurangnya kapasitas pengelolaan hortikultura tingkat bawah dan menengah yang berkualitas



Little awareness and knowledge at consumer end on the nutritional value of vegetables

Kurangnya kesadaran dan pengetahuan konsumen akhir tentang nilai gizi sayuran



YBTS Work Model at Fields

Model Kerja YBTS di Lapangan

YBTS applies a work model to help farmers' related challenges and problems being solved in a productive and sustainable manners. The work model that YBTS offered is putting farmers at the center of our works and services.

YBTS menerapkan model kerja untuk membantu tantangan dan masalah yang dihadapi petani dapat diatasi agar produktif dan berkelanjutan. Model kerja yang YBTS tawarkan menempatkan petani pada pusat kegiatan dan layanan kami.



**SCOPE OF YBTS
PROGRAM 2022**

**RUANG LINGKUP
PROGRAM YBTS
2022**





Expanding and maintaining the service to farmers

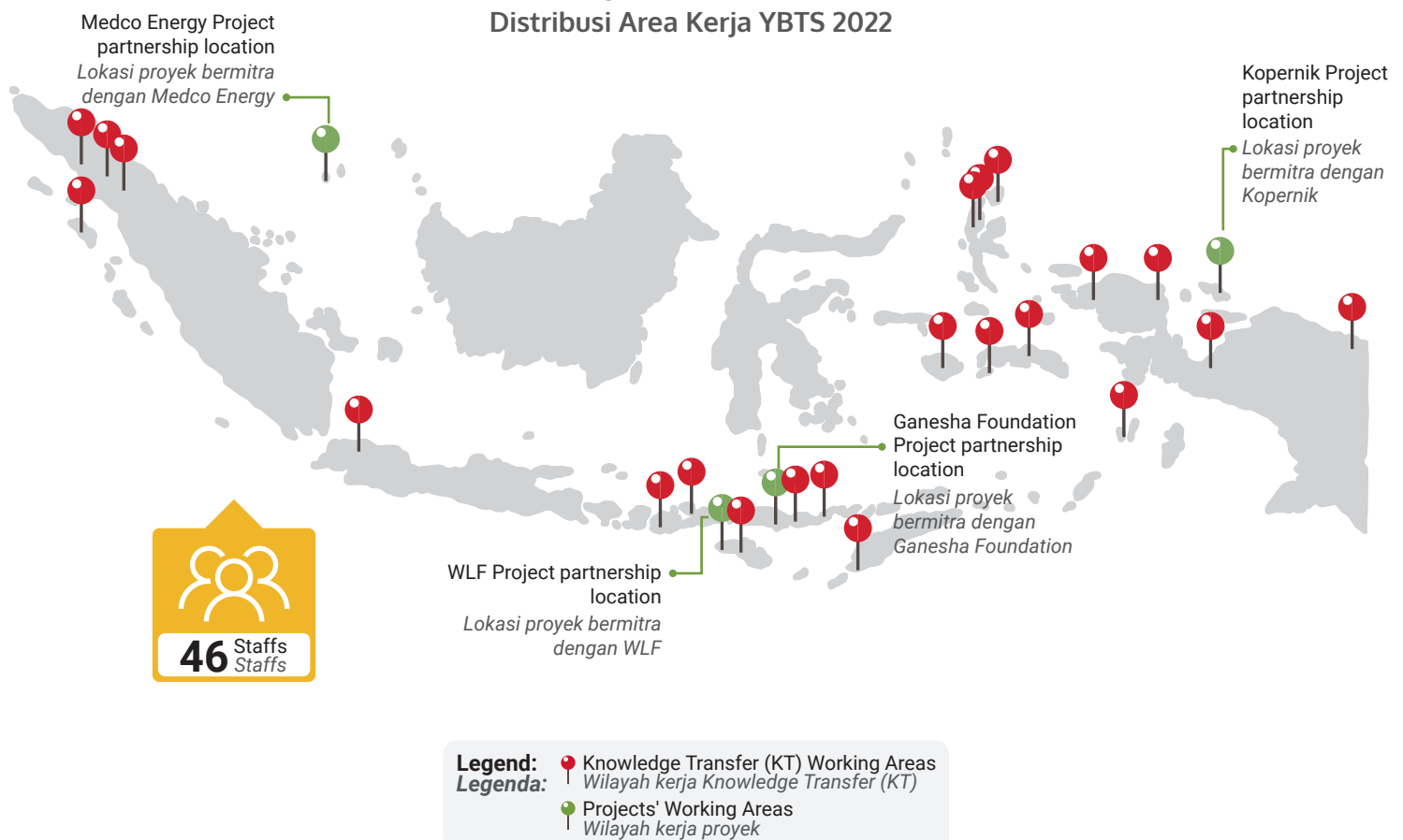
Memperluas dan mempertahankan pendampingan petani

YBTS is committed to expanding the services and continuing to provide assistance in transferring knowledge of vegetable's best management practices to active farmers. The Knowledge Transfer (KT) is the core of YBTS activities, but we also have been doing partnerships with several donors to expand knowledge transfer services in a project to new areas such as Anambas Islands (in partnership with Medco Energy), Flores (in partnership with Ganesha Foundation), Southwest Sumba (in partnership with the William & Lily Foundation), and the KT site in Biak-Papua which received funding from Kopernik. To provide the best service, in 2022 YBTS is already increased the number of staff to 46 staff.

YBTS berkomitmen dalam memperluas jangkauan layanan serta tetap melakukan pendampingan dalam alih pengetahuan praktik menanam sayuran terhadap petani yang telah aktif. Knowledge Transfer (KT) merupakan inti dari kegiatan YBTS, namun kami juga bermitra dengan beberapa donor untuk memperluas layanan alih pengetahuan dalam suatu proyek di daerah-daerah baru seperti Kepulauan Anambas (bermitra dengan Medco Energy), Flores (bermitra dengan Ganesha Foundation), Sumba Barat Daya (bermitra dengan William & Lily Foundation), dan lokasi KT di Biak, Papua yang mendapatkan pendanaan dari Kopernik. Untuk memberikan layanan dengan maksimal, di tahun 2022 YBTS menambah jumlah staf hingga mencapai 46 staf.

YBTS Working Areas Distribution 2022

Distribusi Area Kerja YBTS 2022



Knowledge Transfer YBTS 2022

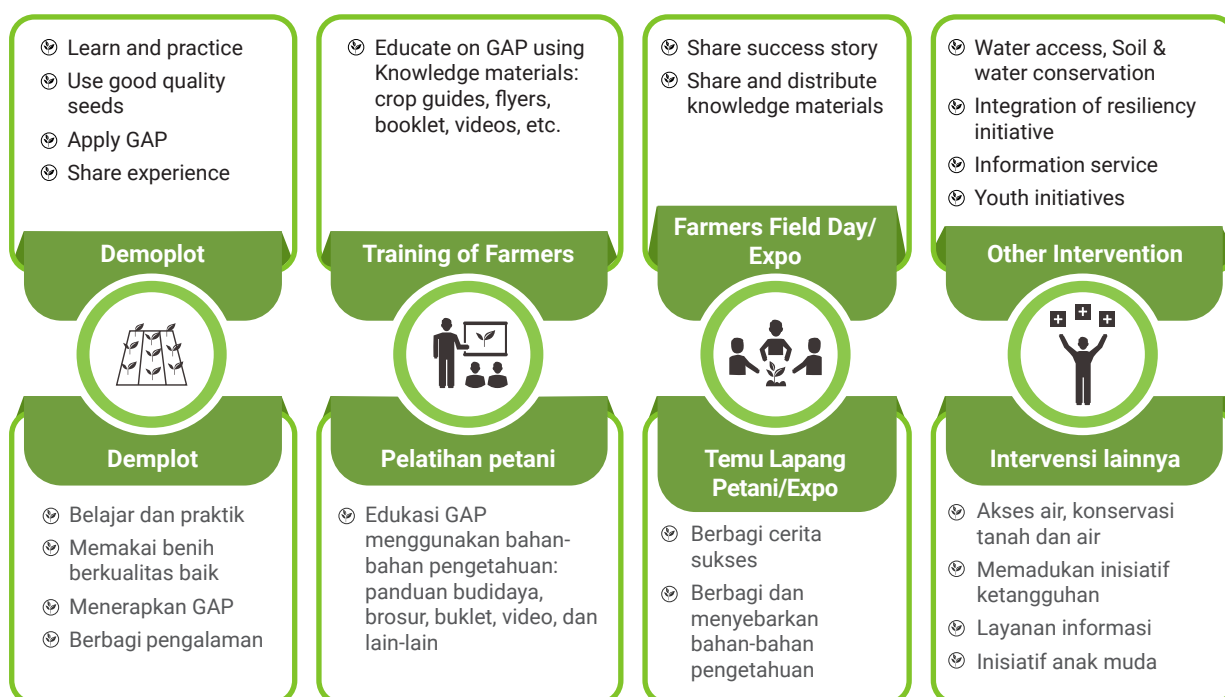
Transfer Pengetahuan YBTS 2022

In order to achieve the vision and mission of YBTS, in our knowledge transfer activities we put forward tactical and pragmatic strategies, so that farmers can easily accept and apply the technical things presented by our field staff. Making demonstration plots accompanied by the application of good farming methods is essential, supported by training, direct interaction, field days, and facilitating farmers to get other interventions they need.

Untuk mencapai visi dan misi YBTS, maka dalam kegiatan alih pengetahuan kami mengedepankan strategi taktis dan pragmatis agar petani dapat dengan mudah menerima dan menerapkan hal-hal teknis yang disampaikan oleh staf lapangan kami. Pembuatan lahan percontohan (demoplot) yang disertai penerapan cara bertanam yang baik merupakan hal esensial utama, ditunjang dengan pelatihan, interaksi langsung, temu lapang (expo), dan memfasilitasi petani untuk mendapatkan intervensi lain yang mereka butuhkan.

What We Do in Knowledge Transfer

Apa yang Kami Lakukan dalam Transfer Pengetahuan



Knowledge Transfer Achievement in 2022

Capaian Transfer Pengetahuan di 2022

- This year, KT team contributed **85%** of direct outreach in YBTS.
- We served **13,484** farmers through various KT field activities; inclusives of **35%** women.
- KT Team established **499** demo plots with average income **Rp 10,577,990**.
- Output:**
Direct: **13,484** Participants.
Indirect: **147,563** Engagements on Social Media.

Outcome:

250 key farmers completed implementing GAPs in 2022.

46% succeeded in achieving the potential yield of each variety planted based on the Cap Panah Merah seeds (East West Seed Indonesia).

Impact:

The average income of key farmers from demo plots **Rp 138,628/day (9.2 USD per day)**.

- Tahun ini, tim KT memberikan kontribusi **85%** bagi capaian penerima manfaat langsung di YBTS.
- Kami melayani **13.484** petani melalui berbagai kegiatan KT; termasuk **35%** wanita.
- Tim KT bersama petani membangun **499** demplot dengan rata-rata penghasilan **Rp 10,577,990**.
- Keluaran:**
Langsung: **13.484** Partisipan.
Tidak Langsung: **147.563** Keterlibatan di Media Sosial.

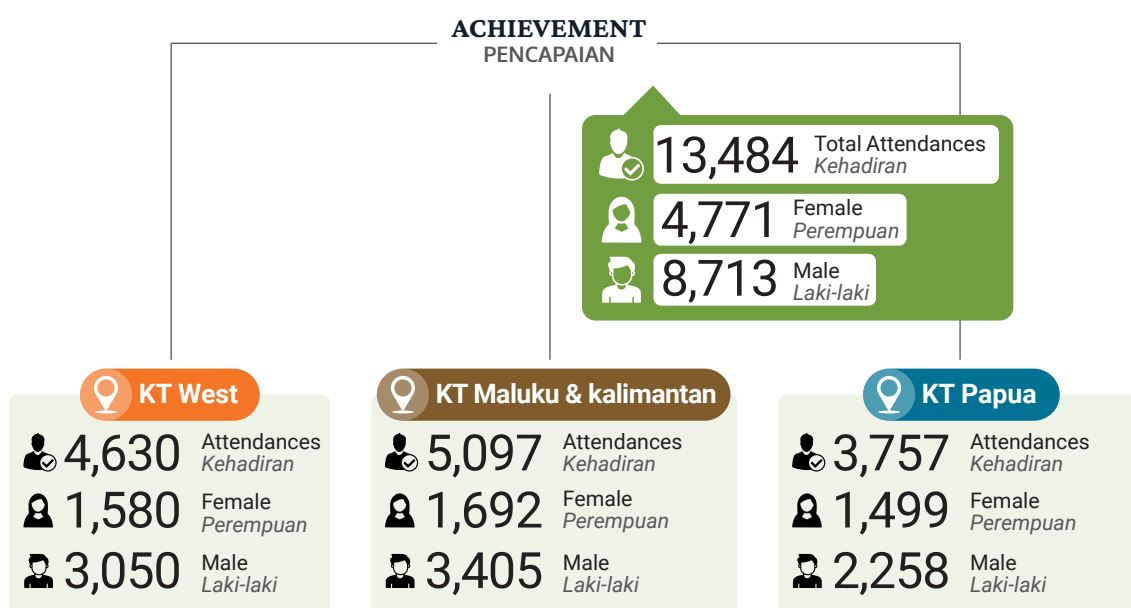
Hasil:

250 petani kunci menyelesaikan penerapan GAP pada tahun 2022.

46% berhasil mencapai hasil panen potensial dari setiap varietas yang ditanam berdasarkan benih Cap Panah Merah (East West Seed Indonesia).

Dampak:

Pendapatan rata-rata petani kunci dari demonstrasi plot **Rp 138,628/hari (9.2 USD per hari)**.



Projects in 2022

Proyek di 2022

1. Agriculture Livelihood Project

Peningkatan Mata Pencaharian Pertanian (PERMATA)



Donor | Pemberi dana

William and Lily Foundation (WLF)



Period | Periode

October 2021 to September 2023

Oktober 2021 - September 2023



Location | Lokasi

lin 9 villages in 3 sub-districts of Southwest Sumba, namely Pero Village, Kabalidana Village, Weemangura Village (West Wewewa District); Weekokora Village, Weepatando Village, Kanelu Village, and Weerame Village (Central Wewewa District); Wee Londa Village and Wee Rena Village (Tambolaka City District).

Di 9 desa dalam 3 kecamatan Sumba Barat Daya, yakni Desa Pero, Desa Kabalidana, Desa Weemangura (Kec. Wewewa Barat); Desa Weekokora, Desa Weepatando, Desa Kanelu, dan Desa Weerame (Kec. Wewewa Tengah); Desa Wee Londa dan Desa Wee Rena (Kec. Kota Tambolaka).



Goal | Tujuan

To increase farmer group access to sustainable agricultural livelihoods in 9 village, within 3 sub-districts, of Southwest Sumba through an integrated approach that includes knowledge transfer, soil and water conservation, collaboration with field extension workers and other stakeholders, involvement of academics and researchers, and joint monitoring and evaluation.



Harvest of chillies bird eye of Sesibu Farmer Group in Weelonda Village, Tambolaka City District, Southwest Sumba.

Panen cabai rawit oleh kelompok tani Sesibu, Desa Weelonda, Kec. Kota Tambolaka, Sumba Barat Daya.

Untuk meningkatkan akses kelompok tani terhadap mata pencaharian pertanian berkelanjutan di 9 desa dalam 3 kecamatan Sumba Barat Daya melalui pendekatan terpadu yang mencakup transfer pengetahuan, konservasi tanah dan air, kolaborasi dengan penyuluh lapangan dan pemangku kepentingan lainnya, keterlibatan akademisi dan peneliti, dan pemantauan dan evaluasi bersama.



The project achievement | Capaian proyek

- By the end of 2022, there were 112 farmers who have implemented vegetable farming development in 6 assisted villages.
- Various training series were provided to farmers in 22 farmer groups in 2022, including GAP training, business planning, gender, administration and finance, as well as family nutrition intake.
- Good practices by farmers and assisted farmer groups were carried out through various activities such as Farmer Field School, Vegetable Expo, and Local Food Processing Competition, which were published through various social media, radio broadcasts, and in the book "PERMATA PETANI".
- Hingga akhir tahun 2022, terdapat 112 orang petani yang telah melakukan pengembangan penanaman sayuran di 6 desa dampingan.
- Berbagai seri pelatihan telah diberikan kepada petani pada 22 kelompok tani pada tahun 2022 meliputi seri pelatihan GAP, rencana usaha, gender, administrasi dan keuangan serta asupan gizi keluarga.
- Praktek baik petani dan kelompok tani dampingan dilakukan melalui berbagai kegiatan Temu Lapang Petani, Expo Sayuran serta Lomba Olahan Pangan Lokal. Dipublikasi melalui berbagai media sosial, siaran radio, dan buku "PERMATA PETANI".



Pest and disease monitoring done by Beina Maunga Farmer Group in Weekokora Village, Central Wewewa District, Southwest Sumba.

Pengamatan HPT dilakukan oleh kelompok tani Beina Maunga, Desa Weekokora, Kec. Wewewa Tengah, Sumba Barat Daya.

2. Food Security Program

Program Ketahanan Pangan Anambas



Donor | Pemberi dana

Medco Energi

Period | Periode

January to December 2022
Januari - Desember 2022

Location | Lokasi

In 5 villages in Kute Siantan District, Regency Anambas Island, Riau Island Province.

Di 5 desa di Kecamatan Kute Siantan, Kab. Kepulauan Anambas, Prov. Kepulauan Riau.

Goal | Tujuan

To carry out the Food Security Program in 5 villages in Kute Siantan District, Regency Anambas Islands, Riau Island through a quick win in the form of making vegetable home garden by women groups using used goods/containers at home and making organic fertilizers. Nursery Houses and Drip Irrigation are places of learning along with socializing vegetable home gardening to fulfill family nutrition and contribute to food security.

Melaksanakan Program Ketahanan Pangan yang dilakukan di 5 desa di Kecamatan Kute Siantan, Kab. Kepulauan Anambas, Prov. Kepulauan Riau melalui quick-win berupa pembuatan kebun-kebun pekarangan sayuran oleh kelompok ibu-ibu dengan memanfaatkan wadah-wadah bekas yang ada di rumah serta pembuatan pupuk organik. Pembuatan Rumah-Rumah Semai dan Irigasi Tetes menjadi tempat pembelajaran dan sosialisasi berkebun sayuran untuk memenuhi gizi keluarga dan berkontribusi menciptakan ketahanan pangan.

Harvesting eggplant Mustang variety and cucumber Zatavy variety in Mawar Women Group's homegarden.

Panen terong varietas Mustang dan mentimun varietas Zatavy di Kebun Pekarangan Kel, Mawar.



The project achievement | Capaian proyek

- 765 beneficiaries consisting of 590 individuals who receive good agricultural practice (GAP), 13 field extension officers (PPL) who participated Training of Trainers, and 162 people who attended 2 (two) Farmers Field Day which were held in conjunction with a series of home gardens and vegetable competitions. A total of 44 vegetable recipes were produced from the competition.
- 95 women farmers who are members of 10 home gardening groups produced 19 home gardens and 16 nursery houses where leafy vegetables, cucumbers, eggplants, tomatoes, and chili peppers are commonly grown and most of the harvest is for their own family consumption.
- The average net profit from harvesting vegetables in 12 home gardens with an average land area of 83 m² is Rp 1,155,000 per home garden.
- 765 penerima manfaat yang terdiri dari 590 individu yang menerima pelatihan praktik pertanian yang baik (Good Agriculture Practice/GAP), 13 Petugas Penyuluh Lapangan yang mengikuti Training of Trainers, dan 162 orang yang menghadiri 2 (dua) kali Farmers Field Day yang diadakan bersamaan dengan rangkaian lomba kebun pekarangan dan lomba olahan sayuran. Sebanyak 44 resep olahan sayuran dihasilkan dari lomba tersebut.
- 95 ibu-ibu yang tergabung dalam 10 kelompok kebun pekarangan menghasilkan 19 kebun pekarangan dan 16 rumah semai dimana sayuran berdaun hijau, timun, terong, tomat, dan cabai adalah sayuran yang banyak ditanam dan hasilnya sebagian besar adalah untuk konsumsi keluarga sendiri.
- Rata-rata keuntungan bersih panen sayuran dari data 12 kebun pekarangan dengan luas per lahan rata-rata 83 m² adalah Rp 1.155.000 per kebun pekarangan kebun pekarangan, dan 3 rumah benih. 4 demplot yang sedang berjalan (3 petani kunci wanita).



Nursey practices for Pangeran Island Women Farmer Group in Belibak Village, Palmatak District.

Praktek pembibitan di Kelompok Wanita Tani Pulau Pangeran, Desa Belibak, Kec. Palmatak.

3. Youth for Papua

Membangun Pemuda, Membangun Papua

KOPERNIK



Donor | Pemberi dana

KOPERNIK and CV. Binmakmeser



Period | Periode

January to September 2022
Januari - September 2022



Location | Lokasi

4 districts: East Biak, North Biak, Yendidori, West Biak.

4 wilayah: Biak Timur, Biak Utara, Yendidori, Biak Barat.



Goal | Tujuan

In expanding assistance through transfer knowledge and improving skills, as well as being directly involved in vegetable agribusiness as a source of livelihood for youth.

Dalam memperluas pendampingan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta terjun langsung dalam usaha agribisnis sayuran sebagai sumber mata pencaharian para pemuda.



The project achievement | Capaian proyek

- 1.695 farmers got assistance in KT activities (33% Youth and 40% Women) through 9 (nine) demo plots.
- From the data of 9 demo plots, the average yield is 132% higher than the national yield.
- From the total Youth beneficiaries, 75% of youth want to switch professions into farmers.
- 1.695 petani mendapatkan pendampingan dari aktivitas transfer pengetahuan (33% pemuda dan 40% wanita) dari 9 (sembilan) demplot.
- Dari data 9 demplot, rata-rata hasil panen lebih besar 132% dari hasil nasional.
- Dari total penerima manfaat, 75% pemuda ingin beralih profesi menjadi petani.



Farmer Field Day was held in Wimaker Village.
Hari Temu Lapang dilaksanakan di Desa Wimaker.



Harvest day of watermelon was celebrated by Inangkwom youth group.
Panen semangka dirayakan oleh kelompok petani muda Inangkwom.

4. Tanimbar Project

Proyek Tanimbar



Donor | Pemberi dana

Yayasan PKKT (Perkembangan Kesehatan Kesejahteraan Tanimbar)



Period | Periode

January to September 2022

Januari - September 2022



Location | Lokasi

Desa Luran, Saumlaki, Kepulauan Tanimbar



Goal | Tujuan

Promote horticultural crops that can increase the nutritional value of families.

Mempromosikan pertanian hortikultura yang dapat meningkatkan nilai gizi keluarga.



The project achievement | Capaian proyek

- Prepared 1 demonstration plot to be displayed in the Farmers Field Day event. FFD will invite the local government, stakeholders, PPL, and especially local farmers. The event on August 11, 2022 have 65 participants join FFD. After this event, it is hoped that there will be interest from local farmers to plant vegetables.
- The crops planted include Tomatoes (servo f1), Eggplants (mustang f1), Bangkok water spinach, Radish (raden), Balinese chili (dewata 43), Zatawi F1 cucumber, Maxipro beans, Nauli pakcoy, and Tosakan mustard.
- The impact of the project is that some farmers around Luran village have started planting gardens (at a household scale) and around the health clinic.
- *Mempersiapkan 1 demonstrasi plot untuk kegiatan Hari Temu Lapang (FFD). FFD akan mengundang pemerintah daerah, pemangku kepentingan, PPL, dan petani lokal. Kegiatan FFD dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus.*
- *2022 dengan 65 partisipan. Setelah ini, diharapkan petani lokal akan tertarik untuk menanam sayuran.*

- Jenis tanaman yang ditanam: Tomat servo f1, terong mustang f1, kangkung bangkok, pare raden, cabe rawit dewata 43, timun Zatawi F1, buncis maxipro, pakcoy nauli, sawi tosan.
- Dampak dari program ini adalah beberapa petani di sekitar desa Luran mulai bertanam pekarangan (skala rumah tangga) dan di sekitar klinik kesehatan.



Aldi (our TFO) with assisted farmers.
Aldi (TFO) dengan petani dampingan.



Farmers Field Day (FFD) activity was held on Pak Poli Warembinan's Field at Luran Village.
Hari Temu Lapang Tani (FFD) dilaksanakan di lahan Pak Poli Warembinan di Desa Lauren.

5. Youth Upskilling for Employment in Vegetable Farming

Peningkatan Keterampilan bagi Pemuda untuk Bekerja dalam Pertanian Sayuran



Donor | Pemberi dana

The Ganesha Foundation, Switzerland



Period | Periode

May 2022 to July 2023 (15 months)

Mei 2022 - Juli 2023 (15 bulan)



Location | Lokasi

Lela, Mego, Nita, Wolowaru and Wulanggitang.

Lela, Mego, Nita, Wolowaru, dan Wulanggitang.



Target beneficiaries | Target penerima

230 youths (18 - 34 years).

230 pemuda (18 - 34 tahun).



Goal | Tujuan

To make the youth engaged in vegetable farming business. They are supported to acquire practical farming skills and also relevant life skills. The goal of the project is to make youth able to generate income of Rp 60,000 (USD \$4) or more per day. We expect the youth to stick into the farming business as their livelihood both in the present or future.

Untuk membuat para pemuda terlibat dalam bisnis pertanian sayuran. Mereka didukung untuk memperoleh keterampilan bertani praktis dan keterampilan hidup yang relevan. Tujuan dari program ini adalah untuk pemuda agar mampu menghasilkan pendapatan Rp 60.000 (USD\$4) per hari. Kami berharap para pemuda menjadikan usahatani sebagai mata pencaharian utama mereka baik masa sekarang maupun masa depan.



The project achievement | Capaian proyek

- 19 Youth have achieved an income equal to or more than US\$4 per day.
- 149 youth who became farmers have received intensive GAP assistance.
- 6 Life skill training sessions for youth involved in the project.
- 19 pemuda telah mencapai pendapatan sama atau lebih US\$4 per day.
- 149 pemuda yang menjadi petani telah mendapatkan pendampingan GAP secara intensif.
- 6 sesi pelatihan life skill untuk pemuda yang terlibat pada project.



Youth group making of compost Bokashi in Wolowaru, Ende Flores, NTT.

Kelompok petani pemuda membuat pupuk kompos Bokashi di Wolowaru, Ende, Flores, NTT.



Nursery activity of chillies Bara F1 variety in Hepang Village, Lela, Sikka District, NTT, done by youth farmers.

Pembibitan cabai varietas Bara F1 di Desa Hepang, Kec. Lela, Kab. Sikka, NTT, dilakukan oleh petani muda.



Yohanes, a youth farmer in Wulanggitang, harvesting cabbages.

Yohanes, petani pemuda di Wulanggitang, melakukan panen kubis.

The background is a solid green color. In the top left corner, there are several overlapping, rounded, organic shapes in a lighter shade of green. A large, stylized number '4' in a medium green color is positioned diagonally across the center of the page. To the right of the '4', there is a small graphic of two leaves, one in a lighter green and one in a darker green, both with a slight curve.

Demo plots: demonstrating impact of seed values

**Lahan Percontohan (Demplot):
pembuktian dampak nilai benih**



Demonstrating Impact of Good Agriculture Practice

Mendemonstrasikan Dampak Praktek Pertanian yang Baik

Crop Demo plots facilitates learning and practice of key farmers or farmer groups and neighboring fellows.

A total of 449 demonstration plots were established by the Key Farmers to implement good agricultural practices (GAP), including proper seedling selection, land preparation, crop maintenance throughout the planting season, and harvesting techniques.

Demplot tanaman memfasilitasi pembelajaran dan praktik petani kunci atau kelompok tani dan rekan-rekan tetangga.

Sebanyak 449 demonstrasi plot dimiliki oleh Petani Kunci untuk menerapkan praktik pertanian yang baik (GAP), termasuk pemilihan bibit yang tepat, persiapan lahan, pemeliharaan tanaman sepanjang musim tanam, dan teknik panen yang baik.



During 2022, demo plots with an average size of 505 sqm were established across 30 districts/areas under YBTS. Out of a total of 449 demo plots, 250 have been completed, 192 are currently ongoing, and 7 have been terminated.

Di tahun 2022, luas demplot rata-rata ukuran 505 m² di 30 wilayah/distrik di bawah YBTS. Dari total 449 demplot, sebanyak 250 sudah selesai, 192 masih berlanjut, dan 7 gagal.

Pak Ismail has achieved a successful harvest of Kastilo F1 curly chili, obtaining a yield of 582 kg from an area of 900 sqm, resulted in a profit of Rp. 13,592,800 in Wafor Village, Biak Utara District, Biak Numfor Regency, Papua.

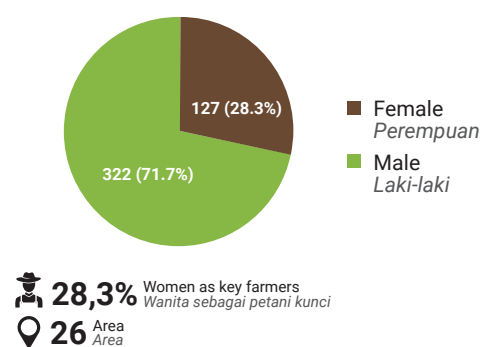
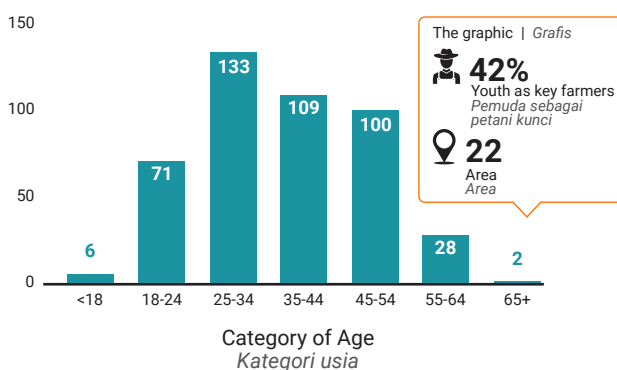
Pak Ismail telah berhasil panen cabai keriting Kastilo F1 dengan hasil sebanyak 582 kg dari lahan seluas 900 m², menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 13.592.800 di Desa Wafor, Kecamatan Biak Utara, Kabupaten Biak Numfor, Papua.

Youth and Women of Key Farmers in Demo Plots

Pemuda dan Perempuan Petani Kunci di Demplot

The work imperative of our KT Field staff is to work with farmers who are willing to embrace the good agriculture practice (GAP). We invite women and youth to be active and becoming key farmers to implement GAP directly on the field.

Tugas penting staf lapangan KT kami adalah bekerja dengan petani yang bersedia menerapkan praktik pertanian yang baik (GAP). Kami mengajak perempuan dan pemuda untuk aktif dan menjadi petani kunci dalam mengimplementasikan GAP di lahan.



Demplots as venue to facilitate GAP learning & practice

Demplot sebagai tempat untuk menunjang pembelajaran & praktek

Before we establish the demo plots, we conducted trainings to farmers. This training is for complement farmers' knowledge about GAP, and involving neighboring farmers, especially farmers who were present at the time Farmers Field Day event and farmers visiting the demonstration plots. Furthermore, KT field staff can work with interested and committed farmers to create demonstration plots with good farming business plans.



Sebelum membuat demplot, kami melakukan pelatihan kepada petani. Pelatihan ini untuk melengkapi pengetahuan petani tentang GAP, dan melibatkan petani sekitar, khususnya petani yang hadir saat acara Hari Lapang Petani dan petani yang berkunjung ke demplot. Selanjutnya, staf lapangan KT dapat bekerjasama dengan para petani yang tertarik dan komit untuk membuat demplot dengan rencana bisnis usahatani yang baik.

The DEWATA 43 F1 chili bird demonstration plot in collaboration with YBTS has provided fruitful outcomes and valuable learning experiences for the Waimanama Tana 1 Farmer Group. In Central Sumba, Mrs. Yasinta Nderu Bupu, a member of the group, has obtained a yield of 646 kg from an area of 900 m², resulting in a profit of IDR 18,845,002.

Plot demonstrasi cabai rawit DEWATA 43 F1 bekerja sama dengan YBTS memberikan hasil yang bermanfaat dan pengalaman belajar yang berharga bagi Kelompok Tani Waimanama Tana 1. Di Sumba Tengah, Ibu Yasinta Nderu Bupu, seorang anggota kelompok, telah memperoleh hasil panen sebanyak 646 kg dari lahan seluas 900 m², yang menghasilkan keuntungan sebesar Rp 18.845.002.

KT Field staff with Key Farmers or Farmers Group doing together to selection of crop and variety was also based on local market needs and potential.

Staf lapangan KT bersama Petani Kunci atau Kelompok Tani melakukan seleksi tanaman dan varietas juga berdasarkan kebutuhan dan potensi pasar lokal.

Top 10 of Demo Plots in Area of YBTS

Top 10 Demplot di Area YBTS

No No	Crop Tanaman	Number of Demo Plots Jumlah Demplot	Average of Cost (Rupiah) Rata-Rata Biaya (Rupiah)	Average Income (Rupiah) Rata-Rata Pendapatan (Rupiah)	Average Income (USD) Rata-rata Keuntungan (USD)
1	Chilli bird type (Cabai Rawit)	97	2,052,128	11,929,860	823
2	Tomato (Tomat)	94	2,633,559	12,821,143	884
3	Chilli Curly Type (Cabai Keriting)	65	3,598,035	9,490,812	655
4	Sweet Corn (Jagung Manis)	27	1,574,835	4,452,427	307
5	Caisim (Sawi)	20	1,038,006	8,955,138	618
6	Kangkong (Kangkung)	17	1,328,308	4,056,775	280
7	Shallot (Bawang Merah)	17	2,310,938	6,581,647	454
8	Cucumber (Ketimun)	15	2,592,418	12,084,990	833
9	Watermelon (Semangka)	13	1,670,487	4,527,931	312
10	Eggplant (Terung)	12	2,314,260	9,068,005	625

In Indonesia, chili (bird and curly varieties), tomato, shallot, watermelon, eggplant, sweet corn, caisim, cucumber, and cabbage are among the popular crops that are in high demand at local markets.

Di Indonesia, tanaman seperti cabai (jenis rawit dan keriting), tomat, bawang merah, semangka, terong, jagung manis, caisim, timun, dan kubis merupakan tanaman favorit yang banyak diminati di pasar lokal.

Area: 500 Sqm (m²)
1 USD: 14,500 Rupiah

Farming analysis

Analisis usahatani

KT field staff together with key farmers developed a farming business plan and made farm activities schedule. Then the key farmer carry on to follow sound technical recommendation from the YBTS staff; and along the season he/she collected farm data and recorded it in a farm record or specified logbook.

All costs are recorded. By following and implementing good farming practices on the farm and with conducive external factors, farmers have the potential to obtain good yields. If the prices of the farmers' harvests are good in the market, so too are the revenues from several harvests, such as tomatoes. All of these revenues are recorded in the logbook.

We have created cost components as a guide for analyzing income and expenses more easily. Income is the subtraction of revenue and costs. Empirical data on cost components is useful information for farmers, particularly in terms of production factor efficiency.

Staf lapangan KT bersama petani kunci menyusun rencana usahatani dan membuat jadwal kegiatan tani. Kemudian petani kunci terus mengikuti rekomendasi teknis yang baik dari staf YBTS; dan sepanjang musim dia mengumpulkan data pertanian dan mencatatnya dalam catatan pertanian atau buku catatan yang ditentukan.

Semua biaya pengeluaran dicatat. Dengan mengikuti dan melakukan praktik pertanian yang baik di lahan pertanian dan faktor eksternal yang kondusif, maka petani berpotensi memperoleh hasil yang baik. Jika harga hasil panen petani di pasar bagus, begitu pula dengan pemasukan dari beberapa kali panen, misalnya tomat. Semua pendapatan ini pun dicatat dalam buku catatan.

Kami membuat komponen biaya sebagai panduan untuk menganalisis pendapatan dan pengeluaran lebih mudah. Pendapatan bersih merupakan pengurangan dari pendapatan kotor dan biaya pengeluaran. Data empiris komponen biaya merupakan informasi yang berguna bagi petani, khususnya dalam efisiensi faktor produksi.

Youth in Flores Island keep records of all their farming activities, including expenses and income from each harvest.

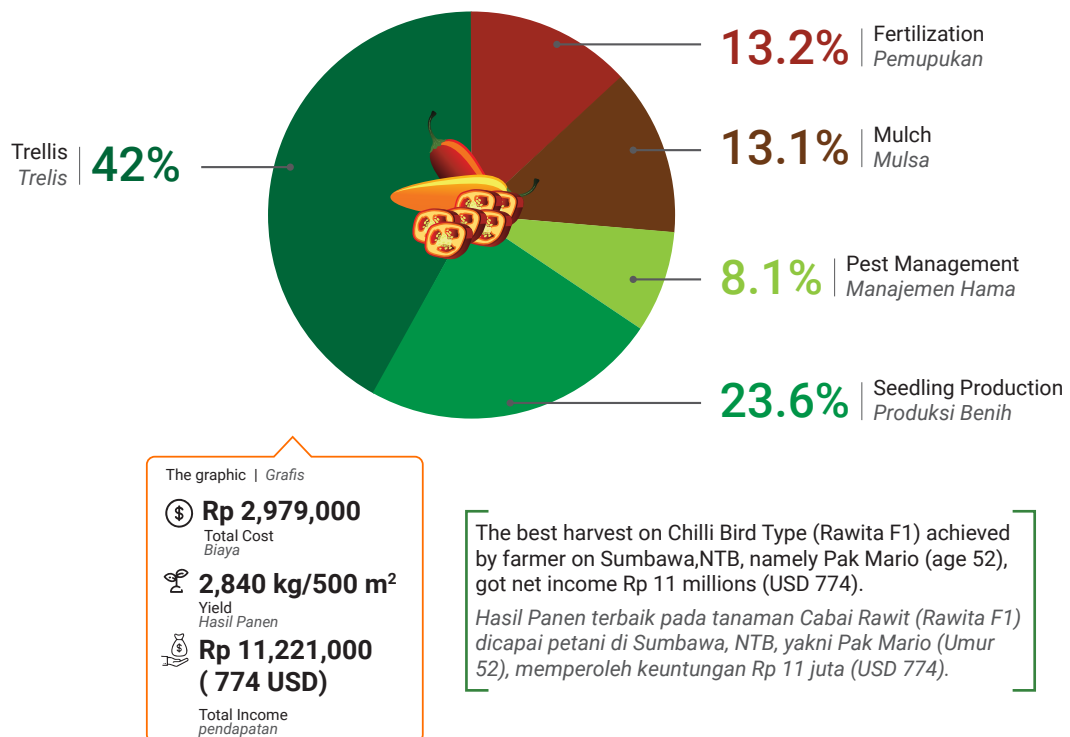
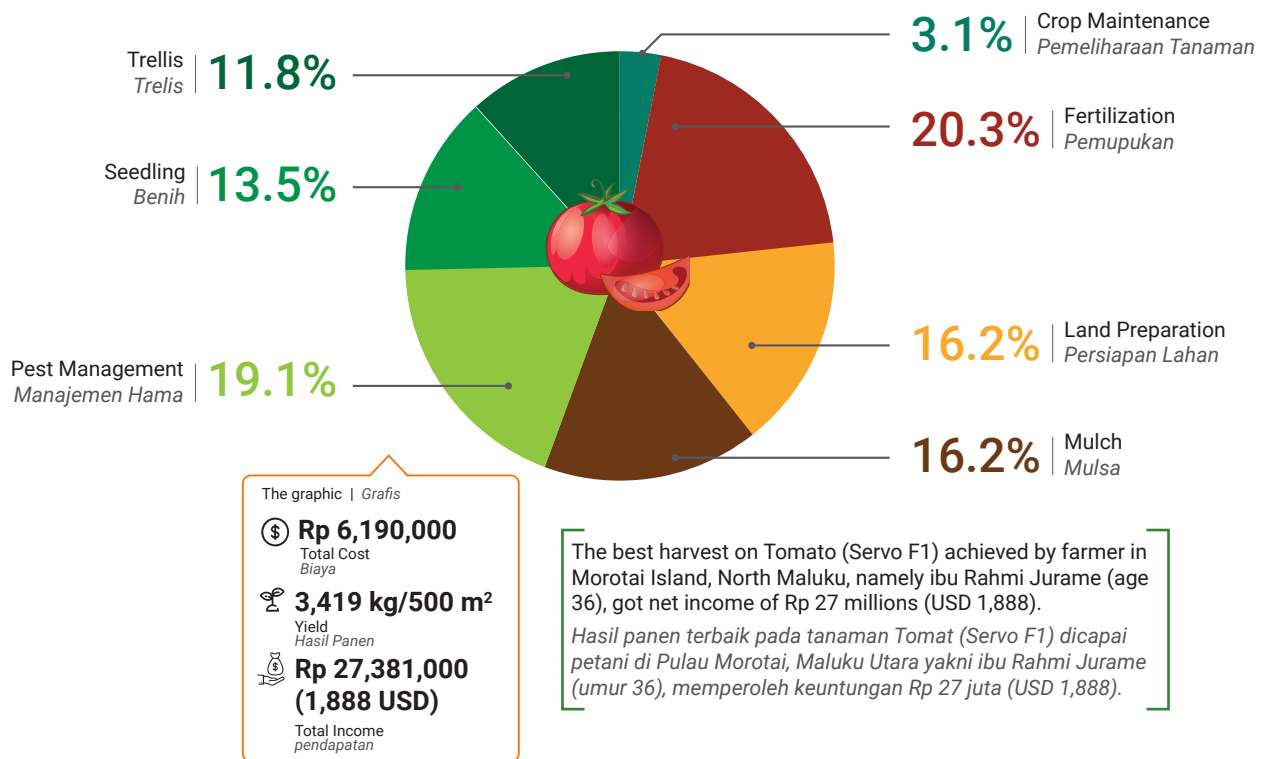
Pemuda di Pulau Flores melakukan pencatatan setiap aktivitas termasuk biaya yang keluar dan pendapatan setiap panen.



Catatan Budidaya Tanamanku					
Profil Tanaman					
Tanaman	Bawang Merah	Tanggal Pengolahan Lahan	11 - 12 - 2022		
Varietas	Lekas Merah	Tanggal Semai	20 - 11 - 2022		
Jumlah Tanaman		Tanggal Pindah Tanam	5 - 1 - 2023		
pH Tanah	6	Luas Lahan	1000 m ²		
Kegiatan Usaha Tani dan Biaya yang Dikeluarkan					
Tanggal kegiatan	Jenis kegiatan	Jenis sarana produksi yang diberikan	Jumlah (gr/ml/liter/kg)	Harga	Catatan
11/12/2022	Olak Lahan	tenaga kerja	2 orang	340.000	
11/12/2022	Olak Lahan	bensin 1/4 rotari 50 cc	8 liter	50.000	
19/12/2022	Olak Lahan	tenaga kerja	1 orang	170.000	
19/12/2022	Olak Lahan	bensin 1/4 rotari	2 liter	30.000	
30/12/2022	pupuk dasar	NPK 16-16-16	34 kg	680.000	
30/12/2022	pupuk dasar	Fertiphos	50 kg	350.000	
30/12/2022	pupuk dasar	kayu pertanian	80 kg	200.000	
31/12/2022	pupuk dasar	pupuk kandang	10 karung	2100.000	
5/1/2023	pindah tanam	tenaga kerja	2 orang	340.000	
6/1/2023	pindah tanam	tenaga kerja	2 orang	340.000	

Cost Structure of the Demoplots from Best Yield

Struktur Biaya Demplot dari Panen Terbaik



Crop Yield Performance Analysis

Analisis Performa Produktivitas Tanaman

The productivity indicator per plant is one of the performance indicators for implementing good practice recommendations by farmers. Reference for this indicator is the yield potential of a plant or variety.

Indikator produktivitas per tanaman adalah salah satu indikator performa bagi diterapkannya anjuran praktik baik oleh petani. Rujukan bagi indikator ini adalah potensi hasil dari suatu tanaman atau varietas.

No No	Crop Tanaman	Average of Actual Yield (Kg/Crop) Rata-rata Hasil Panen (Kg/tanaman)	Potential Yield/Kg Potensial Panen/Kg	% actual vs. potential yield % aktual vs. potensi jumlah panen
1	Bitter Gourd (Paria)	2.20	4	55%
2	Bottle gourd (Labu)	2.77	5	55%
3	Cauliflower (Kembang Kol)	0.78	0.8 - 1.2	65% - 97%
4	Chilli Big Type (Cabai Besar)	0.45	1 - 1.5	30% - 45%
5	Chilli bird type (Cabai Rawit)	0.60	0.5 - 0.8	75% - 120%
6	Chilli Curly Type (Cabai Keriting)	0.47	1 - 1.5	31% - 47%
7	Cucumber (Ketimun)	2.79	4	70%
8	Eggplant (Terung)	1.66	2.6 - 3	55% - 63%
9	French Bean (Buncis)	0.24	0.5 - 1.2	20% - 48%
10	Melon (Melon)	6.76	1.5 - 6	112%
11	Ridge Gourd (Oyong)	2.40	4	60%
12	Sweet Corn (Jagung)	0.29	0.4 - 0.6	48% - 72%
13	Tomato (Tomat)	1.46	2.5 - 3	49% - 58%
14	Watermelon (Semangka)	1.83	6 - 18	10% - 30%
15	Yard Long Bean (Kacang Panjang)	0.38	0.8 - 1	38% - 47%

This table shows the productivity indicators per plant, which are averaged from several demplots conducted in 2022.

It can be seen that the actual productivity is still below the genetic potential. This means that, in addition to external environmental factors that affect plant performance, the implementation of good practices can still provide room for improvement.

Tabel ini menunjukkan indikator produktivitas per tanaman yang dirata-ratakan dari sejumlah demplot yang dilakukan pada tahun 2022.

Terlihat bahwa produktivitas aktual masih berada di bawah potensi genetik. Ini berarti, selain faktor eksternal lingkungan yang mempengaruhi performa tanaman, penerapan praktik baik masih dapat memberikan ruang peningkatan.



“Although I did not get the best results, I am proud of what I have accomplished. This was my first time planting, and I have learned a lot. Now, I know how to start and practice properly so that I can produce complete watermelons. I am determined to try planting again.” said Fredrik.

Ini adalah kali pertama saya menanam, dan saya telah belajar banyak. Sekarang saya tahu cara memulai dan menanam dengan benar sehingga saya bisa menghasilkan semangka ini. Saya bertekad untuk mencoba menanam lagi, kata Fredrik.

Young farmer Fredrik Wompere who is a member of the Bhanum Farmer Group located in the village of Wirmaker, Yendidori, Biak Numfor has successfully planted watermelons for the first time on 300 sqm of land and managed to harvest as much as 450 kg.

Petani muda Fredrik Wompere yang tergabung pada Kelompok tani Bhanum yang berlokasi di kampung Wirmaker, Yendidori, Biak Numfor telah berhasil pertama kali tanam semangka di lahan 300 m² berhasil memanen sebanyak 450 kg.

Positive Impact of Demo Plots for Farmers

Dampak Positif Demplot bagi Petani

Everytime key farmers experienced a success harvest, it was reflected in his/her farm contribution to household's revenue. In 2022, there were 250 key farmers who completed the harvest until the end of the planting season.

Setiap kali petani berhasil melakukan panen, hal ini tercermin dari kontribusi usaha tani terhadap pendapatan rumah tangga. Pada tahun 2022, sebanyak 250 petani kunci yang menyelesaikan panen hingga akhir musim tanam.



TFO Aldi from Tanimbar, North Maluku, provided assistance to replication farmers in managing their land, including providing land plans to Pak Poli. The land was planted with tomatoes, chili peppers, cucumbers, and leafy vegetables, with tomatoes and chili peppers being the most sought-after commodities among farmers due to high demand in the market. The other plants served as companion plants with relatively short growth cycles.

Pak Poli said, "I learned how to grow a single type of plant properly in the previous year, but then I tried planting various types of plants and the results were better and more planned. I don't want to rely on just one type of plant and prefer to continue working on the land by planting various types of plants like this because it has lower risks."

TFO Aldi dari Tanimbar, Maluku Utara, memberikan pendampingan kepada petani replikasi dalam mengelola lahan, termasuk memberikan rencana lahan kepada Pak Poli. Lahan tersebut ditanami dengan tomat, cabai, timun, dan sayuran daun, dengan tomat dan cabai sebagai komoditas yang paling diminati oleh petani karena tingginya permintaan di pasaran. Tanaman lainnya merupakan tanaman pendamping dengan umur tanaman yang relatif singkat.

Pak Poli mengatakan, "Saya telah belajar cara menanam yang baik dengan satu jenis tanaman pada tahun sebelumnya, namun setelahnya saya mencoba menanam berbagai jenis tanaman, hasilnya ternyata lebih baik dan terencana. Saya tidak ingin mengandalkan satu jenis tanaman saja dan lebih memilih untuk beraktivitas di lahan dengan menanam berbagai jenis tanaman seperti ini karena memiliki risiko yang lebih rendah."

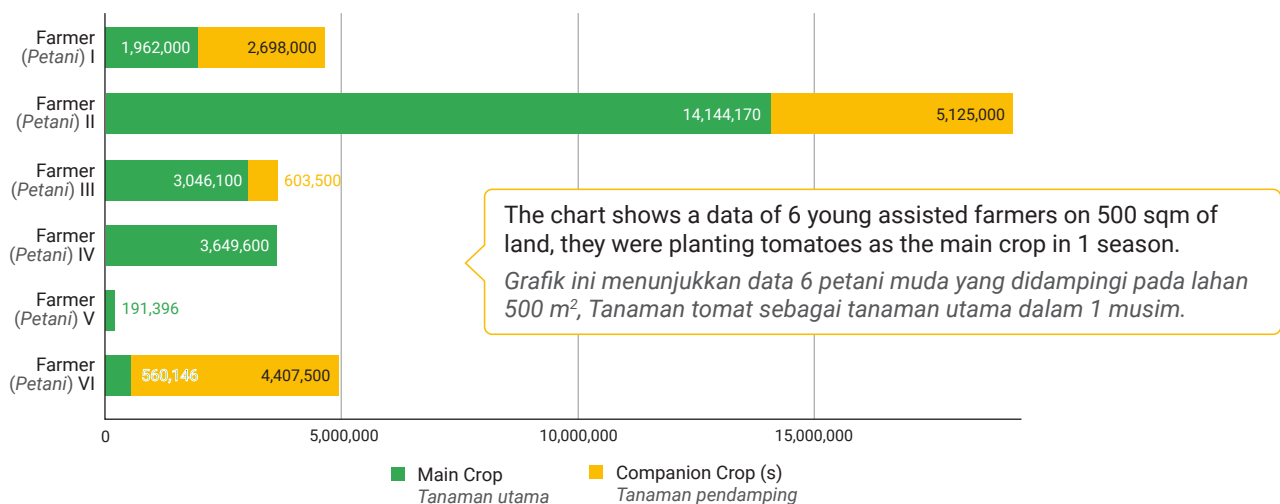
Land Management, income management

Manajemen Lahan, manajemen pendapatan



Comparison of youth farmers' income (in 500 sqm) by planting main crop (tomatoes) and companion crop(s)

Perbandingan dari Penghasilan Petani Pemuda (dalam 500 m²) dengan hanya menanam tanaman utama (tomat) dengan tambahan tanaman pendamping



Lesson takeaways to increase farmers' income, as well as risk management:

4 youth farmers planted tomatoes and companion crops, whereas 2 other farmers were planted tomatoes only. More details as follows:

- 2 farmers failed to harvest, but 1 farmer did not get major losses as he secured more income from planting eggplant and leaves (each 100sqm). Moreover, the age of plant of companion crops are shorter than main crop so he can planting more than once.
- Farmers I, II, and IV get a low harvest price of Rp 2,000/kg. However, Farmer I received additional income from companion crops of leaves (Kangkong & Caisim).
- Farmer II gets a high income because of the maximum yield of tomatoes. The price is better than other farmers, which is Rp 7,000/kg. Farmer II is also get the maximum income from planted companion crop (eggplant). The total income of Farmer II is Rp 19,269,170 for 1 season.

Bahan pelajaran untuk meningkatkan pendapatan petani, serta manajemen risiko:

4 petani pemuda menanam tomat dan tanaman pendamping, sedangkan 2 petani lain hanya menanam tomat saja. Lebih detail sebagai berikut:

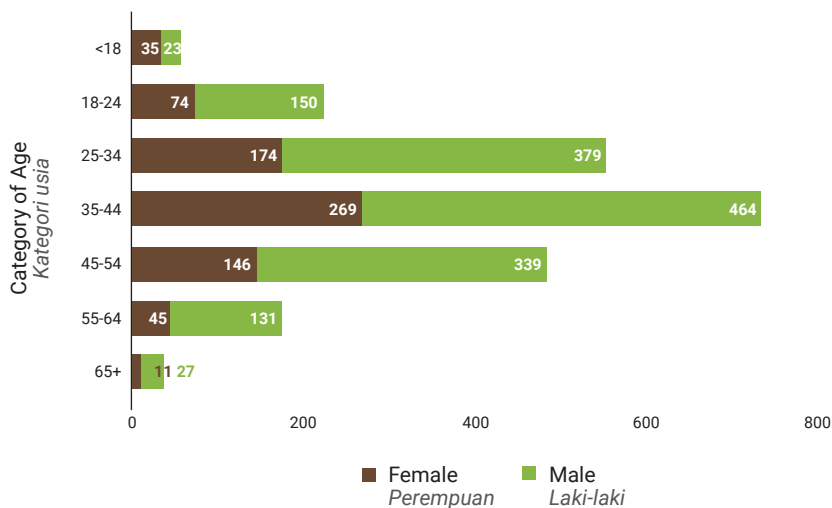
- 2 petani gagal memanen, tetapi 1 petani tidak mendapatkan kerugian besar saat ia mendapatkan lebih banyak pendapatan dari menanam terong dan daun (masing-masing 100 m²). Selain itu, usia tanaman tanaman pendamping lebih pendek dari tanaman utama sehingga ia dapat menanam lebih dari sekali.
- Petani I, II, dan IV mendapatkan harga panen rendah Rp 2.000/kg. Namun, petani I menerima penghasilan tambahan dari tanaman pendamping daun (Kangkong & Caisim).
- Petani II mendapat penghasilan tinggi karena hasil tomat yang maksimum. Harganya lebih baik daripada petani lain, yaitu Rp 7.000/kg. Petani II juga mendapatkan penghasilan maksimum dari tanaman pendamping yang ditanam (terong). Total pendapatan petani II adalah Rp 19.269.170 untuk 1 musim.

Replication of Adoption of Good Practices by Neighboring Farmers by Visiting Demo Plot

Replikasi Adopsi Praktik Baik oleh Petani Tetangga / Sekitar dengan Mengunjungi Demplot

One of YBTS's strategy is achieving sustainable impact by identifying and showcasing exemplary demonstration plots. Field staff and key farmers are invited to visit these plots to gain better knowledge and observe advanced cultivation techniques, pest and disease identification, details on crop varieties, etc.

Salah satu strategi YBTS adalah mencapai dampak yang berkelanjutan dengan mengidentifikasi dan memperlihatkan plot demonstrasi yang baik. Staf lapangan dan petani kunci diundang untuk mengunjungi demplot ini untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan mengamati teknik budidaya yang lebih maju, identifikasi hama dan penyakit, detail tentang varietas tanaman, dan lain sebagainya.



- The total number of farmers around the neighbors who visited the demo plots was **2,267**.
- Increased interest in farming by a multiple of 5 from the number of demonstration plots of **449**.
- Total jumlah petani sekitar tetangga yang mengunjungi demo plots sebanyak **2,267**.
- Mengalami peningkatan ketertarikan bertani sebanyak kelipatan 5 dari Jumlah demplot **449**.



A demo plot visit is an activity where key farmers explain to neighbors who visit their own demonstration plots about good agricultural practices according to what they did in the demonstration plot.

Farmers in Seram Island, North Maluku, is explaining to farmers who come to their fields how to apply the correct fertilizer and prepare the land by first paying attention to the soil pH value.

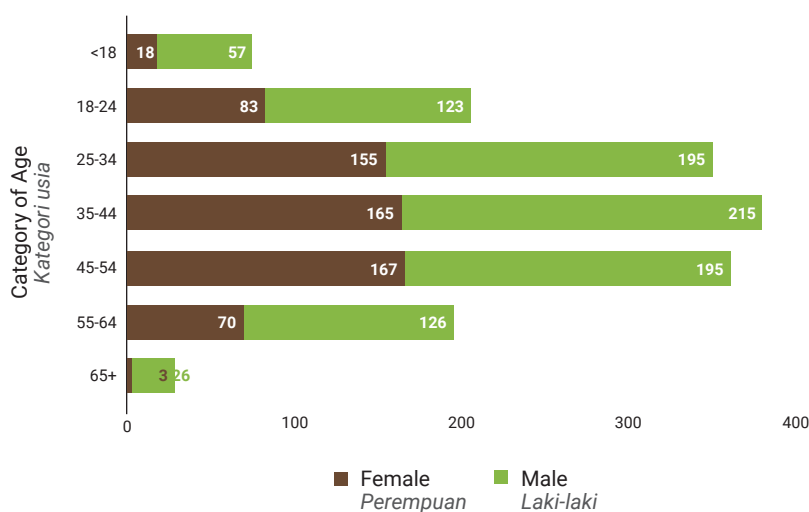
Demplot visit merupakan kegiatan, dimana petani kunci yang menjelaskan kepada tetangga sekitar yang berkunjung pada demplot lahan sendiri, tentang praktik pertanian yang baik sesuai yang dilakukannya pada demplot.

Petani Pulau Seram, Maluku Utara sedang menjelaskan kepada petani yang datang ke lahannya bagaimana memberikan pupuk yang benar dan persiapan lahan dengan memperhatikan terlebih dahulu nilai pH tanah.

Showing the Success of Crops With Farmers Field Day (FFD) Menunjukkan Keberhasilan Tanaman di Hari Temu Tani di Lapangan

YBTS believes in sharing and showcasing success, and one of their initiatives is the Farmers Field Day. During this event, key farmers share their experiences regarding seeds, seedlings, and best practices, as well as success stories with their fellow farmers and other local farmer groups.

YBTS percaya dalam berbagi dan menampilkan kisah sukses, dan salah satu inisiatif mereka adalah Hari Temu Tani (FFD). Dalam acara ini, para petani kunci berbagi pengalaman mereka mengenai benih, pembibitan, dan praktik terbaik, serta kisah sukses dengan sesama petani dan kelompok tani lokal lainnya.



There were **25 FFD** with **total attendance 1,598**. We invited:

- Farmers, Group Farmers. Local leaders, Women, Youth.
- Local Government (The regent, Agriculture staff for government, the other extension staffs).
- Local agri-kiosk, and local collectors of yield.
- Media to promote digital information.

Ada **25 FFD** dengan **total 1,598 peserta**.

Kami diundang:

- Petani, Kelompok Tani. Pemimpin Lokal, Perempuan, Pemuda.
- Pemerintah Daerah (Bupati, Staf Pertanian untuk Pemerintah, Penyuluh lainnya).
- Kios pertanian lokal, dan pengumpul hasil lokal
- Media untuk mempromosikan informasi digital.



The Taruna Maju Farmer Group organized a FFD event in Sukamaju Village, Muara Pawan District, Ketapang Regency, showcasing several plants such as tomatoes, eggplant, sponge gourd, bitter gourd, sweet corn, and cucumber. The activity received positive feedback and support from all sectors of government and society.

Kelompok Petani Taruna Maju mengadakan acara Farmers Field Day di Desa Sukamaju, Kecamatan Muara Pawan, Kabupaten Ketapang, menampilkan beberapa tanaman seperti tomat, terong, oyong, paria, jagung manis, dan mentimun. Kegiatan ini mendapat tanggapan positif dan dukungan dari semua sektor pemerintah dan masyarakat.



In Sumerpayung village, Labuhan Badas sub-district, Sumbawa Besar district, NTB province, a Farmers Field Day event was held for melon farmers to showcase the Madesta F1 variety. The farmers displayed a great deal of excitement and acknowledged the advantages of the Madesta melon, which can be planted during the rainy season and has the potential to yield 3-5 fruits per plant of identical size.

Kegiatan FFD dengan petani melon varietas Madesta F1 diselenggarakan di Desa Sumerpayung, Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa Besar, Provinsi NTB. Para petani menunjukkan antusiasme yang besar dan mengakui keunggulan buah melon Madesta yang dapat ditanam pada musim hujan dan berpotensi menghasilkan 3-5 buah per tanaman dengan ukuran yang sama.



A large, stylized green number '5' serves as the background. In the top left corner, there is a small, abstract green shape resembling a plant or a stylized '4'. In the bottom left corner, there is a small green icon of a plant with three leaves.

**Trainings:
transferring and
sharing knowledge**

**Pelatihan:
mentransfer dan
berbagi pengetahuan**



ST. YOHANES NEUMANN
KATIKULOKU
SUMBA TENGAH

Knowledge transfer fosters learning and practicing. This important activity enables farmers acquiring knowledge and skills; and then applying them on vegetable farm to obtain good production.

Transfer pengetahuan mendorong belajar dan berlatih. Kegiatan penting ini memungkinkan petani memperoleh pengetahuan dan keterampilan; dan kemudian menerapkannya pada pertanian sayuran untuk mendapatkan produksi yang baik.

Session of farmers training is conducted by Technical Field Officer (TFO) to share information and knowledge. The TFO uses extension tools and materials, crop and technical guides, flipcharts, other printed materials, videos and digital forms of the tools and materials.

Sesi pelatihan petani dilakukan oleh Technical Field Officer (TFO) untuk berbagi informasi dan pengetahuan. TFO menggunakan alat dan materi penyuluhan, panduan tanaman dan teknis, flipchart, bahan cetak lainnya, video dan peralatan/materi dalam bentuk digital.

Training session is delivered to a group of farmers, 10 - 20 persons, included men, women and youth.

Sesi pelatihan diberikan kepada sekelompok petani, 10 - 20 orang, termasuk laki-laki, dan pemuda.





In Warkimbon village, North Biak, Biak numfor, Papua, the Inakwom Farmers Group began cultivating the Pilar F1 variety chili. Prior to planting, TFO Veni held a Mini TOF session with the farmers to educate them about the importance of using healthy seeds.

Kelompok petani Inakwom mulai menanam cabai varietas Pilar F1 di desa Warkimbon, Kecamatan Biak Utara, Biak numfor, Papua. Sebelum menanam, TFO Veni mengadakan Mini TOF bersama para petani untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menggunakan bibit yang sehat.



TFO Aldi provided farmer training (training of farmers) to farmers in Morotai, focusing on pest and disease control. During the training, the farmers showed a high level of curiosity and enthusiasm to learn and acquire new knowledge. The training included a study and discussion on how to use active ingredients effectively and appropriately.

TFO Aldi memberikan pelatihan kepada petani (ToF) di Morotai, dengan fokus pada pengendalian hama dan penyakit tanaman. Selama pelatihan, para petani menunjukkan tingkat rasa ingin tahu dan antusiasme yang tinggi untuk belajar dan memperoleh pengetahuan baru. Pelatihan meliputi pembelajaran dan diskusi tentang bagaimana menggunakan bahan aktif secara efektif dan sesuai. Belajar dan diskusi bahan aktif yang digunakan secara tepat.

Based on our experiences, farmers generally are interested in acquiring knowledge on the following topics or modules:

1. Seed selection and improved nursery techniques to produce strong and uniform seedlings.
2. Crop nutrition and application of fertilizers (organic and in-organic).
3. Crop protection towards pests and diseases.
4. Responsible and safe use of pesticides spraying.

More recently topics such as water requirement for vegetable crops, crop economics and farm records, access to market and information, planting calendar plan should also be included.

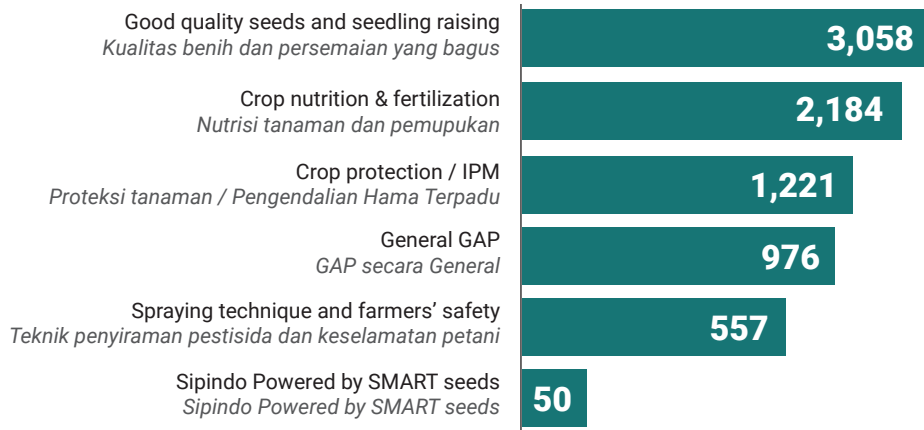
Berdasarkan pengalaman kami, para petani umumnya tertarik untuk memperoleh pengetahuan tentang topik atau modul berikut:

1. Pemilihan benih dan teknik pembibitan yang lebih baik untuk menghasilkan bibit yang kuat dan seragam.
2. Nutrisi tanaman dan aplikasi pupuk (organik dan anorganik).
3. Perlindungan tanaman terhadap hama dan penyakit.
4. Penggunaan penyemprotan pestisida yang bertanggung jawab dan aman.

Topik yang terbaru seperti kebutuhan air untuk tanaman sayuran, ekonomi tanaman dan catatan pertanian, akses ke pasar dan informasi, rencana kalender tanam juga termasuk didalamnya.

Each farmer can attend training sessions for several topics. The 3 (three) topics that farmers are most interested in are seed selection and nursery preparation, fertilization, and crop protection as depicted in this graphic.

Setiap petani dapat mengikuti sesi pelatihan untuk beberapa topik. 3 (tiga) topik yang paling diminati petani adalah pemilihan benih dan pembuatan semaian, pemupukan, dan perlindungan tanaman seperti tergambar dalam grafik ini.



The Tunas Baru Farmer Group located in Pusu Village, Amanuban Barat, Timor Tengah Selatan, NTT is conducting training sessions for farmers. The first session focused on the proper methods for raising high-quality seeds and seedlings, while the second session covered crop nutrition and fertilization. The farmers group has decided on growing Dewata variety chilli birds.

Kelompok petani Tunas Baru di Desa Pusu, Amanuban Barat, Timor Tengah Selatan, NTT mengadakan sesi pelatihan untuk para petani. Sesi pertama difokuskan pada metode yang tepat untuk memilih benih dan bibit berkualitas tinggi, sementara sesi kedua membahas nutrisi dan pemupukan tanaman. Kelompok petani telah memutuskan untuk menanam cabai varietas Dewata.



A group of students in Palmatak, Anambas Islands Regency are being educated on vegetable cultivation. This is being done through the distribution of booklet from YBTS, which contains 30 practical tips on vegetable cultivation. The students are learning about seed selection through examples of Kale, Mustard, and Spinach seeds. Additionally, they are being taught about nursery practices and materials by being shown a Nursery House where they can observe the planting media used to start the nursery.

Sebuah kelompok siswa di Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas sedang mendapatkan pendidikan tentang budidaya sayuran. Ini dilakukan melalui distribusi buku panduan dari YBTS yang berisi 30 tips praktis tentang budidaya sayuran. Para siswa belajar tentang seleksi benih melalui contoh-contoh benih Kale, Mustard, dan Spinach. Selain itu, mereka diajarkan tentang praktik dan bahan penanaman di dalam rumah kaca dengan menunjukkan rumah kaca tempat pembibitan dan media tanam yang digunakan untuk memulai pembibitan.



Farming record training: Anton Hayon, Paskalis Karang, and Martin Nenobais, who are passionate about agriculture, come from Hokeng Village, Kec. Wulang Gitang, Kab. East Flores, NTT. They applied fertilizer to tomato plants and documented their actions in a logbook. This log book is significant to enable farmers to monitor the plant's progress and reap the benefits of planting. Through this training, youth are not only taught how to cultivate crops but also how to increase their income and prepare for the expenses involved in continuing cultivation.

Pelatihan catatan usahatani: Anton Hayon, Paskalis Karang, dan Martin Nenobais, yang bersemangat tentang pertanian, berasal dari Desa Hokeng, Kec. Wulang Gitang, Kab. Flores Timur, NTT. Mereka memberikan pupuk pada tanaman tomat dan mencatat aktivitas mereka dalam sebuah buku catatan. Pencatatan ini penting agar petani dapat memantau perkembangan tanaman dan memanfaatkan manfaat dari penanaman. Melalui pelatihan ini, pemuda tidak hanya diajarkan cara menanam tanaman tetapi juga cara meningkatkan pendapatan dan mempersiapkan biaya untuk melanjutkan budidaya.



TFO Nazarius Suban Kian, along with Pak Sarjono and Pak Berni, are measuring the soil pH on Mr. Sarjono's farm in Waetele Village, Unit 15, Waeapo District, Buru Island District, Maluku Province. Measuring soil pH is beneficial in determining whether liming is necessary or not.

TFO Nazarius Suban Kian, bersama Pak Sarjono dan Pak Berni, sedang mengukur pH tanah di kebun milik Pak Sarjono di Desa Waetele, Unit 15, Kecamatan Waeapo, Kabupaten Pulau Buru, Provinsi Maluku. Mengetahui pH tanah berguna untuk menentukan apakah penambahan kapur diperlukan atau tidak.



Life skills training on decision-making is being conducted for young farmers in Lela, Sikka, East Nusa Tenggara. This skill is crucial for farmers to cultivate vegetables efficiently and effectively.

Pelatihan keterampilan hidup (life skill) dilakukan kepada petani muda di Lela, Sikka, Nusa Tenggara Timur, dengan topik pembuatan keputusan (decision-making). Kemampuan ini dibutuhkan petani untuk dapat menanam dengan efisien dan efektif.

Pak Silas, an experienced farmer who received GAP training and practices assistance from YBTS three years ago, is now sharing his knowledge with young farmers. He is teaching them how to identify pests and plant diseases by observing the symptoms in the field using a guide module from YBTS.

Pak Silas, seorang petani berpengalaman yang tiga tahun yang lalu mendapat bantuan pelatihan dan praktek GAP dari YBTS, kini membagikan pengetahuannya kepada para petani muda. Ia mengajarkan cara mengidentifikasi hama dan penyakit tanaman dengan mengamati gejala-gejala di lapangan menggunakan modul panduan dari YBTS.





**Seed Clinics:
embedded
service with local
agri-kiosks**

**Klinik Benih:
layanan bersama
toko tani lokal**

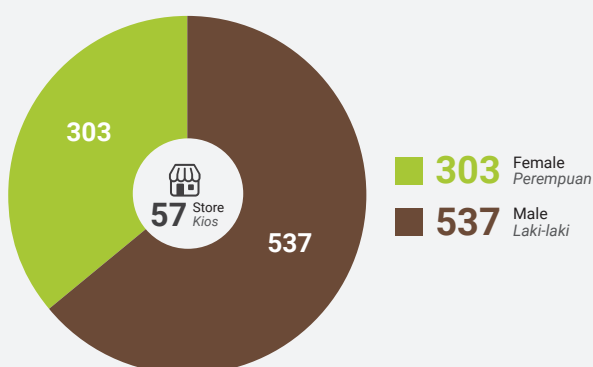


The seed clinic activities by YBTS started in 2020. This activity has become a support and a complimentary service for local agri-kiosks. Farmers who are visiting kiosks and purchasing agri inputs are happy with seed clinic.

In 2022, there were 840 farmers as beneficiaries through 57 seed clinic conducted in kiosks. Women participation is quite high, i.e. one third of all visitors/participants.

Kegiatan klinik benih oleh YBTS dimulai di tahun 2020. Aktivitas ini telah menjadi dukungan dan layanan gratis untuk kios pertanian lokal. Petani yang mengunjungi kios dan membeli input pertanian senang dengan adanya klinik benih ini.

Pada tahun 2022, terdapat 840 petani sebagai penerima manfaat melalui 57 klinik benih yang dilakukan di kios. Partisipasi wanita cukup baik, yaitu sepertiga dari total pengunjung/peserta.



The biggest reason we started the seed clinic: kiosks are expected to know how to give advice, able to build new connections for unassisted farmers, and able to be visited by new farmers.

Alasan terbesar kami memulai klinik benih: kios diharapkan dapat memberi saran, membuka koneksi untuk petani yang tidak kami dampingi, dan mendatangkan petani baru.



Activities:

1. Distribute crop guides and inform how to access the guides in digital version
2. Give advice on GAP/solve field problems
3. Promote the vegetable nutrition
4. Display the demo plot harvest and introduce visitors to the new variety
5. Invite the farmers/visitors to follow YBTS' social media channels

Aktivitas:

1. Membagikan panduan teknis dan menginformasikan bagaimana mengakses panduan teknis dalam versi digital
2. Memberikan saran tentang GAP/memecahkan masalah di lahan
3. Mempromosikan nutrisi sayuran
4. Menampilkan hasil panen demoplot dan memperkenalkan varietas baru
5. Mengajak petani/pengunjung untuk mengikuti media sosial YBTS

Seed clinic activity conducted at the Pusaka Agro Tani kiosks in Tobelo, North Halmahera

Kegiatan klinik benih dilakukan di kios Pusaka Agro Tani, Tobelo, Halmahera Utara

This seed clinic was conducted as a service for farmers where they are able to consult directly about things that are needed in planting, caring, and maintaining plants. Through this activity, lots of new farmers are enthusiastic in growing vegetables to fulfill their daily needs.

Klinik benih ini dilaksanakan sebagai sarana para petani untuk dapat berkonsultasi langsung mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menanam, merawat, serta memelihara tanaman. Dengan adanya kegiatan ini, banyak petani baru yang antusias menanam sayuran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Impression Kesan

Seed clinic activity was conducted at Tani Subur kiosk. The owner of kiosk is happy as the farmer or buyer are able to gain agricultural knowledge that is suitable for practice. Many of them stopped by to see and learn planting through the crop guide. They were able to consult what products to buy and ensure that their crops are growing well. The seed clinic also showed the good harvest, namely green eggplant.

Kegiatan klinik benih ini dilakukan di kiosk Tani Subur. Pemilik kiosk merasa senang karena petani atau pembeli bisa mendapatkan ilmu pertanian yang sesuai untuk mereka lakukan. Banyak dari pembeli/petani yang berkunjung untuk melihat dan belajar menanam dari panduan teknis. Mereka dapat berkonsultasi mengenai produk apa yang dibeli dan memastikan tanaman mereka tumbuh dengan baik. Klinik benih ini juga menampilkan contoh panen yang baik, yaitu terong hijau.



**Seketeng, Sumbawa District, Sumbawa
Regency, West Nusa Tenggara**
**Seketeng, Kec. Sumbawa, Kab. Sumbawa,
Nusa Tenggara Barat**

Our TFO conducted seed clinic as a free consultation session to farmers who come when buying seeds, pesticides, and other agricultural input. Visitors/farmers are happy with the activity. "I hope YBTS is able to come to our field, so we can learn and practice directly," they said.

TFO kami mengadakan sesi konsultasi gratis melalui klinik benih kepada petani yang datang ketika membeli benih, pestisida, dan peralatan pertanian lainnya. Pengunjung/petani senang dengan kegiatan ini. "Kami berharap YBTS dapat datang ke lahan kami, sehingga kami bisa belajar dan praktek langsung," ucap mereka.

A couple farmer (husband and wife) visited seed clinic in Darfuar Village Kiosks, Biak Numfor District, West Papua.

Sepasang petani (suami dan istri) mengunjungi klinik benih di Kios Desa Darfuar, Kabupaten Biak Numfor, Papua Barat.





Training of Trainers

**Pelatihan bagi
Penyuluh**



Train the Trainers, local partners (PPL, Field Facilitators)

Melatih Penyuluh, Partner Lokal (PPL, Staff Lapangan)

The Agriculture Extension Officers (PPL) and Field Facilitator from the local district government are work together to support the farmer groups.

As many as 465 PPLs and Field Facilitators have participated in Training of Trainers session (ToT) facilitated by YBTS.

In the ToT session, TFO shared and discussed about GAP topics such as good quality seeds and seedling preparation, crop nutrition and fertilizers application, and crop protection with IPM (integrated pest management) and safe application techniques.

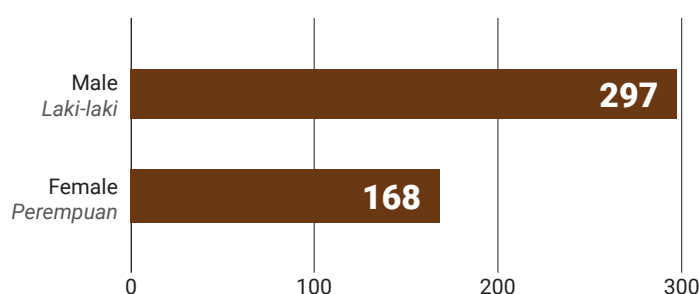
The impact of the training is that PPLs and Field Facilitators are having a competency to served more farmers in the villages and/or neighbor villages.

Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dan Fasilitator Lapangan bekerja sama untuk mendukung kelompok tani.

Sebanyak 465 PPL dan Fasilitator Lapangan telah mengikuti pelatihan penyuluh (ToT) yang difasilitasi oleh YBTS.

Dalam sesi ToT, TFO berbagi dan berdiskusi tentang topik-topik GAP seperti benih berkualitas baik dan penyiapan semaian, aplikasi nutrisi dan pupuk tanaman, dan perlindungan tanaman dengan PHT (pengelolaan hama terpadu) dan teknik aplikasi yang aman.

Pengaruh dari pelatihan ini adalah PPL dan Fasilitator Lapangan memiliki kemampuan untuk melayani lebih banyak petani baik di desa setempat maupun desa sekitar.



36% of female → reach more women farmers

The Govt Extension Officers (PPL) have more knowledge and information that they can use in serving farmers in neighboring villages.

Conducted in 18 work areas of YBTS

36% wanita → menjangkau lebih banyak petani wanita

Petugas Penyuluh Pemerintah (PPL) memiliki lebih banyak pengetahuan dan informasi yang dapat mereka gunakan dalam melayani petani di desa tetangga.

Dilakukan di 18 wilayah kerja YBTS



Training of Trainers (ToT) for the extension officers (PPL) in the Agriculture Livelihood (PERMATA) project in Southwest Sumba District, a collaboration with WLF and YBTS.

Pelatihan penyuluh (ToT) untuk penyuluh di Program Mata Pencaharian Peranian (PERMATA) di Sumba Daya Barat, kolaborasi WLF dan YBTS.

Happy Collaboration with Assisted Farmers

Kolaborasi Bahagia dengan Petani Binaan

**Officer of the Umbu Ngatu Ray
Agricultural Service,
Central Sumba, NTT.**

Collaborating with YBTS' TFO, Avis,
to train farmers on fertilization.

"We are very happy to work with Binatani to assist farmers in deeper learning. The practice of developing groups focuses on horticulture, where we also assist many other commodities. Our goal is to make Central Sumba farmers prosperous.

***Petugas Dinas
Pertanian Umbu Ngatu Ray,
Sumba Tengah, NTT.***

*Berkolaborasi dengan TFO YBTS, Avis,
untuk melatih petani mengenai pemupukan.*

"Kami sangat senang dengan bekerja sama dengan Binatani untuk mendampingi petani secara untuk belajar lebih dalam. Praktik pemngembangan kelompok yang terfokus untuk hortikultura, dimana kami pun banyak komoditas lain yang didampingi. Tujuan kita membuat petani Sumba Tengah sejahtera.





**Tell more
farmers about our
accompaniment and
service**

**Bercerita ke lebih
banyak petani mengenai
pendampingan dan
layanan kami**

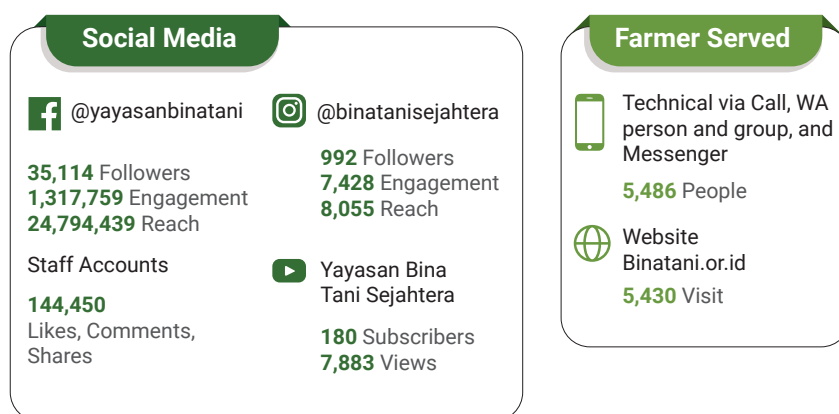


Digital posts to compliment KT field activities

Postingan digital melengkapi kegiatan KT di lapangan

Social media is a powerful tool for any digital information network, including information to farmers. The key to effective social media in the field of agricultural organization lies in understanding how farmers use social media and the channels that are most relevant to farmers.

Media sosial adalah alat yang sangat berpengaruh untuk dalam jaringan informasi digital, termasuk informasi untuk petani. Kunci media sosial yang efektif di bidang pertanian terletak pada pemahaman bagaimana petani menggunakan media sosial sebagai medium yang paling relevan bagi petani.

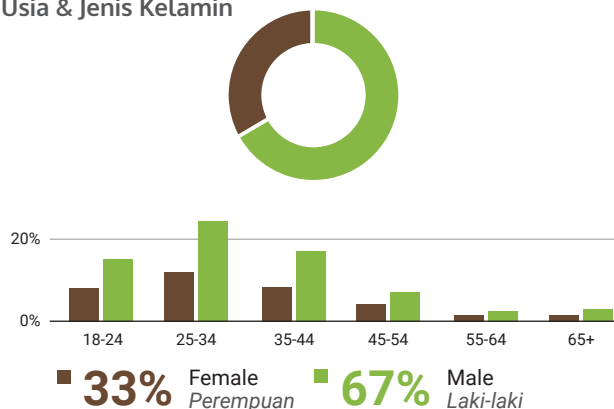


Biak, Papua

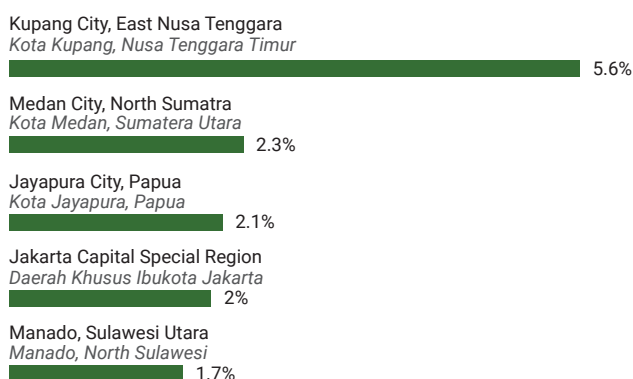
Youth farmers in Biak, Papua, learned about the use of fertilizer together through the animation video in Yayasan Bina Tani Sejahtera's Youtube.

Petani muda di Biak, Papua, belajar bersama mengenai panduan tentang penggunaan pupuk melalui video animasi di YouTube Yayasan Bina Tani Sejahtera.

Age & Gender Usia & Jenis Kelamin



Popular City Kota populer



Top 4 (four) digital posts and outreach liked by audiences

Top 4 (empat) digital post dan jangkauan digital yang disukai audiens

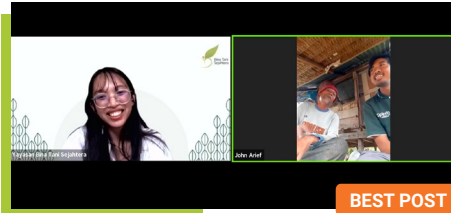
KT Sumatera

Aceh Tenggara → 5.186
Nias → 255
Humbang Hasundutan & Simalungun → 1,459

A virtual visit with Pak Rusli in Kutacane, Southeast Aceh, who is planting yardlong beans.

Virtual visit dengan Pak Rusli di Kutacane, Aceh Tenggara, yang menanam kacang panjang.

FB LIVE - 4.322 views, 104 likes



BEST POST

KT Maluku & Maluku Utara

Halmahera Utara → 2.474
Halmahera Barat → 6.435
Maluku Utara → 6.837
P. Buru → 3.566
P. Seram → 2.024



BEST POST

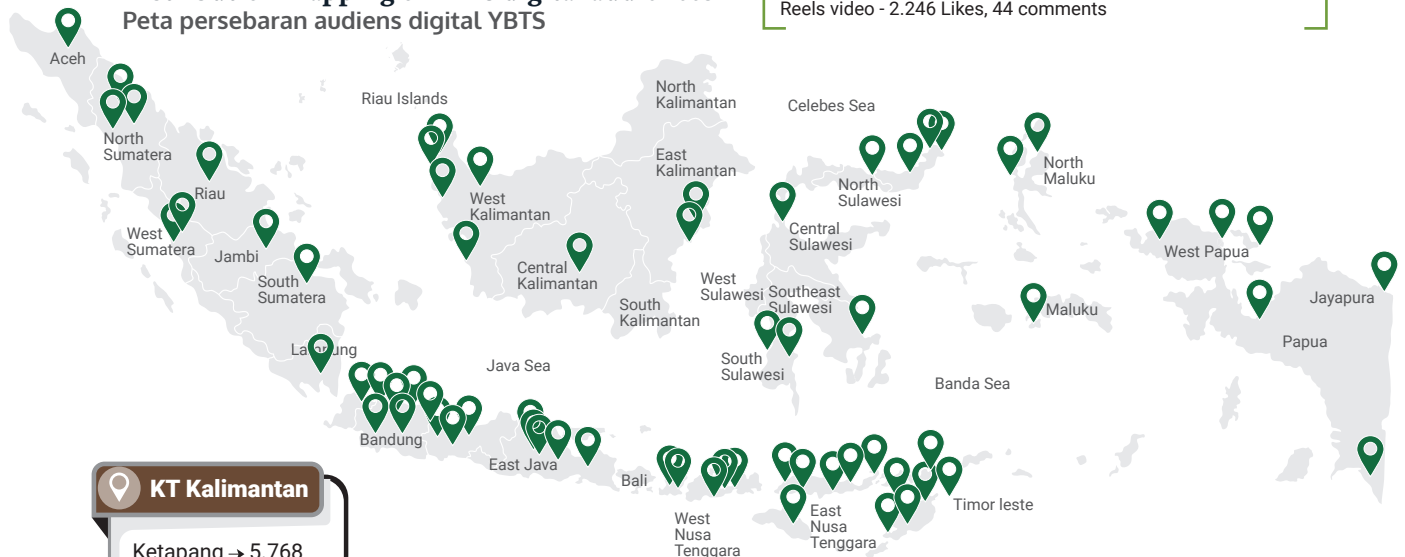
Pak Latifa is harvesting tomatoes Servo varieties with a population of 1,800 trees. He is also diligent in keeping farm records to find out the benefits of planting and total production.

Pak Latifa melakukan panen tomat varietas Servo dengan populasi 1.800 pohon. Ia juga rajin untuk melakukan catatan usaha tani untuk mengetahui keuntungan penanaman dan total produksi.

Reels video - 2.246 Likes, 44 comments

Distribution mapping of YBTS digital audiences

Peta persebaran audiens digital YBTS



KT Kalimantan

Ketapang → 5.768

KT Nusa Tenggara

Sumbawa → 1.459
Central Sumba → 39.684
Timor Tengah Selatan → 552



BEST POST

Farmers in Central Sumba are very enthusiastic about learning how to make seedling media for the first time.

Petani di Sumba Tengah sangat antusias belajar untuk membuat media semai untuk pertama kalinya.

Reels video - 19.920 Views, 65 likes

KT Papua

Nabire → 18.912
Manokwari → 2.027
Biak → 16.766
Sorong → 4.482



BEST POST

Youth farmers in Nabire, Papua, who are planting tomato for their livelihood.

Cerita menanam tomat yang dilakukan oleh para petani muda di Nabire untuk peningkatan penghidupan.

Post - 3.300 Likes, 282 comments

Enhancing digital media to support the transfer of knowledge and success stories

Meningkatkan media digital untuk mendukung transfer of knowledge dan berbagi cerita sukses

YBTS has been utilizing digital media to enlarge the outreach to the farmers as well as a complementary to the transfer of knowledge activities. It has been proven that digital media is able to build communities and communication between farmers, staff, donors, and potential parties. This year, YBTS starts to strengthen the use of digital media through various type of platforms and contents with the hope of giving larger impact for farmers.

Apart from posts of technical knowledge, activities, success stories in social media channels, we also conducted FB Live cast, live event or virtual visit to the farms, webinars, and radio broadcasting.

YBTS memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan ke petani sekaligus sebagai pelengkap kegiatan transfer of knowledge. Terbukti bahwa media digital mampu membangun komunitas dan komunikasi antara petani, staf, donatur, dan pihak-pihak potensial. Tahun ini, YBTS mulai memperkuat penggunaan media digital melalui berbagai jenis platform dan konten dengan harapan dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi petani.

Selain posting pengetahuan teknis, kegiatan, kisah sukses di saluran media sosial, kami juga melakukan siaran langsung FB, acara langsung atau kunjungan virtual ke lapangan, webinar, dan siaran radio.

Posts in Social Media Channels to Share Acts & Successes

Unggahan di Saluran Sosial Media untuk Memperlihatkan Aktivitas & Kisah Sukses

KT: Farmer group in Central Sumba got trainings and hands-on directly on GAP, particularly on nursery and crop nutritions.

Kelompok tani di Sumba Tengah mendapatkan pelatihan dan praktik langsung tentang GAP, khususnya dalam pembibitan dan nutrisi tanaman.



Women: Women farmer in Riau Islands turned the garbage dump lands into vegetable garden. They are planting the veggies for the first time.

Petani wanita di Kep. Riau menjadikan lahan untuk pembuangan sampah menjadi kebun sayur. Mereka menanam sayuran untuk pertama kali.



WLF Permata: Sesibu farmer group in Southwest Sumba had their first chili harvest of Dewata F1 variety.

Kelompok tani Sesibu di Sumba Barat Daya melakukan panen cabai varietas Dewata F1 untuk pertama kali.

Youth: Young farmer in Ende, NTT, did transplanting for curly chilli Laju varieties as well as tutorial using Sipindo.

Petani muda di Ende, NTT, melakukan pindah tanam untuk cabai keriting varietas Laju sekaligus cara penggunaan Sipindo.

FB LIVE

FB LIVE is one way to communicate directly with farmers in social media. The events allow us to share the live farmer's activities in the field and also do questions and answers with them. This session could generate 10.078 viewers.



FB LIVE adalah salah satu cara berkomunikasi langsung dengan petani di media sosial. Acara ini memungkinkan kami untuk berbagi kegiatan petani secara langsung di lapangan dan juga melakukan tanya jawab dengan mereka. Sesi ini dapat menghasilkan 10.078 penonton.

Q&A with TFOs & Assisted Farmers

Tanya Jawab bersama TFO & Petani Dampungan



FB LIVE events with Women Farmer Group in Riau Islands who are planting vegetables in the home garden.

Acara FB LIVE bersama Kelompok Wanita Tani di Kep. Riau yang menanam sayuran di kebun pekarangan.

LIVE events from the Field

Kegiatan siaran langsung dari lapangan



Vegetable expo in "Rainbow Garden" owned by Sesibu Farmer Group in Southwest Sumba.

Expo sayuran di "Rainbow Garden" milik Kelompok Tani Sesibu, Sumba Daya Barat.



Farmers Field Day in Muko-Muko, Bengkulu, collaborated with Sipindo.

Hari Temu Lapang Tani di Muko-Muko, Bengkulu, berkolaborasi dengan SIPINDO.

Webinars



Collaborated with EWINDO and invited experts/practitioners to talk about alternative of fertilizer.

Berkolaborasi dengan EWINDO mengundang ahli dan praktisi untuk berbicara tentang alternatif pupuk.

Radio Broadcasting



Participated in RRI Biak to talk about women roles in horticulture, with TFO and woman farmer.

Berpartisipasi di RRI Biak membahas peran wanita di hortikultura, bersama TFO dan petani wanita.

The background is a solid green color. In the top left corner, there are abstract, organic shapes in a lighter shade of green. A large, stylized magnifying glass graphic is centered on the page, with its handle extending towards the bottom right. The lens of the magnifying glass is a dark green circle containing the text. To the right of the magnifying glass's handle, there are three stylized green leaves.

**Attract more youths
into farming**

**Menarik lebih
banyak pemuda
bercocok tanam**

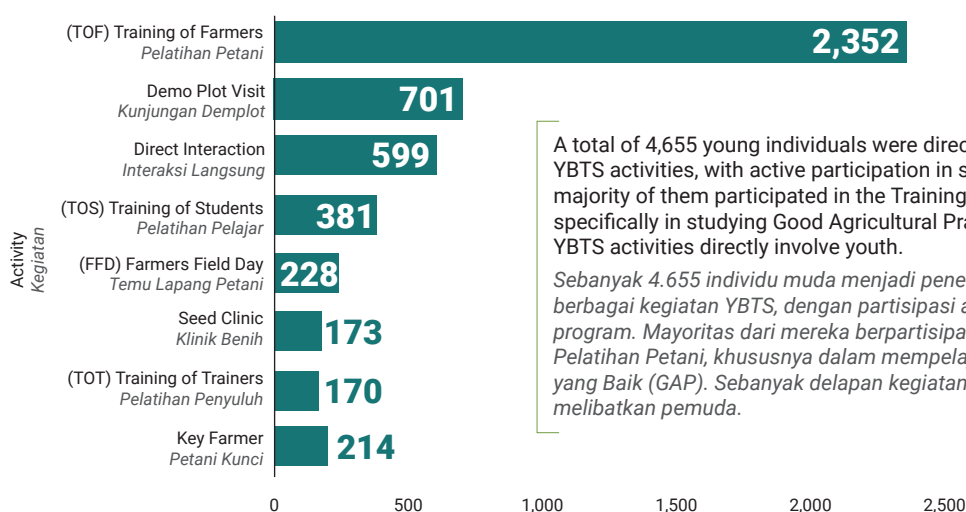


Youth Participation

Partisipasi Pemuda

In 2022, the Knowledge Transfer (KT) of YBTS organized training sessions on Good Agricultural Practices (GAP) and field day events at crop demonstration sites for young farmers. The Technical Field Officers (TFO) were also actively involved in providing technical support to the young farmers to help them succeed in vegetable farming.

Pada tahun 2022, Transfer Pengetahuan (KT) Yayasan Bina Tani Sejahtera mengadakan sesi pelatihan mengenai Praktik Pertanian yang Baik (GAP) dan acara di lahan pada lokasi demonstrasi tanaman untuk petani muda. Petugas Lapangan Teknis (TFO) juga aktif memberikan dukungan teknis kepada petani muda untuk membantu mereka berhasil dalam pertanian sayuran.



A total of 4,655 young individuals were direct recipients of various YBTS activities, with active participation in several programs. The majority of them participated in the Training of Farmer activities, specifically in studying Good Agricultural Practices (GAP). All eight YBTS activities directly involve youth.

Sebanyak 4.655 individu muda menjadi penerima langsung dari berbagai kegiatan YBTS, dengan partisipasi aktif dalam beberapa program. Mayoritas dari mereka berpartisipasi dalam kegiatan Pelatihan Petani, khususnya dalam mempelajari Praktik Pertanian yang Baik (GAP). Sebanyak delapan kegiatan YBTS secara langsung melibatkan pemuda.

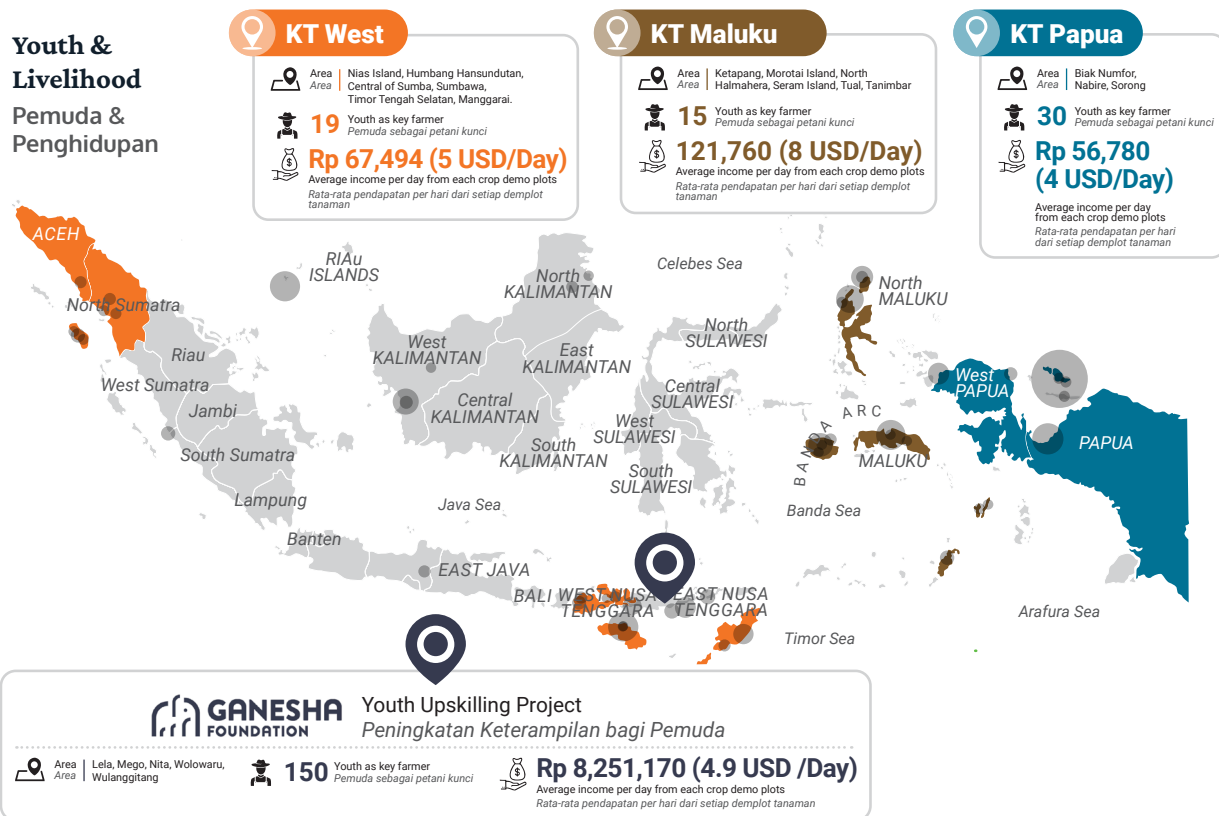
There were 214 young as key farmers (demo plot), most of them grew tomatoes. During the growing season until the end of the harvest for 5 months, the average youth income generated from 500 sqm reached Rp 16.069.000 (US\$1,108). This was equal to income per month as much as Rp 4,017,401 (US\$262,95).

Petani kunci youth (demplot) berjumlah 214 orang, sebagian besar menanam tomat. Selama musim tanam hingga akhir panen selama 5 bulan, rata-rata pendapatan kaum muda yang dihasilkan dari 500 m² mencapai Rp 16.069.000 (US\$1,109). Itu setara dengan pendapatan per bulan sebanyak Rp 4,017,401 (US\$262,95).

By implementing precisely the recommended good agricultural practices by TFO, the highest yield of tomatoes harvest obtained by young farmer in Central Sumba a yield of 3,203 kg per 500 sqm with a profit of Rp 44,081,429 (US\$3,038).

Dengan menerapkan secara tepat praktik pertanian yang baik yang direkomendasikan TFO, hasil panen tomat tertinggi yang diperoleh petani muda di Sumba Tengah adalah hasil 3.203 kg per 500 m² dengan keuntungan Rp 44.091.429 (US\$3,039).

Youth & Livelihood Pemuda & Penghidupan



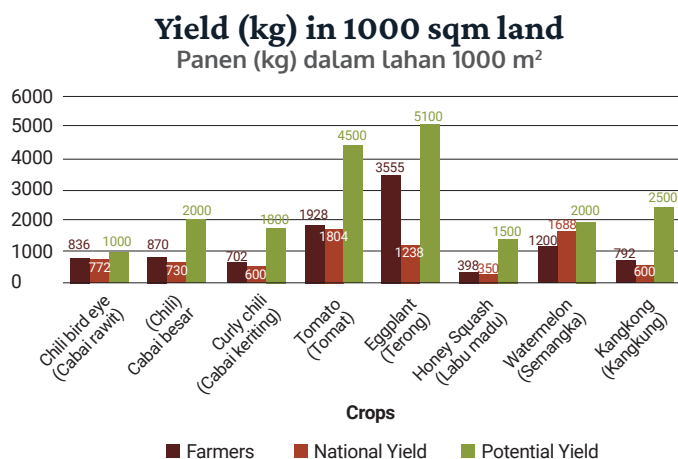
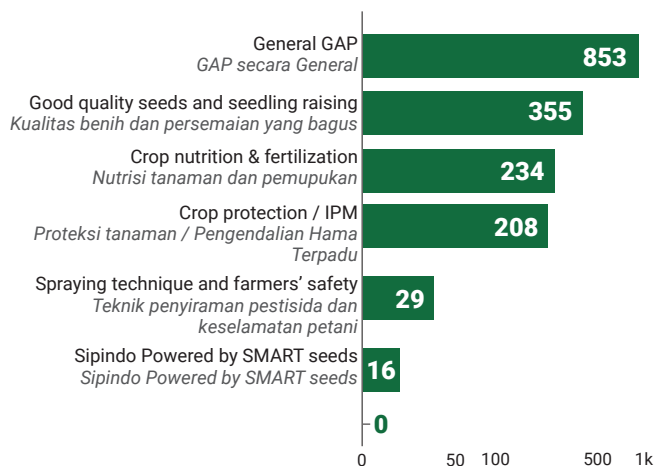
Youth for Papua In collaboration with Kopernik Pemuda untuk Papua Berkolaborasi dengan Kopernik

YBTS in the Youth for Papua (YFP) project conducts a knowledge transfer program regarding good agricultural practices to increase youth knowledge and skills in the field of agricultural business. This activity lasts for 9 months (January - September 2022).

At the end of the program, YBTS team had conducted training for 1,695 beneficiaries and made 9 demonstration plots with a total area of 9,500 m² spread over four districts namely: East Biak, North Biak, Yendidori, West Biak Districts.

YBTS dalam project Membangun Pemuda (YFP) melakukan program alih pengetahuan mengenai praktik menanam sayuran yang baik guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda di bidang usaha pertanian. Kegiatan ini berlangsung selama 9 bulan (Januari - September 2022).

Di akhir program, tim YBTS telah melakukan pelatihan terhadap 1,695 penerima manfaat dan membuat 9 demplot dengan total luasan 9,500 m² yang tersebar di empat distrik yaitu : Distrik Biak Timur, Biak Utara, Yendidori, Biak Barat.





Youth's Field Day Hari Temu Lapang Pemuda

Left to right: Ibu Milka (Chairperson of the Biak Numfor Regional Legislative Council), Bapak Made (Head of Agriculture Department), Bapak Herry Naap (Regent), Ganang (Team Leader of KT Papua), Ibu Randongkir (Pastor).

Kiri ke kanan: Ibu Milka (Ketua DPR Biak Numfor), Bapak Made (Kadis Pertanian), Bapak Herry Naap (Bupati), Ganang (Team Leader KT Papua), Ibu Randongkir (Pendeta).

Herry Ario Naap, S.Si., M.Pd., Regent of Biak Numfor Regency, harvested honey squash at the demonstration plot of the Diakonia Farmer Group located in GKI Ichthus Congregation, Waderbo-Kajasbo Village, East Biak District. The Regent purchased the entire harvest and distributed it to the local community. A total of 237 kg of honey squash was harvested with a price of IDR 24,000 per kg.

Herry Ario Naap, S.Si., M.Pd., Bupati Kabupaten Biak Numfor, melakukan panen labu madu di lahan percontohan Kelompok Tani Diakonia Jemaat GKI Ichthus yang terletak di Desa Waderbo-Kajasbo, Distrik Biak Timur. Bupati membeli seluruh hasil panen dan membagikannya kepada masyarakat setempat. Buah labu madu yang dipanen sebanyak 237 kg dengan harga Rp 24.000 per kg.



On behalf of myself and the Government of Biak Numfor Regency, I appreciate the community's efforts to use existing land for farming, at least the results can meet the needs of the daily operational cost

Saya atas nama pribadi dan Pemerintah Kabupaten Biak Numfor memberikan apresiasi atas upaya-upaya masyarakat memanfaatkan lahan yang ada untuk bertani, minimal hasilnya dapat memenuhi kebutuhan keluarga setiap harinya

-Herry Naap-

Youth Pilot Project in Flores Proyek Pilot Pemuda di Flores

In the year 2022, Yayasan Bina Tani Sejahtera's Knowledge Transfer team provided support to young farmers by organizing a series of training sessions on Good Agricultural Practices (GAP) and field day events at crop demonstration sites. The Technical Field Officers (TFO) were also actively involved in providing technical assistance to the young farmers as per their requirements to ensure their success in vegetable farming.

Pada tahun 2022, tim Knowledge Transfer Yayasan Bina Tani Sejahtera memberikan dukungan kepada para petani muda dengan mengadakan serangkaian pelatihan tentang Praktik Pertanian yang Baik (GAP) dan kegiatan lapangan di lokasi demonstrasi tanaman. Para Petugas Lapangan Teknis (TFO) juga aktif memberikan bantuan teknis yang dibutuhkan oleh para petani muda agar dapat mencapai kesuksesan dalam bertani sayuran.

Youth Upskilling for Employment in Vegetable Farming

Peningkatan Keterampilan bagi Pemuda untuk Bekerja dalam Pertanian Sayuran

The Youth Upskilling for Employment in Vegetable Farming Program is a program to improve the skills of young people to grow vegetables in an effort to earn a daily income of IDR 75,000, and continue to work in the vegetable supply chain in East Nusa Tenggara. The program, which is supported by the Ganesha Foundation, is being implemented in 5 sub-districts in Flores, namely Lela, Mego, Nita, Wolowaru, and Wulanggitang by targeting 230 youths who work on their respective demonstration plots (230 demonstration plots, with the goal of 75% of farmers being able to earn a daily income of Rp. 75.000,- from farming vegetables. The project was started on May 2022 and will be finished on August 2023.

Program Peningkatan Keterampilan Pemuda untuk Pekerjaan di Pertanian Sayuran merupakan program yang bertujuan meningkatkan keterampilan pemuda dalam bercocok tanam sayuran untuk mendapatkan penghasilan harian sebesar Rp 75.000,- dan dapat terus bekerja dalam rantai pasok sayuran di Nusa Tenggara Timur. Program ini didukung oleh Yayasan Ganesha dan diimplementasikan di 5 kecamatan di Flores, yaitu Lela, Mego, Nita, Wolowaru, dan Wulanggitang dengan menargetkan 230 pemuda yang bekerja di lahan percontohan masing-masing (230 lahan percontohan), dengan tujuan 75% petani dapat menghasilkan pendapatan harian sebesar Rp. 75.000,- dari bercocok tanam sayuran. Proyek ini dimulai pada bulan Mei 2022 dan akan selesai pada bulan Agustus 2023.

Below is the progress of Youth Pilot Project in Flores per December 2022:

Di bawah ini adalah perkembangan Proyek Pilot Pemuda di Flores hingga bulan Desember 2022:

Category Kategori	Target Target	On-going Sedang Berjalan	% Achievement % Pencapaian
Active Farmers Petani Aktif	230	150	65
Completed Harvest Panen Selesai	230	67	29
Daily Income (USD)* Pemasukan Harian (USD)*	5.00	4.9	98
Female %* Perempuan %*	35	48	91

* : Daily income and female farmers percentage will be fluctuated based on the number of active farmers and the income generated from completed harvest.

* : Pendapatan harian dan persentase petani wanita akan berfluktuasi berdasarkan jumlah petani aktif dan pendapatan yang dihasilkan dari panen yang telah selesai.



Firmina Muja from Mego, Sikka Regency, is preparing tomato seedlings using banana leaves as a cost-effective material for the seedling preparation process.

Firmina Muja dari Mego, Kabupaten Sikka, sedang menyiapkan bibit tomat dengan menggunakan daun pisang sebagai bahan yang ekonomis untuk proses persiapan benih.



Edo, a young farmer from Kolidetung Lela, Sikka Regency, East Nusa Tenggara, has been successful in managing his tomato crops.

Edo, seorang petani muda dari Kolidetung Lela, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, telah berhasil dalam mengelola tanaman tomatnya.

The Story of Lusia Lusi, A Youth Farmer with a Passion to Learn

Lusia Lusi, a 29-year-old woman from Tilang Village in Nita District, is a member of the Ganesha Youth Project in Flores. Since joining the project in June 2022, Lusia has adeptly balanced her responsibilities as a housewife with her newfound passion for farming. She eagerly listens to YBTS staff's instructions on proper plant care processes and has found success in growing tomatoes, a crop she chose because of its ease and quick turnaround time for harvest, "I chose tomatoes because of the short time of harvest, within two or three months I can get my money," said Lusia.

Lusia is thrilled with the progress of her tomato plants and the positive impact on her family. The favorable prices for tomatoes are also a boon to farmers in the area, adding to the feeling of satisfaction Lusia has from her work. Although she sometimes receives help from her husband in managing the tomato plants, it is her hard work and determination that have led to her impressive yield of over IDR 16,000,000 from 500 sqm of tomatoes at harvest time.

Despite her success, Lusia is still learning and growing as a farmer. In her second season, she made the mistake of planting tomatoes again without following YBTS staff's recommendation for crop rotation. This led to the unfortunate spread of fusarium wilt and phytophthora fungus among her tomato plants. However, Lusia has realized her mistake and plans to hear the advice from TFO YBTS to ensure better outcomes in the future.

Lusia's story is a testament to the determination of young women like herself to make positive changes in their lives and communities. We wish her continued success and a bright future ahead.



Kisah Lusia Lusi, Petani Muda dengan Semangat Belajar yang Tinggi

Lusia Lusi, perempuan berusia 29 tahun dari Desa Tilang di Kabupaten Nita, adalah petani dampingan Ganesha Youth Project di Flores. Sejak bergabung dengan proyek ini pada Juni 2022, Lusia menyeimbangkan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga dengan hobi barunya untuk bertani. Dia dengan penuh semangat mendengarkan instruksi staf YBTS tentang proses perawatan tanaman yang tepat dan telah menemukan keberhasilan dalam menanam tomat, tanaman yang dia pilih karena mudah dan waktu panen yang cepat, "Saya memilih tomat karena waktu panen yang singkat, dalam waktu dua atau tiga bulan saya bisa mendapatkan uang," kata Lusia.

Lusia sangat senang dengan perkembangan tanaman tomat dan dampak positif bagi keluarganya. Harga tomat yang tinggi juga menjadi keuntungan bagi petani di daerah tersebut, menambah kepuasan Lusia atas pekerjaannya. Meskipun terkadang ia bekerja atas bantuan suaminya dalam mengelola tanaman tomat, kerja keras dan tekadnya telah menghasilkan panen yang baik, lebih dari Rp 16.000.000 dari 500 m2 tomat pada saat panen.

Di balik kesuksesannya, Lusia masih belajar dan bertumbuh sebagai petani. Di musim keduanya, dia melakukan kesalahan untuk menanam tomat kembali tanpa mengikuti rekomendasi staf YBTS tentang rotasi tanaman. Hal ini menyebabkan penyebaran layu fusarium dan jamur phytophthora yang tidak menguntungkan bagi tanaman tomatnya. Namun, Lusia telah menyadari kesalahannya dan mendengar saran dari TFO YBTS untuk memastikan hasil yang lebih baik di masa mendatang.

Kisah Lusia adalah bukti tekad wanita muda untuk membuat perubahan positif dalam kehidupan dan komunitas mereka. Kami berharap Lusia terus sukses dan memiliki masa depan yang cerah.



Success Stories

Kisah Sukses



Dionisius, Wolowaru, Ende Regency (23)

"I achieved optimal growth results on my Laju F1 variety of curly hot peppers in the field by applying GAP from YBTS, which enabled me to reach maximum production. Thank you, YBTS."

"Saya mendapatkan hasil pertumbuhan yang optimal pada tanaman cabai keriting varietas Laju F1 di lapangan dengan menerapkan GAP dari YBTS sehingga dapat mencapai produksi maksimal. Terima kasih YBTS."



Zakarias, Wolowaru, Ende Regency (20)

"I always make sure to go through the pests booklet and pesticide label before using any pesticides, in order to manage pests effectively. I am thankful to YBTS' TFO for guiding me on the practices of crop management."

"Saya selalu membaca buku panduan hama dan label pestisida sebelum menggunakan pestisida, agar dapat mengelola hama dengan efektif. Saya juga bersyukur kepada TFO YBTS yang memberikan panduan mengenai praktik manajemen tanaman."



Maikel Webiser, Biak, Papua (25)

"The GAP training by YBTS has been very informative for me. Now, I am confident about growing watermelon, butternut squash, and melon. As a result of farming these three crops, I have earned a total income of IDR 15,300,000 (1,100 USD)."

"Pelatihan GAP oleh YBTS sangat bermanfaat bagi saya. Sekarang, saya merasa percaya diri untuk menanam semangka, labu, dan melon. Hasilnya, saya telah menghasilkan pendapatan total sebesar Rp 15.300.000 (1.100 USD) dengan menanam tiga sayuran tersebut."



Arnita Laoli, Nias, North Sumatera (26)

"I have noticed a significant improvement in the performance of my crops ever since YBTS TFO provided me with information on growing cucumbers. Now, I am able to correctly install plastic mulch and trellis, and the number of cucumber fruits per plant has significantly increased compared to before."

"Saya telah melihat peningkatan yang signifikan pada hasil tanaman saya sejak TFO YBTS memberikan informasi tentang cara menanam timun. Sekarang, saya dapat memasang mulsa plastik dan tiang penyangga dengan benar, dan jumlah timun per tanaman jauh lebih banyak dibandingkan sebelumnya."

Youth KT Activities

Aktivitas KT Pemuda



In the village of Nualise, Wolowaru Subdistrict, East Nusa Tenggara, a group of youth farmer are installing mulch for the cultivation of Laju F1 chili crops.

Di desa Nualise, Kecamatan Wolowaru, Nusa Tenggara Timur, sekelompok petani muda sedang memasang mulsa untuk budidaya tanaman cabai Laju F1.



Theresia and Erwin are youth farmers from Lela, Sikka Regency. They have done excellent preparations for the transplantation of chili birds (Bara variety).

Theresia dan Erwin adalah petani muda dari Lela, Kabupaten Sikka. Mereka telah melakukan persiapan yang sangat baik untuk penanaman bibit cabai rawit varietas Bara.



In Biak Numfor, Papua, the youth farmers do a monitoring of butternut squash demonstration plot, as part of a collaboration between YBTS and Kopernik. They also have achieved successful growth of the crop.

Di Biak Numfor, Papua, para petani muda melakukan pemantauan demoplot labu kuning sebagai bagian dari kolaborasi antara YBTS dan Kopernik. Mereka juga berhasil menanam labu kuning.



The Banum youth farmers in Wirmaker village, Biak, Papua were thrilled to harvest the Dewata F1 variety of chili birds.

Para petani muda Banum di desa Wirmaker, Biak, Papua sangat senang bisa panen cabai rawit varietas Dewata F1.

Life Skill Training

Pelatihan Keterampilan Hidup

Life skills training is a vital component of personal and professional development. The training typically covers a wide range of skills, including decision-making, problem-solving, critical thinking, communication, relationship building, goal setting, business planning, and money management. Youth learn how to identify and prioritize their goals, make informed decisions, and take action to achieve their objectives. They are encouraged to share their experiences, learn from each other, and apply the skills they both in farming situations and real-world situation. By equipping them with the skills and knowledge they need to thrive, we can help ensure that they have a bright and successful future.

Pelatihan keterampilan hidup merupakan komponen penting dalam pengembangan pribadi dan profesional. Pelatihan ini umumnya mencakup berbagai keterampilan, termasuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi, membangun hubungan, dan pengelolaan risiko. Para pemuda belajar cara mengidentifikasi dan memprioritaskan tujuan, membuat keputusan, dan bertindak untuk mencapai tujuan. Mereka didorong untuk berbagi pengalaman, belajar dari satu sama lain, dan menerapkan keterampilan yang mereka pelajari baik di dalam situasi pertanian ataupun keseharian. Dengan membekali para pemuda keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan, kita dapat membantu memastikan bahwa mereka memiliki masa depan yang cerah dan sukses.



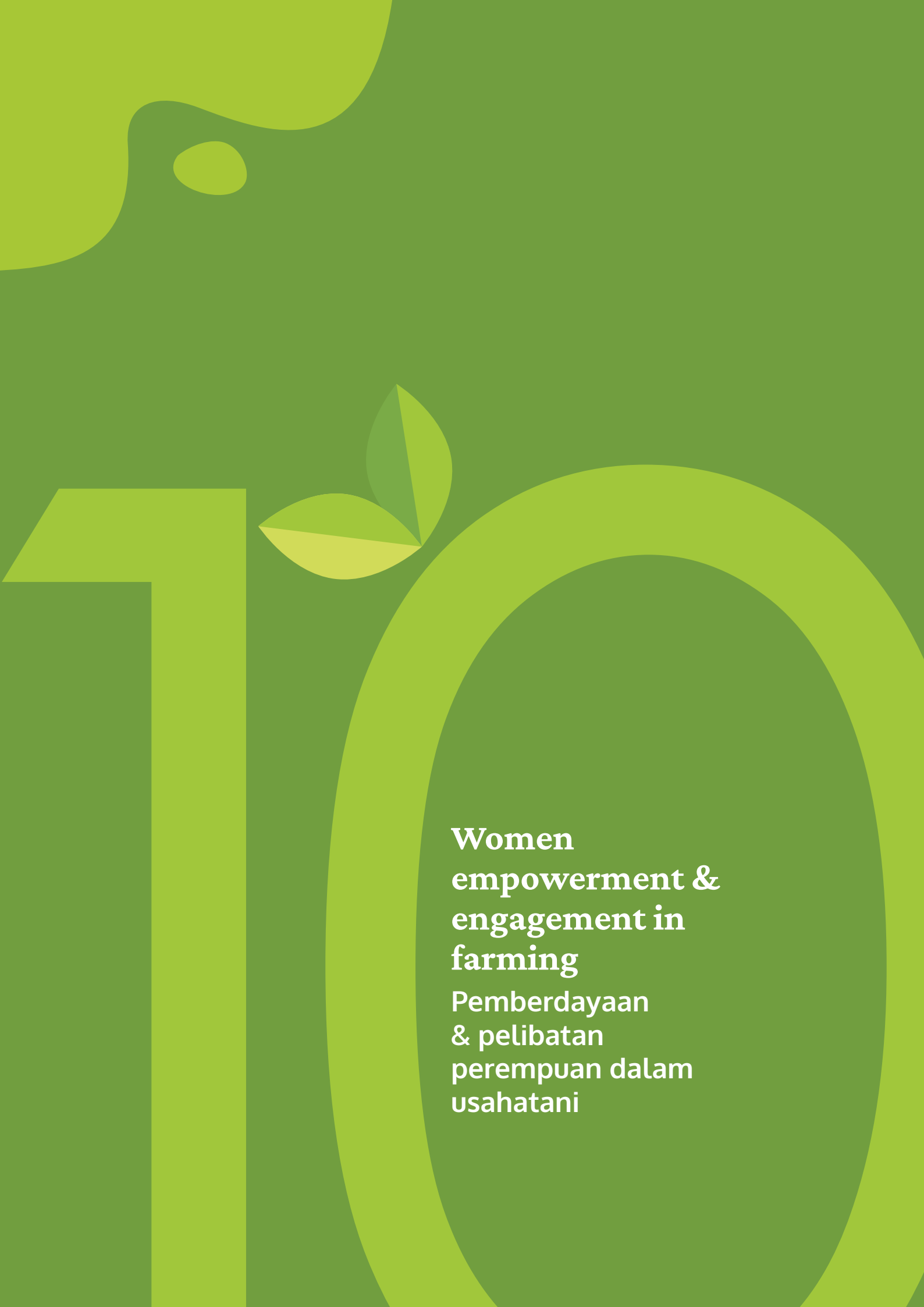
Life skills training for the youth of Wulanggitang through games that emphasize moral messages such as communication, teamwork, and leadership in a team.

Pelatihan keterampilan hidup kepada pemuda di Wulanggitang dikemas dalam permainan dengan pesan moral seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan dalam tim.

The youth in Wolowaru, Sikka, are presenting the results of their problem-solving training.

Pemuda di Wolowaru, Sikka, melakukan presentasi hasil dari latihan pemecahan masalah.



The background is a solid green color. On the left side, there is a large, stylized number '1' in a lighter shade of green. To the right of the '1', there are three stylized leaves in shades of green and yellow. A large, light green oval shape is positioned on the right side of the page, partially overlapping the '1' and the leaves.

Women empowerment & engagement in farming

**Pemberdayaan
& pelibatan
perempuan dalam
usahatani**



Women engagement

Keterlibatan Wanita

YBTS has working on women empowerment through women farmers assistance. Women farmers participation is important and play key roles not only on fulfilling their household needs but also increasing their family's economy.

YBTS telah bekerja dalam pemberdayaan wanita melalui pendampingan kepada wanita tani. Partisipasi wanita tani sangat penting dan merupakan kunci dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus meningkatkan ekonomi keluarga.



In 2022, YBTS has served **5.977 (37%)** beneficiaries for women
Pada tahun 2022, YBTS telah melayani **5.917 (37%)** penerima manfaat untuk perempuan



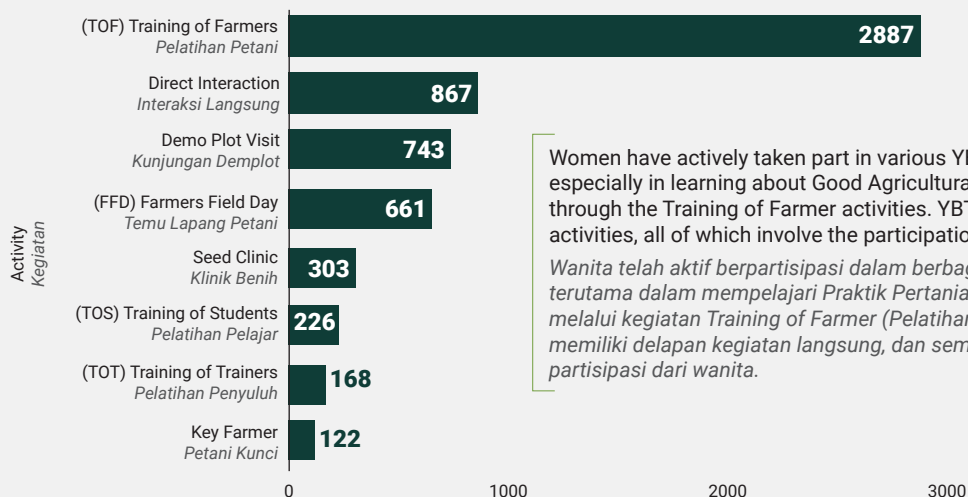
Supporting women in agriculture leads to increased productivity/yield/harvest and improved livelihoods. Women is able to produce as much as men if they have equals access to resources and services.

Mendukung peran wanita di pertanian sayuran dapat meningkatkan produktivitas/tanaman/hasil panen dan penghidupan. Wanita dapat menghasilkan sama banyaknya dengan laki-laki jika diberikan sumber daya yang sama.

Women KT Activities

Aktivitas KT Wanita





Women have actively taken part in various YBTS programs, especially in learning about Good Agricultural Practices (GAP) through the Training of Farmer activities. YBTS has eight direct activities, all of which involve the participation of women.

Wanita telah aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan YBTS, terutama dalam mempelajari Praktik Pertanian yang Baik (GAP) melalui kegiatan Training of Farmer (Pelatihan Petani). YBTS memiliki delapan kegiatan langsung, dan semuanya melibatkan partisipasi dari wanita.

Success Stories

Kisah Sukses



Rumah Bibit Samaras Women Farmer Group, Sumbawa, NTB

"This is our first time planting. We didn't know how to plant properly, but TFO from YBTS has taught us. Now, we can make good beds and use mulch."

"Ini adalah kali pertama kami menanam. Kami tidak tahu bagaimana menanam yang baik, namun TFO dari YBTS telah mengajarkan kami. Sekarang kami bisa membuat bedengan yang baik dan menggunakan mulsa."



Sayem Susana (Farmer), Sorong, Papua

"Never thought that I able to harvest corns by myself. Thank you, YBTS. Because of the assistance, I can fulfill my family needs out of my own field."

"Saya tidak pernah berpikir bahwa saya dapat memanen jagung sendiri. Terima kasih YBTS. Berkat dampingannya, saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga dari lahan sendiri."



Trivia Komea (Agriculture Extension Officer), Morotai, North Maluku

"Although I didn't come from agriculture major, YBTS trainings has helped me to learn more about good agricultural practices (GAP). As an extension officer, Now, I want to serve the farmers better."

"Meskipun saya bukan lulusan dari jurusan pertanian, pelatihan dari YBTS telah mengajari saya praktik pertanian yang baik (GAP). Sekarang, saya ingin melayani petani dengan lebih baik."



Rista (Farmer for Ana Ieko Farmer Group), Sumba Barat Daya, NTT

"With the collaboration of YBTS and PPL (agriculture extension officer) that has given trainings, assistance, and practices to us, we are able to get a higher income from tomato. We want to plant more."

"Sejak YBTS dan PPL bekerja sama memberikan pelatihan, pendampingan, dan praktek secara langsung, kami berhasil mendapatkan penghasilan yang tinggi dari tanaman tomat. Kami kian bersemangat untuk bertanam."



A group of women farmers from the Waimanama Tana 1 Farmer Group in Uumbu Jodu Village, Uumbu Ratu Nggay Barat, Central Sumba, have planted Dewata 43 chili bird seeds using natural pots made from banana leaves. This approach is a way to utilize the abundant natural resources in Sumba.

Sebuah kelompok petani perempuan dari Kelompok Tani Waimanama Tana 1 di Desa Uumbu Jodu, Uumbu Ratu Nggay Barat, Sumba Tengah, menanam biji cabai rawit Dewata 43 menggunakan pot alami yang terbuat dari daun pisang. Pendekatan ini merupakan cara untuk memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah di Sumba.



Monitoring activities and practice of observing pests of cayenne pepper Bara variety F1 in the youth field owned by Dertiana Dua Eon (24 years in Nita District, Sikka Regency).

Aktivitas monitoring dan praktik pengamatan hama untuk cabai rawit varietas Bara F1 di lahan petani muda milik Dertiana Dua Eon (24 tahun) di Nita, Kab. Sikka, NTT.



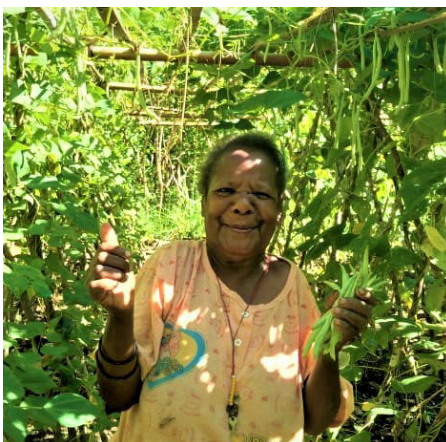
A woman farmer in Waraka Village, Teluk Elpaputih, Central Maluku Regency, got trainings on nursery topic. She is very enthusiastic in learning about planting vegetables.

Petani wanita di Desa Waraka, Teluk Elpaputih, Kab. Maluku Tengah, mendapatkan pelatihan tentang pembibitan. Ia sangat antusias untuk belajar menanam sayuran.



In the midst of Mak Pira's busy work routine at the Payalaman village office, she still takes her time to monitor her vegetable crops. The garden is located next to the office.

Di sela-sela kesibukan Mak Pira yang bekerja di kantor desa Payalaman, Anambas, Kep. Riau, ia masih meluangkan waktu untuk merawat tanaman sayurannya. Kebun pekarangan ini terletak di samping kantor desa.



Mama Yakomina is one of the farmers in Manokwari, West Papua, that continuously planting vegetables according to GAP. She is eager to learn and actively asking questions.

Mama Yakomina adalah salah satu petani wanita di Manokwari, Papua Barat, yang terus menanam sayuran berdasarkan GAP. Ia juga sangat bersemangat untuk belajar dan aktif bertanya.

A Never-Ending Learner, Marturia Women Farmer Group

Kelompok Tani Marturia, Tidak Pernah Berhenti Belajar

Marturia Farmers Group in Nonohonis sub-district, SoE district, South Central Timor Regency.

Kelompok wanita tani Marturia di Kelurahan Nonohonis, Kota SoE, Kabupaten Timor Tengah Selatan.



KWT Marturia was formed from a congregation of a church that want to form a group of novice farmer women. For the first time, this group then planted mustards, but with limited knowledge, they did not get satisfactory yields.

Then, they met our Technical Field Officer (TFO), Tuche Kitu and learn how to do good agricultural practices (GAP). Finally, they are able to get a good harvest.

Not only challenges in the field, the Marturia farmer groups also face challenges professionally. Being a housewife and a farmer is certainly not easy, therefore the time management is important for carrying out these two roles. As many as 30 female farmer members are join of this group, of course not all members can come to the fields every day. Therefore, KWT Marturia decided to arrange a schedule and divide tasks.

Apart from working on the land to care for the plants, KWT Marturia can do their own business. They process their harvest into Sambal Luat products which are processed by the group members themselves. Again, they divided their roles and being cooperated is the key to the success of this group of women farmers.

KWT Marturia's story proves that the role of women farmers is very important. Female farmers are not only able to meet the family's food needs, but are also able to improve the family's economy.

KWT Marturia terbentuk dari perkumpulan jamaat gereja, untuk membentuk kelompok wanita tani pemula. Untuk pertama kali, kelompok ini kemudian menanam sawi, namun dengan terbatasnya pengetahuan, mereka tidak mendapatkan hasil panen yang memuaskan.

Hingga pada akhirnya, mereka bertemu dengan *Technical Field Officer* (TFO) kami, Tuche Kitu. Mereka belajar bagaimana melakukan praktik pertanian yang baik (*good agricultural practices/GAP*) hingga pada akhirnya mereka mampu mendapatkan hasil panen yang baik.

Tidak hanya tantangan di lapangan, kelompok tani wanita juga menghadapi tantangan secara profesi. Menjadi seorang ibu rumah tangga dan petani tentu tidak mudah, karena itu pembagian waktu menjadi hal yang penting untuk menjalani dua peran ini. Sebanyak 30 anggota petani wanita tergabung di dalam kelompok ini, tentu saja tidak semua anggota dapat datang ke lahan setiap hari. Karenanya, KWT Marturia memutuskan untuk menyusun jadwal dan membagi tugas.

Selain bekerja di lahan untuk merawat tanaman, KWT Marturia ini dapat melakukan usaha tani sendiri. Mereka mengolah hasil panen menjadi produk Sambal Luat yang diolah oleh anggota kelompok sendiri. Lagi-lagi pembagian peran dan kerja sama adalah kunci kelompok wanita tani ini sukses.

Cerita KWT Marturia membuktikan bahwa peran petani wanita sangat penting. Petani wanita tidak hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, namun juga mampu untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Promote Vegetables Consumption

Promosi Konsumsi Sayuran

Vegetable Recipes & Women Engagement

Resep Sayuran dan Pelibatan Wanita

Promoting vegetable consumption is very much relevant targeting women farmers. Women beneficiaries are a very appropriate target of activities on gardening and vegetable consumption: home gardening, information on nutrition contents of vegetables, and cooking recipes.

Kampanye konsumsi sayur juga penting bagi petani perempuan. Dengan pengetahuan tersebut, maka perempuan petani tidak hanya dapat menentukan jenis sayuran yang harus dibudidayakan tetapi juga dapat meningkatkan dan memenuhi gizi keluarganya.



1

Various kinds of vegetables were made into daily food presented by Suka Maju Women Farmer Group in Kabalidana Village, West Wewewa District, Southwest Sumba, NTT.

Berbagai macam olahan sayuran ditampilkan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju, Desa Kabalidana, Kec. Wewewa Barat, Sumba Barat Daya, NTT.

2

Winners of vegetables food competition held on Vegetable Expo of Rainbow Garden Sesibu in Weelonda Village, Southwest Sumba, NTT.

Pemenang kompetisi olahan pangan yang diselenggarakan dalam acara Expo Sayuran Rainbow Garden Sesibu, Desa Weelonda, Sumba Barat Daya, NTT.

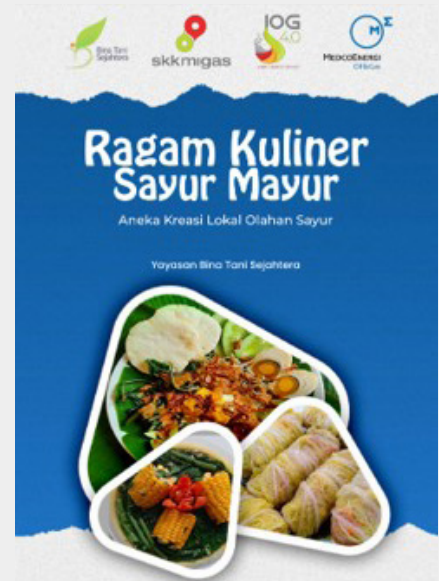
3

The Mawar farming women's group make their long beans as daily foods for the competition. Three local foods were brought: long bean fritters, urap ceko, and epok-epok.

Kelompok wanita tani Mawar menggunakan kacang panjang sebagai lomba olahan sayuran. Tiga makanan lokal yang dibawa: goreng kacang panjang sepuh, urap ceko, dan epok-epok.



Social media content that promoting the nutrition of vegetable consumption posted for once a month
Konten sosial media yang mempromosikan nutrisi sayuran dipost satu bulan sekali



Promoting the consumption of vegetables through the compilation of farmers stories and vegetable recipes book created by the support of project.

Mempromosikan konsumsi sayuran melalui buku tentang cerita petani dan resep sayuran yang dibuat melalui dukungan program.



The information about the nutritional benefits of sweet corn is provided in the book "Ragam Kuliner Sayuran" as an introduction to the processed recipes.
Informasi manfaat gizi sayur manis dalam buku "Ragam Kuliner Sayur Mayur" sebagai pengantar resep olahan.



One of the recipes using sweet corn harvested by our assisted farmer, Karmila, in Kei Island, Maluku.
Salah satu resep jagung manis hasil panen dari petani dampingan kami, Karmila di Pulau Kei, Maluku.

The book "Ragam Kuliner Sayur Mayur" is a collection of recipes based on vegetables harvested by farmers themselves. Some of the vegetables included are spinach, shallots, cabbage, sweet corn, and so on. In addition to the recipe collection, there are also stories from the farmers about their planting experiences. This book promotes the consumption of vegetables.

Buku Ragam Kuliner Sayur Mayur merupakan buku kumpulan resep berbahan dasar sayuran berdasarkan hasil panen dari petani sendiri. Beberapa sayuran diantaranya: bayam, bawang merah, kol, jagung manis, dan lain sebagainya. Selain kumpulan resep, terdapat pula cerita dari petani ketika mereka menanam. Buku ini mempromosikan konsumsi sayuran.

**Measurement
Process of YBTS
Program Impact**
Proses Pengukuran
Dampak Program
YBTS



Theory of Change

Teori Perubahan

At YBTS we are still on the learning curve in terms of the process of measuring the impact or influence of the programs we carry out.

For the last 8 years we have focused on achieving and measuring the results of our programs at the Output level. However, in the last 2 years we have actually started trying to measure and analyze our work at the Outcome and Impact levels.

We use the Theory of Change approach as a basic framework to see and explore the impact of our work on serving farmers in Indonesia. We also try to select selected indicators for our use in surveys or interviews with farmers.

Basic and important questions will be answered in the process:

- Do farmers who are assisted in a village continue to farm even though YBTS has moved to another village or district?
- Are the farmers getting enough profit from vegetable farming as a source of household income?
- Is the use of agro-inputs, especially agro-chemical materials (the biggest contributor to farming costs) by farmers becoming more efficient?
- Has the scale of farmers' businesses increased?
- Have farmers in neighboring villages modeled the success of successful farmers in the villages assisted by YBTS?

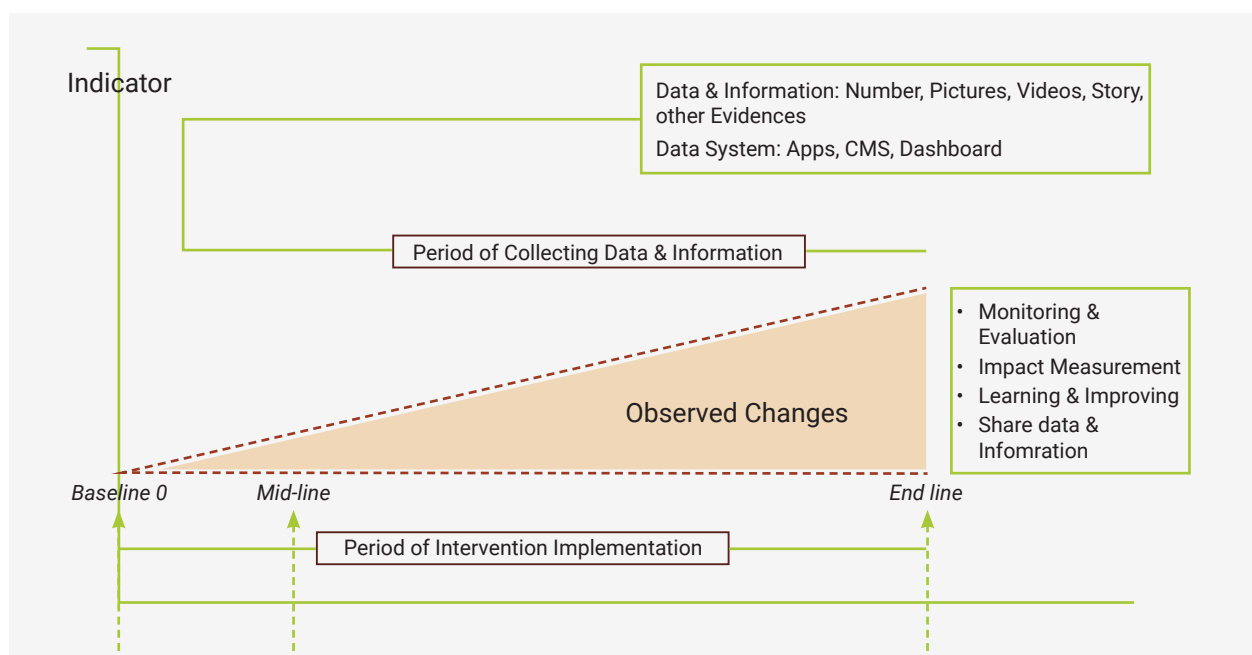
Di YBTS kami masih dalam tahap learning curve dalam proses pengukuran dampak atau pengaruh dari program-program yang kami jalankan.

Selama 8 tahun terakhir kami fokus untuk mencapai dan mengukur hasil program kami di tingkat Output. Namun, dalam 2 tahun terakhir kami sebenarnya sudah mulai mencoba mengukur dan menganalisis pekerjaan kami di tingkat Outcome dan Impact.

Kami menggunakan pendekatan Theory of Change sebagai kerangka dasar untuk melihat dan mengeksplorasi dampak pekerjaan kami dalam melayani petani di Indonesia. Kami juga mencoba memilih indikator terpilih untuk kami gunakan dalam survei atau wawancara dengan petani.

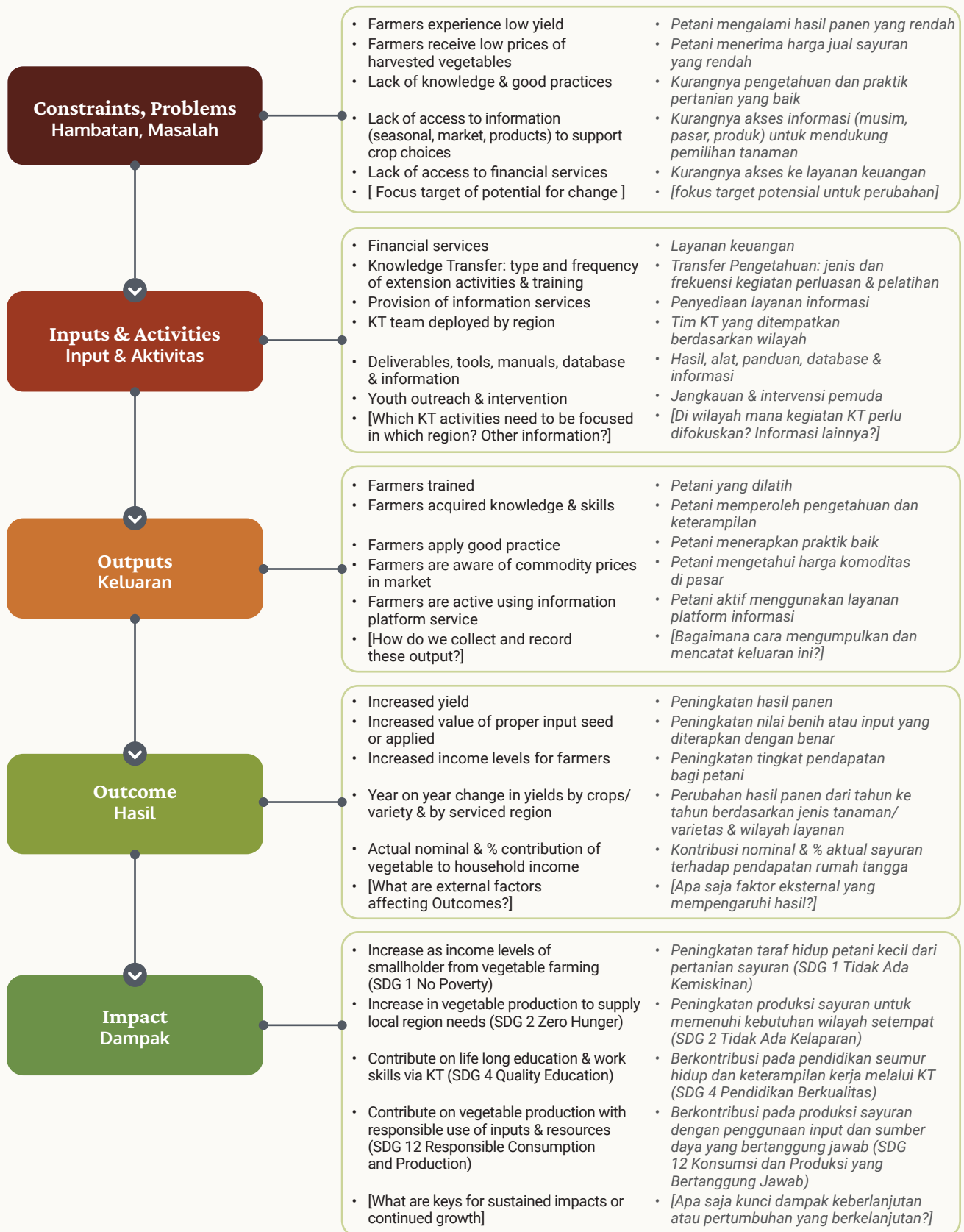
Pertanyaan dasar dan penting akan dijawab dalam proses.

- *Apakah petani binaan di suatu desa tetap bertani meskipun layanan YBTS sudah pindah ke desa atau kabupaten lain?*
- *Apakah petani mendapatkan keuntungan yang cukup dari usahatani sayuran sebagai sumber pendapatan rumah tangga?*
- *Apakah penggunaan input agro khususnya bahan agrokimia (penyumbang terbesar biaya usaha tani) oleh petani menjadi lebih efisien?*
- *Apakah skala usaha petani meningkat?*
- *Sudahkah petani di desa tetangga mencontoh keberhasilan petani sukses di desa dampingan YBTS?*



YBTS Impact Chain & Indicator

Rantai Dampak & Indikator YBTS



Outcome and Impact

Hasil dan Dampak

Yayasan outreach is to benefit farmers and other actors to acquire knowledge and skills when adopted and practiced by farmers will lead to increasing crop yield and income. With these efforts a desired change is expected to happen which can be measured with output and outcome indicators that leads or contributes to ultimate impact i.e., contributing to better livelihood of vegetable farmers in working areas of Yayasan at least 1.5 years YBTS assisted. On the other side with the same activities, Yayasan will also be able to exert an impact by contributing to increased awareness and higher demand for good quality seeds and better farm input practices.

Ultimate impacts that Yayasan aims to have on its beneficiaries upon application of recommended good practices is: To increase productivity, profitability and competitiveness of the smallholder vegetable farmers contributing to betterment of their livelihood.

Penjangkauan Yayasan adalah untuk memberi manfaat kepada petani dan pelaku lainnya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang jika diadopsi dan dipraktikkan oleh petani akan mengarah pada peningkatan hasil panen dan pendapatan. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan terjadi perubahan yang diinginkan, yang dapat diukur dengan indikator output dan outcome dan mengarah atau berkontribusi pada dampak akhir yaitu memberikan kontribusi bagi penghidupan petani sayuran lebih baik di wilayah kerja Yayasan. Setidaknya 1,5 tahun binaan YBTS. Di sisi lain dengan kegiatan yang sama, Yayasan juga akan dapat memberikan dampak dengan berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan permintaan yang lebih tinggi akan benih berkualitas baik dan praktik input pertanian yang lebih baik.

Dampak akhir yang ingin dicapai Yayasan terhadap penerima manfaat dari penerapan praktik-praktik baik yang direkomendasikan adalah: Meningkatkan produktivitas, profitabilitas, dan daya saing petani sayuran skala kecil yang berkontribusi pada perbaikan mata pencaharian mereka.

In early 2022 YBTS had conducted quick KT impact survey with a three-pronged approach (display in graphic below) to know and understand better the impact of KT process in Indonesia, namely: Impact Survey

Pada awal tahun 2022 YBTS telah melakukan survei dampak KT cepat dengan pendekatan tiga cabang (ditampilkan dalam grafik di bawah) untuk mengetahui dan memahami lebih baik dampak proses KT di Indonesia, yaitu: Survey Dampak

Focus Group Discussion with Farmer group Diskusi Fokus Kelompok dengan kelompok petani

- Reasons to choose varieties
- Participations in KT field activities
- Benefits gained from vegetable farming
- Farmers' business planning
- Farmer' access to capital & market
- Farmers' aspirations towards KT program
- Alasan memilih varietas
- Partisipasi dalam kegiatan lapangan KT
- Manfaat yang diperoleh dari pertanian sayur
- Perencanaan bisnis petani
- Akses petani ke modal & pasar
- Aspirasi petani terhadap program KT

Key Farmers Sustainability Check Pemeriksaan Keberlanjutan Petani Kunci

- Impact from neighbors (key farmers)
- Farm size and cropping patterns
- Rol and farm record
- Knowledge farm access
- Farming challenge
- New opportunities
- Dampak dari sekitar (petani kunci)
- Luas dan pola tanam lahan
- Rol (return on investment) dan pencatatan usahatani
- Akses pengetahuan pertanian
- Tantangan dalam bertani
- Peluang baru

Interview to Farmers who Join ToF, FFD, Demplot Visit, and Demplot Wawancara petani yang mengikuti ToF, FFD, Kunjungan Demplot dan Demplot

- Reasons to choose crops and varieties
- Knowledge of Good Agriculture Practice.
- Participants in the Knowledge Transfer activities in field
- Benefit gained from vegetable farming
- Farmers business training
- Farmers access to capital and market
- Farmers aspirations towards YBTS.
- Alasan memilih tanaman dan varietas tertentu
- Pengetahuan tentang Praktik Pertanian yang Baik
- Partisipasi dalam kegiatan Transfer Pengetahuan di lapangan seperti ToF, FFD, Kunjungan Demplot, dan Demplot
- Manfaat yang diperoleh dari pertanian sayuran
- Pelatihan bisnis petani
- Akses petani terhadap modal dan pasar
- Aspirasi petani terhadap program YBTS

Highlights of Survey Results

Sorotan Hasil Survey

- Farmers are willing to join KT activities (ToF, Demo plot visit, etc.) to enhance their knowledge in adopting GAP (Good Agricultural Practices). Several farmers implement GAP on their own land, such as: Crop and varieties selection based on characteristics dan local market preferences. Use high commercial seeds (95%), and apply good nursery (72.4%). Land preparation (90.3%) and use of fertilizers with the right doses (55%). Farmers were able to identify a several pests and disease (70.1%).
- Farmers obtained benefits from the vegetable farming business:
 - i. Main source of income,
 - ii. Meet domestic households' needs,
 - iii. Use for children's education & family health expenses,
 - iv. Use for upscaling farming and even buying new land for expansion,
 - v. Fulfilling tertiary needs (buy mobile phones, motorbikes, and electronic devices).
- Farmers' willingness to share knowledge/information is significant in spreading even more adoption of good practices among non-KT participants through direct communication and social media (Facebook and Whatsapp).
- The primary source of farmers' capital comes from:
 - i. Own savings and profit from their previous harvest,
 - ii. Loans from the government (KUR, People's Business Credit).
- Petani bersedia mengikuti kegiatan KT (ToF, Demoplot visit, dll.) untuk menambah pengetahuan mereka dalam mengadopsi GAP (Good Agricultural Practices). Beberapa petani menerapkan GAP di lahannya sendiri, seperti: Pemilihan tanaman dan varietas berdasarkan karakteristik dan preferensi pasar lokal. Gunakan bibit komersial tinggi (95%), dan terapkan pembibitan yang baik (72,4%). Persiapan lahan (90,3%) dan penggunaan pupuk dengan dosis yang tepat (55%). Petani mampu mengidentifikasi beberapa hama dan penyakit (70,1%).
- Keuntungan yang diperoleh petani dari usaha budidaya sayuran:
 - i. Sumber penghasilan utama,
 - ii. Memenuhi kebutuhan rumah tangga domestik,
 - iii. Digunakan untuk biaya pendidikan anak & kesehatan keluarga,
 - iv. Gunakan untuk meningkatkan pertanian dan bahkan membeli lahan baru untuk ekspansi,
 - v. Memenuhi kebutuhan tersier (membeli handphone, sepeda motor, dan alat elektronik).
- Kesiediaan petani untuk berbagi pengetahuan/ informasi sangat penting dalam menyebarkan lebih banyak adopsi praktik baik di antara peserta non-KT melalui komunikasi langsung dan media sosial (Facebook dan Whatsapp).
- Sumber utama modal petani berasal dari:
 - i. Tabungan dan keuntungan sendiri dari hasil panen sebelumnya,
 - ii. Pinjaman dari pemerintah (KUR, Kredit Usaha Rakyat).

Quick impact survey with Focus Group Discussion method in Central Sumba, East Nusa Tenggara.

Survei dampak cepat dengan metode Focus Group Discussion di Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur.



Survey Area



We are interested to see the positive impact of the Knowledge Transfer (KT) activity that could be replicated and multiplied beyond its current beneficiaries and working areas. To understand the scope and depth of these effects, we need to conduct a systematic survey and analyze the aggregate data. For the selection of farmers, we used an online random name generator.

Kami sangat ingin melihat dampak positif dari aktivitas Knowledge Transfer (KT) yang dapat direplikasi dan digandakan di luar daerah dan penerima manfaat langsung YBTS saat ini. Untuk memahami cakupan dan efek yang menyeluruh tersebut, kami perlu melakukan survei sistematis dan menganalisis data agregat. Untuk pemilihan petani, kami menggunakan situs online generator nama secara acak.

Sampling based on gender (30% female)

Pengambilan sampel berdasarkan jenis kelamin (30% perempuan)

Farmers surveyed in the area (Petani yang disurvei pada area):

Focus Group Discussion Diskusi Kelompok

- 6** Farmer groups
Kelompok tani
- 5** Area
Area | Maluku Tengah, Alor (NTT), Soe (NTT), Sangihe, Sulawesi Utara, Biak Numfor (Papua)

Key farmers sustainability check Pengecekan Keberlanjutan Petani Kunci

- 5** Female
Perempuan
- 11** Male
Laki-laki
- 6** Area
Area | Manokwari (Papua), Nabire (Papua), Halmahera Utara, Maluku Utara, Sikka (NTT), Timor Tengah Selatan (NTT), Kupang (NTT), Sumba Tengah (NTT)

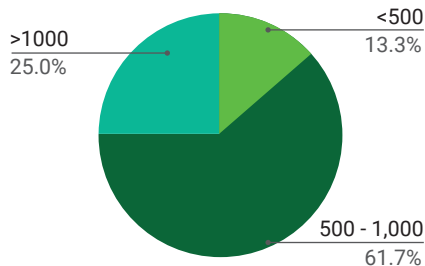
Farmers Interview Wawancara Petani

- 23** Female
Perempuan
- 55** Male
Laki-laki
(31 from key farmers, 34 from trained farmers, 13 from visited demplot)
(31 dari petani kunci, 34 dari petani terlatih, 13 dari kunjungan demplot)
- 5** Area
Area | Biak (Papua), Kupang (NTT), Kutai (Kalimantan Timur), Maluku Tengah, Pulau Morotai (Maluku Utara), Sangihe (NTT), Timor Tengah Selatan (NTT)

Sampling based on gender (30% female)

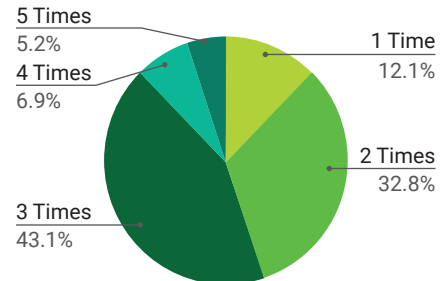
Pengambilan sampel berdasarkan jenis kelamin (30% perempuan)

Land Size for Vegetables (Sqm)
Luas Lahan untuk Sayuran (m²)



- Now vegetables are mostly (61.7%) growing in 500-1,000 Sqm, whereas 25% are growing in >1000 sqm.
- Key farmers were planting vegetables for the first time in the land size of average 300-500 sqm.
- *Sekarang sayuran sebagian besar (61,7%) ditanam di 500-1.000 m², sedangkan 25% tumbuh di >1000 m².*
- *Petani kunci pertama kali menanam sayuran di lahan seluas rata-rata 300-500 m².*

Number of Planting Vegetable in a Year (Rotation)
Jumlah Tanam Sayuran dalam Setahun (Rotasi)



- Most of the farmers are growing the vegetables in 3 seasons (43.1%) every year. Before joining the training by YBTS, the farmer had never planted, or planted once a year.
- 5 times in a year for leaves crops.
- *Sebagian besar petani menanam sayuran dalam 3 musim (43,1%) setiap tahun. Sebelum mengikuti pelatihan YBTS, petani belum pernah menanam, atau menanam setahun sekali.*
- *5 kali dalam setahun untuk tanaman daun.*

YBTS TFO has been helping Pak Supri in Biak Numfor for the past three years. Initially he planted leafy vegetables cultivation, and later he learned how to grow tomatoes in a 500 m² area. Within three years, Pak Supri has gained experience in farming and expanded his land to grow various crops.

TFO YBTS telah membantu Pak Supri di Biak Numfor selama tiga tahun terakhir. Awalnya, ia hanya menanam sayuran daun, dan kemudian ia belajar cara menanam tomat di lahan seluas 500 m². Dalam tiga tahun tersebut, Pak Supri telah mengembangkan pengalamannya dalam bertani dan memperluas lahan pertaniannya untuk menanam berbagai jenis tanaman.

Pak Supri harvesting Bonanza F1 sweet corn, and he has gained knowledge about the market. On the first day of the harvest, around 500 kg of sweet corn were harvested and immediately sold out in the market.

Pak Supri memanen jagung manis Bonanza F1, dan ia telah memahami tentang pasar. Pada hari pertama panen, sekitar 500 kg jagung manis dipanen dan langsung terjual di pasar.



SIPINDO APP
Aplikasi SIPINDO



SIPINDO Highlight

Sorotan SIPINDO

In 2022, SIPINDO (Indonesia's Agriculture Information System) continues to expand its service coverage originally exclusive to Java Island and Lampung, now has become available in several new areas for fertilizer advice feature. In partnerships with IPB University for Kedaireka project, update and expansion of area coverage for fertilizer advice feature has been done making it available in Karo Dairi, West Sumatera and West Nusa Tenggara.

SIPINDO is also actively organizing online and offline socializations, as well as field visits to directly meet up with SIPINDO app users. By the end of 2022, 910 people have directly benefitted from our offline activities and more than 600.000 people have been reached from our online activities.

Pada tahun 2022, SIPINDO (Sistem Informasi Pertanian Indonesia) terus melakukan ekspansi layanannya tidak hanya tersedia untuk pengguna di Pulau Jawa dan Lampung saja, tapi telah hadir di area-area baru lainnya untuk fitur rekomendasi pemupukan. Bekerja sama dengan Kampus IPB dalam proyek Kedaireka, pemutakhiran dan perluasan area pelayanan untuk fitur rekomendasi pemupukan telah dilakukan. Maka dari itu akhir tahun ini layanan rekomendasi pemupukan SIPINDO telah hadir di area-area baru diantaranya Karo Dairi, Sumatera Barat, dan Nusa Tenggara Barat

SIPINDO juga aktif melakukan kegiatan sosialisasi secara luring maupun daring, juga kunjungan lapangan untuk bertemu langsung dengan pengguna aplikasi SIPINDO. Selama 2022, 910 orang telah menjadi penerima manfaat secara langsung melalui kegiatan luring dan lebih dari 600.000 orang telah menjadi penerima manfaat secara tidak langsung melalui kegiatan daring.



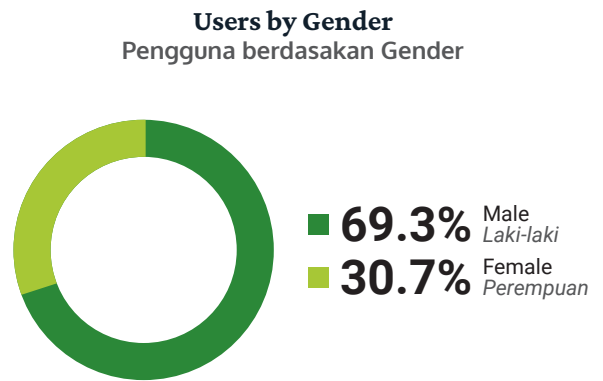
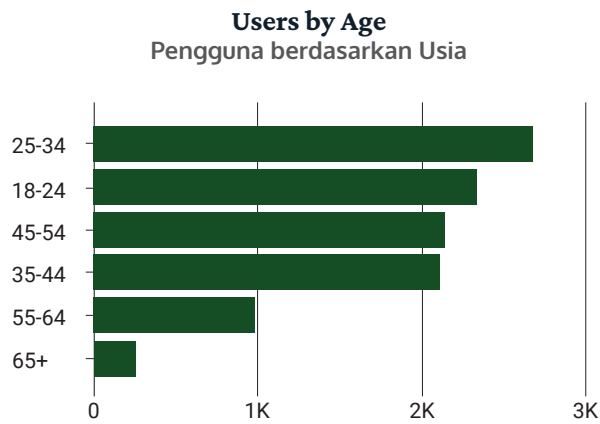
20.000

Active User
Pengguna Aktif



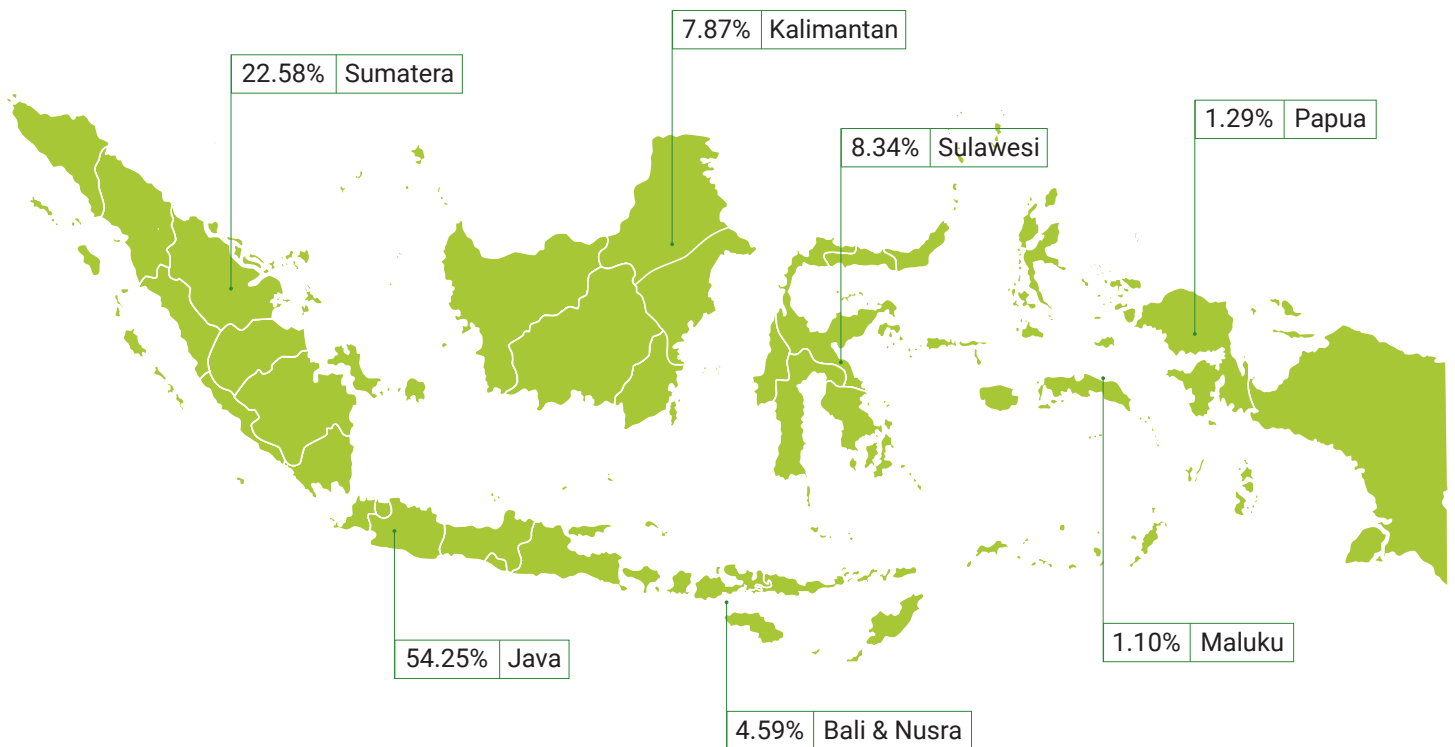
+ 110.000

User Downloads
Pengunduh



SIPINDO Area Coverage

Area Cakupan SIPINDO



Java	: 54,25%	👤👤👤👤👤👤
Sumatera	: 22,58%	👤👤👤👤👤
Sulawesi	: 8,34%	👤👤👤👤
Kalimantan	: 7,87%	👤👤👤
Bali & Nusra	: 4,59%	👤👤
Papua	: 1,29%	👤
Maluku	: 1,10%	👤

Our Activities

Aktivitas Kami

1. FIELD VISIT

SIPINDO has visited Mukomuko, Labuan Bajo, Kulonprogo, Jakarta, Bandung, and Magelang to organize socializations joined by farmers groups and local communities.

2. PARTNERSHIPS

a. NSO Visit to Lampung

One of SIPINDO's partners, Netherlands Space Office (NSO), represented by Program Manager Space for Sustainable Development Ruud Grim and Advisor Satellite Application Kees van Dujvendijk visited a local farmer who is also profound user of SIPINDO in Lampung, Wahyudi. He observed a 22% increase of yield while implementing SIPINDO features' recommendations.

b. Partnerships Agreement between SEGARI and EWINDO

SIPINDO, Segari, and EWINDO agreed to collaborate to increase the capacity of EWINDO's and SEGARI's farmers supported by SIPINDO's recommendation on agricultural practices through its mobile apps features. The yields will then be sold through SEGARI's marketplace.

3. APP DEVELOPMENT

Through Kedaireka scheme, SIPINDO and IPB University developed Fertilizer Advice feature by expanding its data sampling area and increasing the mapping resolution to provide a more precise and accurate data.

4. AGRI-STORE SIPINDO

SIPINDO is now connected with 15 Farm Stores through Agri-Store feature.

1. KUNJUNGAN LAPANGAN

SIPINDO telah melakukan kunjungan ke Mukomuko, Labuan Bajo, Kulonprogo, Jakarta, Bandung, dan Magelang untuk melakukan sosialisasi bersama kelompok tani maupun komunitas setempat.

2. KEMITRAAN

a. Kunjungan NSO ke Lampung

Salah satu mitra SIPINDO yakni Netherlands Space Office (NSO) yang diwakili oleh Program Manager Space for Sustainable Development Ruud Grim dan Advisor Satellite Application Kees van Dujvendijk mengunjungi salah satu petani binaan SIPINDO di Lampung Wahyudi. Ia mengamati peningkatan 22% hasil panen ketika menggunakan rekomendasi dari fitur-fitur SIPINDO.

b. Perjanjian Kerjasama dengan Segari dan EWINDO

SIPINDO, Segari, dan EWINDO sepakat untuk bekerja sama dalam peningkatan kapasitas petani mitra EWINDO dan Segari yang didukung oleh rekomendasi praktik bertani dari aplikasi SIPINDO. Hasil panen akan diserap oleh SEGARI.

3. PENGEMBANGAN APLIKASI

Melalui skema Kedaireka, SIPINDO bersama Universitas IPB mengembangkan fitur Rekomendasi Pemupukan dengan memperluas area sampel data dan meningkatkan resolusi pemetaan sehingga data yang ditampilkan lebih akurat.

4. AGRI-STORE SIPINDO

SIPINDO kini telah terhubung dengan kontak 15 Toko Tani yang dapat diakses melalui fitur Toko Tani.



1



2



3



4

1

NSO visit to the Project area Smartseeds Lampung.

Kunjungan NSO ke area Proyek Smartseeds Lampung.

2

Partnership agreement between PT East West Seed Indonesia, Segari, and SIPINDO to support the improvement of farmers' capacity and the absorption of harvest results.

Kerjasama antara PT East West Seed, Indonesia, Segari, dan SIPINDO, untuk dukung peningkatan kapasitas, petani dan penyerapan hasil panen.

3

SIPINDO is capturing partner farmers in Bengkulu.

SIPINDO jaring mitra tani ke Bengkulu.

4

Socialization of SIPINDO and FFD activities with homestay owners and local residents at the Borobudur Homestay Garden, Magelang.

Sosialisasi SIPINDO dan kegiatan FFD dengan pemilik homestay dan masyarakat setempat di Kebun Pekarangan Homestay Borobudur, Magelang.

Meet with SIPINDO Millennial Farmers

Meet with SIPINDO Millennial Farmers



Oland

Bajo Green Millennial Farmer
Petani Millennial Bajo Green



<https://youtu.be/ZRPU-DNSEJM>



Agus

Millennial Farmer from Kulonprogo
Petani Millennial Kulonprogo:



<https://youtu.be/4S3oM2M6huc>

Oland and his friends established Bajo Green upon finding out the great opportunity as a vegetable supplier for the tourism industry in Labuan Bajo. Despite not having any background relating to agriculture, Oland and his friends are set to learn the steps to prepare the soil, seedling transplantations, to harvesting on their own, **Through the help of Good Agricultural Practices, Oland gained comprehensive basic informations on vegetable farming and managed to optimize his yields.**

Oland bersama rekan-rekannya mendirikan Bajo Green ketika melihat peluang sebagai penyuplai komoditas sayur bagi industri pariwisata di Labuan Bajo. Walaupun tidak memiliki latar belakang pertanian, Oland dan rekan-rekannya berambisi untuk mempelajari tahap-tahap bertani dari pengolahan tanah, pindah tanam hingga panen secara mandiri. **Melalui fitur Praktik Pertanian yang Baik, Oland mendapatkan pengetahuan dasar yang komprehensif tentang budidaya sayur dan mampu mengoptimalkan hasil panen.**

After graduating college, a young man from Kulonprogo decided to focus on farming as a profession. Known by Agus, he holds strongly on the belief that, **"As a farmer, I can pay my own and other people's salary, I don't have to be on the waiting end."** As a millennial farmer, Agus is also fluent in utilizing various sources of information on agricultural practices including SIPINDO Powered by SMARTseeds app to support his farming activities especially Crops Pests Diseases to manage pests and crops diseases that attacked his chilli farm.

Baru lulus kuliah, seorang pemuda asal Kulonprogo memutuskan untuk menyeriusi profesi bertani. Akrab disapa Agus, ia memegang prinsip **"Kalau bertani, saya bisa menggaji diri sendiri dan orang lain, gak perlu nunggu digaji."** Sebagai petani milenial, Agus juga fasih menggunakan berbagai macam sumber informasi pertanian termasuk aplikasi SIPINDO Powered by SMARTseeds untuk mendukung aktivitas budidaya tanaman terutama informasi Hama Penyakit Tanaman (HPT) dalam menangani serangan HPT pada kebun cabai rawit yang ia kelola.

Social Media Highlights

Sorotan Media Sosial

Our social media channels serve as a platform to communicate with our followers. We share farmer's stories, technical messages, information on app developments, and other activities. Additionally, SIPINDO also carries out livestream series through Facebook and/or Instagram that broadcast our farmers' experience and our TFO's mentoring activities live from the field.

Kanal media sosial kami berfungsi sebagai wadah komunikasi dengan followers kami. Kami membagikan kisah petani, pesan teknis, informasi terkait pengembangan aplikasi, dan kegiatan lainnya. Selain itu, SIPINDO juga melakukan siaran langsung melalui Facebook dan/atau Instagram yang menampilkan pengalaman petani dan TFO dalam mendampingi aktivitas di lapangan.

#BincangPahlawanPangan Instagram Live Series

#BincangPahlawanPangan Instagram Live Series



#BincangPahlawanPangan is a talk show in the format of Instagram Live featuring YBTS Technical Field Officer and their farmers. Each episode highlights different topic, showcasing challenges in managing their farm, and how SIPINDO app could assist YBTS TFO and their farmers to solve said challenges.

#BincangPahlawanPangan adalah sesi talk show dengan format Instagram Live yang menampilkan Staf Teknis Lapangan YBTS dan petani dampungannya. Tiap episode mengangkat topik yang berbeda, membahas tentang tantangan mengelola lahan tani dan bagaimana aplikasi SIPINDO dapat membantu mereka menjawab tantangan tersebut.

Collaborative Webinar

Webinar Kolaborasi



SIPINDO welcomes organizations, institutions, and community partners who work on the issue of agriculture to share their knowledge and experience to our followers through online webinars.

SIPINDO menyambut kolaborasi dari organisasi, institusi, maupun mitra komunitas yang bergerak di isu pertanian untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka kepada followers kami melalui webinar online.

Millennial Farmer's Videos

Video Petani Milenial



Bajo Green: Menggeluti Industri Tani di Tanah Pariwisata

SIPINDO highlights our youth farmer's achievement in establishing their vegetable farm with the assistance of SIPINDO apps. In 2022, we featured two millennial farmers Oland of Bajo Green and Agus from Kulonprogo.

SIPINDO mengangkat kisah capaian petani muda dalam membangun kebun sayur dengan dukungan aplikasi SIPINDO. Di tahun 2022, kami menghadirkan kisah 2 petani millennial Oland dari Bajo Green dan Agus asal Kulonprogo.





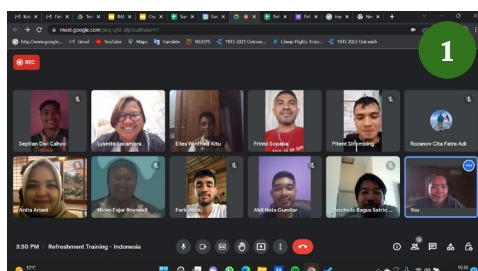
Meet the YBTS Team, Our People and Stories

Iniilah Tim YBTS, Kisah Kami



Capacity Building

Peningkatan kapasitas



- 1** Technical online training talking about bacterial diseases provided for TFOs collaborated with EWS KT Technical Support Hub.

Pelatihan teknis daring membahas tentang penyakit bakteri yang diberikan untuk TFO yang bekerja sama dengan EWS KT Technical Support Hub.

- 2** Monitoring, Evaluation, and Learning Course by MDF (19-22 September 2022, Bali).

- Apply results-based M&E system principles to M&E framework. Turn M&E into a participative and systematic learning practice.
- Design and use key performance indicators and apply Outcome Mapping, and progress markers.
- Core steps of qualitative evaluation methodology Most Significant Change and Improve M&E processes.

Kursus Monitoring, Evaluasi, dan Pembelajaran oleh MDF (19-22 September 2022, Bali).

- Menerapkan prinsip sistem M&E berbasis hasil ke kerangka M&E. Mengubah M&E

menjadi praktik belajar partisipatif dan sistematis.

- Merancang dan menggunakan indikator kinerja kunci serta menerapkan Outcome Mapping, dan progress markers.
- Langkah inti dari metodologi evaluasi kualitatif Most Significant Change dan meningkatkan proses M&E.

- 3** EWS KT Technical Support Hub team for the annual workshop in Chiangmai, Thailand, with the focus on protected cultivation training, regenerative agriculture and agroforestry on July 4-8, 2022.

Tim EWS KT Technical Support Hub mengadakan workshop tahunan di Chiangmai, Thailand dengan fokus pada pelatihan budidaya terlindung, pertanian regeneratif, dan agroforestri pada tanggal 4-8 Juli 2022.

- 4** Joined the Workshop on Regenerative Agriculture at WUR Research Farm, Lelystad, Flevoland, the Netherlands (27-29 July 2022).

Mengikuti Workshop Pertanian Regeneratif di WUR Research Farm, Lelystad, Flevoland, Belanda (27-29 July 2022).

- 5** TFO in Anambas, Fajar, learning English online as an improvement skill.

TFO di Anambas, Fajar, belajar bahasa Inggris secara online sebagai peningkatan keterampilan diri.

- 6** Workshop M&E implementation monitoring and evaluation: Bringing solid data to stakeholders (November 22-24, 2022, Bangkok).

- Sharing data to stakeholders - how to communicate data back in a meaningful way to stakeholders.
- Stepping up M&E implementation monitoring and evaluation in all countries
- Solidifying data collected by the data group.

Workshop Implementasi M&E Monitoring dan Evaluasi: Menampilkan Data yang Kuat kepada Pemangku Kepentingan (22-24 November 2022, Bangkok).

- Berbagi data dengan pemangku kepentingan - bagaimana cara menyampaikan data secara bermakna kepada pemangku kepentingan.
- Meningkatkan implementasi monitoring dan evaluasi M&E di semua negara.
- Memperkuat data yang dikumpulkan oleh kelompok data.

Annual Meeting YBTS

Pertemuan Tahunan YBTS

Annual meeting of YBTS team was held on 3-7 October 2022 in Purwakarta and Lembang. All team visited the main office in Purwakarta, Indoor SO office and Lembang office, and Situ Cileunca where we learned more about seed production and strengthened teamwork.

Pertemuan tahunan tim YBTS diadakan pada 3-7 Oktober 2022 di Purwakarta dan Lembang. Semua anggota tim mengunjungi kantor pusat di Purwakarta, kantor SO Indoor dan kantor Lembang, dan Situ Cileunca tempat kami belajar lebih banyak tentang produksi benih dan memperkuat kerja sama tim.



A. KT Team in West area :

KT West is a knowledge transfer activity on good agricultural practices (GAP) that covers Sumatra, West Nusa Tenggara, and East Nusa Tenggara regions. In 2022, the KT West team consisted of 6 staff members and provided training to approximately 6,000 farmers. With the implementation of GAP, we believe that the vegetable harvest and farmers' income will increase.



Paschalibus S.U.

Team Leader KT West



Anita Ariani

Technical Field Officer



Arief Rahman Putra

Technical Field Officer



Elis Wienfried Kitu

Technical Field Officer



Aviceenna S.

Technical Field Officer



Pitent Sihombing

Technical Field Officer



Tio Ruth Octania

Technical Field Officer

B. Project Team for Medco Food Security Program :

Anambas island is far away from mainland Sumatra and Kalimantan. Located far off shore on the northern ocean border of Riau Island Province, community access to food is difficult and also with high prices. This project, supported by the MedcoEnergi company, aims at initiating and promoting vegetable food production by local people inclusive of women. It is expected that hundreds of women (housewives) are able to grow vegetable in their home gardening for domestic consumption, in that sense can contribute better access to food, thus increasing food security for many households.



Regina Sari F.

Project Coordinator



Nicko Fajar R.

Technical Field Officer



Laili Maulidiah

Technical Field Officer



Edwin S. Saragih

Manager YBTS



Achmad Pranata

Admin - Finance Officer



Ade A. Ginting

Finance Accounting Supervisor



Arga Wisnu Pradana

Assistant Manager



Dede Sri Maharani

Accounting Assistant



Fatimah Azzahra

Data Project Officer - Junior Consultant



Maya Oktarini

Accounting Officer



Nadya N. Nayadheyu

Digital Information - Communication Officer



Sintia Pratiwi

Admin - Procurement Officer



Lovian A. Sinambela

Monitoring & Evaluation and Data Officer



Anastasia Pradah W.

Digital Information & Social Media Officer



Intan Ika Apriani

Data - Knowledge Coordinator



Nina Nurhasanah

Admin Officer

D. Office & Sipindo Team :

The Office & Sipindo team plays roles in various functions and enabling supports to the field team (both KT & Projects), from directing, managing and supervision, planning, budgeting, monitoring and evaluation, ensure good business process is executed, training and development support for staff, designing and production of knowledge materials and field guides & manuals, book keeping and financial reports, information service, database management, and digital media & communication efforts.

C. KT Maluku & Kalimantan :

KT Maluku & Kalimantan is a knowledge transfer activity on good agricultural practices (GAP) that covers Kalimantan, North Maluku and Maluku regions. In 2022, the KT Maluku & Kalimantan team consisted of 6 staff members and provided training to approximately 6,000 farmers. With the implementation of GAP, we believe that the vegetable harvest and farmers' income will increase.



Aldi Nata Gumilar
Technical Field Officer



Faris Abdu
Technical Field Officer



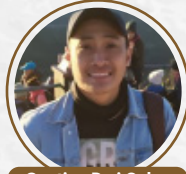
Nasarius Suban K.
Technical Field Officer



Nikita Raissa K.
Technical Field Officer



Rika Bhermike S.
Team Leader



Septian Dwi Cahyo
Technical Field Officer

E. The Ganesha Youth Pilot Project Team :

This team assists and works with 230 youths in Flores island, the goal: each youth achieve net income of US\$ 1,800 per year or US\$ 5 per day.



Agustinus K. Wasek
Youth Inclusion and Market Connectivity Officer



Arnoldus Jemadu
Youth Inclusion and Market Connectivity Officer



Bukhari Arief W.
Technical Field Officer



Elisabet Novia L.
Technical Field Officer



Febrianus Mado
Team Leader



Frederikus Buga R.
Technical Field Officer



Frinto Artu Soleman
Technical Field Officer



Rozanov Cita F.A.
Technical Field Officer

F. WLF Permata Project Team :

This team works with 48 farmers groups in Sumba Barat Daya District with the support of the William & Lily Foundation. The goal: the farmers groups and respected members acquire knowledge and skills in good farming, to be applied on-farms, and therefore the farmers gain good yield and increased household income. The farmers are also equipped on knowledge and practice on farm business planning, they get support on market access, and increased awareness on nutrition value of vegetable consumption.



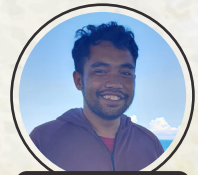
Junike
Project Coordinator



Aprido Roberto F.
Technical Field Officer



Melkianus Daulima
Project Officer



Selvianus Katoda
Project Officer

G. KT Papua :

KT Papua is a knowledge transfer activity on good agricultural practices (GAP) that covers Sorong, Manokwari, Nabire, and Biak Numfor regions. In 2022, the KT Papua team consisted of 5 staff members and provided training to approximately 5,000 farmers. We are committed to the regeneration of farmers, which is why we also provide mentoring to young farmers in the field. In the Biak Numfor region, we collaborated with Kopernik to train young farmers in GAP training and vegetable cultivation practices.



Ganang Gaga P.
Team Leader



Gani Darmawan
Technical Field Officer



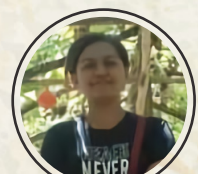
Maria Hera
Technical Field Officer



Sepriyason Kono
Technical Field Officer



Veni A. Butarbuta
Technical Field Officer



Ariance Rosalina S.
Project Officer



www.binatani.or.id